

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN SIKAP BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS V SD NEGERI
LUBUK PALAS KABUPATEN ASAHAN**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

MHD. ARIFIN. S

NIM. 500626995

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2018**

ABSTRAK

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN SIKAP
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS V SD NEGERI
LUBUK PALAS KABUPATEN ASAHAN**

Mhd. Arifin. S

mhdarifins@gmail.com

Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Penelitian ini mendeskripsikan apakah hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran Think Talk Write (TTW) lebih tinggi daripada hasil belajar PKn siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif Jigsaw, apakah hasil belajar PKn antara siswa yang memiliki sikap belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa PKn siswa yang memiliki sikap belajar rendah, apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan sikap belajar dalam mempengaruhi hasil belajar pelajaran PKn. Populasi penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010248 Lubuk Palas dan Sekolah Dasar Negeri 013864 Lubuk Palas Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan berjumlah masing-masing 30 orang. Jumlah keseluruhan populasi sebanyak 60 siswa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen dengan faktorial 2x2. Dalam penelitian ini variabel bebas pertama terdiri dari strategi pembelajaran TTW dan jigsaw. Sedangkan pada variabel bebas kedua (variabel moderator) terdiri dari dua karakteristik yakni sikap belajar tinggi dan sikap belajar rendah serta variabel terikatnya adalah hasil belajar PKn. Hasil penelitian dikemukakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa menggunakan strategi TTW dengan strategi Jigsaw. Hasil belajar PKn siswa menggunakan strategi pembelajaran TTW dengan nilai rata-rata 89,43, sedangkan hasil belajar PKn siswa menggunakan strategi pembelajaran Jigsaw memperoleh nilai rata-rata 83,90. Terdapat perbedaan hasil belajar PKn siswa memiliki sikap belajar tinggi dengan memiliki sikap belajar rendah. Siswa yang memiliki sikap belajar tinggi dengan nilai rata-rata hasil belajar PKn yaitu sebesar 89,69, sedangkan siswa yang memiliki sikap belajar rendah memperoleh nilai rata-rata adalah 83,84. Terdapat interaksi strategi pembelajaran dan sikap belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PKn siswa. Dengan hasil uji ANAVA AxB diketahui bahwa $F_{Bh}=5,127$ dan $F_{0,05(1,64)}= 4,000$ dan hasil hitung $F_{Bh}= 5,127 > 4,000$.

Kata Kunci : *Strategi Pembelajaran, Sikap Belajar dan Hasil Belajar.*

ABSTRACT

THE EFFECT OF LEARNING STRATEGY AND LEARNING ATTITUDES TOWARDS LEARNING OUTCOMES OF CIVIC EDUCATION CLASS V SD NEGERI LUBUK PALAS KABUPATEN ASAHAN

Mhd. Arifin. S
mhdarifins@gmail.com

Graduate Studies Program
Indonesia Open University

This study describes whether the learning outcomes of Civic Education students taught by Think Talk Write learning strategy is higher than the result of learning Civic Education students taught by Jigsaw learning strategies, whether the learning outcomes of Civic Education between students who have higher learning attitudes higher than student learning outcomes Civic Education students who have low learning attitudes, whether there is interaction between learning strategies and learning attitudes in influencing learning outcomes lesson Civic Education. The population of the study were the students of class V SD Negeri 010248 Lubuk Palas and SD Negeri 013864 Lubuk Palas Silau Laut Kabupaten Asahan amounted 30 persons each. The total population is 60 students. The research design used in this research is experimental design with 2x2 factorial. In this study the first independent variables consist of Think Talk Write and jigsaw learning strategies. While the second independent variable (moderator variable) consists of two characteristics of high learning attitudes and low learning attitudes and the dependent variable is the result of learning Civic Education. The results of the study revealed that there are differences in learning outcomes of Civics Education students using Think Talk Write strategy with Jigsaw strategy. The learning outcomes of Civic Education students use the Think Talk Write learning strategy with an average score of 89.43, while the learning outcomes of Civic Education students using Jigsaw learning strategies earned an average score of 83.90. There are differences in learning outcomes Civic Education students have a high learning attitude with low learning attitudes. Students who have high learning attitudes with the average value of learning outcomes Civic Education that is equal to 89.69, while students who have low learning attitudes obtained an average value is 83.84. There is an interaction of learning strategies and learning attitudes in influencing student learning outcomes. With ANAVA AxB test result, it is known that $FBh = 5,127$ and $F_{0,05}(1,64) = 4,000$ and $FBh = 5,127 > 4,000$.

Keywords: Learning Strategy, Learning Attitudes and Learning Outcomes.

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Sikap Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SD Negeri Lubuk Palas Kabupaten Asahan adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Juni 2018
Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL
TGL. 20
22ABEAEF973986951

6000
ENAM RIBURUPIAH


(Mhd. Arifin. S)
NIM. 500626995

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : **Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Sikap Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SD Negeri Lubuk Palas Kabupaten Asahan**

Penyusun TAPM : Mhd. Arifin. S

NIM : 500626995

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Hari/Tanggal : Minggu / 27 Mei 2018

Menyetujui:

Pembimbing II,

Pembimbing I,


Dr. R. Benny Agus Pribadi, M.A
NIP. 19610509 198703 1 001

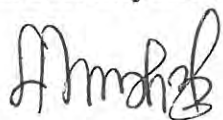

Prof. Dr. Efendi Napitupula, M.Pd
NIP. 19631127 198703 1 001

Penguji Ahli:


Prof. Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd
NIP. 19610615 198612 1 001

Mengetahui,

Ketua Pascasarjana Pendidikan Keguruan



Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A
NIP. 19600821 198601 2 001



Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A, Ph.D
NIP. 19690405 199403 1 002

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PENGESAHAN

Nama : **Mhd. Arifin. S**
 NIM : 500626995
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
 Judul TAPM : Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Sikap Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SD Negeri Lubuk Palas Kabupaten Asahan

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Minggu, 27 Mei 2018

Waktu : 11.00 - 12.30 WIB

Dan telah dinyatakan **LULUS**

PANITIA PENGUJI TAPM

Tanda Tangan

Ketua Komisi Penguji

Nama : Dra. Sondang Purnamasari Pakpahan, M.A

Penguji Ahli

Nama : Prof. Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd

Pembimbing I

Nama : Prof. Dr. Efendi Napitupulu, M.Pd

Pembimbing II

Nama : Dr. R. Benny Agus Pribadi, M.A

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmad, hidayah, kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Sikap Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SD Negeri Lubuk Palas Kabupaten Asahan”**. Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar pada Program Pascasarjana Universitas Terbuka.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman serta sumber daya yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan tesis ini.

Selama proses penulisan tesis ini tentunya penulis banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs Ojat Darajat. M.Bus, Ph.D, selaku Rektor Universitas Terbuka.
2. Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka.
3. Ibu Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A, selaku Ketua Pascasarjana Pendidikan Keguruan Universitas Terbuka.

4. Ibu Dra. Sondang Purnamasari Pakpahan, M.A, selaku Kepala UPBJJ-UT Medan beserta para pejabat di jajaran UPBJJ-UT Medan yang telah banyak memberikan bantuan untuk kelancaran studi dan penyelesaian tesis ini.
5. Prof. Dr. Efendi Napitupulu, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk dan bimbingan dengan penuh kesabaran bagi penulis sejak awal sampai tesis ini selesai.
6. Bapak Dr. R. Benny Agus Pribadi, M.A selaku Pembimbing II yang juga turut membantu memberikan masukan dan arahan yang sangat berharga bagi penulis.
7. Prof. Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd. sebagai Penguji Ahli yang telah memberikan masukan kepada peneliti demi perbaikan TAPM ini.
8. Orang tua tercinta Ibunda Jumini, A.Ma dan ayahanda M. Saleh, S.Pd yang selalu memanjatkan doa, serta membantu ananda baik moril maupun materil selama mengikuti perkuliahan.
9. Teristimewa kepada Istri tercinta Nurlaili, S.Pd dan anak-anak tersayang Muhammad Dzaki dan Muhammad Aqil yang selalu setia dan sabar serta selalu memberi dorongan dan semangat.
10. Ibu Sri Muliana, S.Pd selaku Kepala SDN. 013864 Lubuk Palas dan Ibu Bariyah, S.Pd selaku Kepala SDN. 010248 Lubuk Palas Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan beserta pendidik dan tenaga kependidikan yang turut membantu penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
11. Seluruh sahabat diperkuliahan yang selama ini sudah sama-sama berjuang menimba ilmu pada Program PPs Magister Pendidikan Dasar di UPBJJ-UT Medan.

12. Semua pihak maupun kerabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang begitu berjasa dan turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak/Ibu, Saudara/Saudari dan teman teman sekalian. Dan kiranya penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan orang lain khususnya bagi dunia pendidikan.

Medan, Juni 2018
Peneliti

Mhd. Arifin. S
NIM. 50062699



RIWAYAT HIDUP

Nama : **Mhd. Arifin. S**
 NIM : 500626995
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
 Tempat/Tanggal Lahir : Air Joman / 3 Maret 1985

Riwayat Pendidikan : - Lulus di MIN Air Joman pada tahun 1998
 - Lulus di MTs Swasta Al-Washliyah Binjai Serbangan pada tahun 2001
 - Lulus di MAS Al-Washliyah Binjai Serbangan pada tahun 2004
 - Lulus D.II PGSD Universitas Negeri Medan pada tahun 2007
 - Lulus S.1 PGSD Universitas Terbuka pada tahun 2011

Riwayat Pekerjaan : - Tahun 2007 s/d 2010 sebagai Guru Honorer pada SDN. 010250 Binjai Serbangan Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan
 - Tahun 2010 s/d 2012 sebagai Guru Kelas (ASN) pada SDN. 105405 Sentang Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai
 - Tahun 2012 s/d sekarang sebagai Guru Kelas (ASN) pada SDN. 013864 Lubuk Palas Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan.

Medan, Juni 2018



Mhd. Arifin. S
 NIM. 500626995

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstract	i
Lembar Pernyataan	iii
Lembar Layak Uji	iv
Lembar Persetujuan	v
Lembar Pengesahan	vi
Kata Pengantar	vii
Riwayat Hidup	x
Daftar Isi	xi
Daftar Bagan	xiii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	12
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Hasil Belajar	13
2. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan	16
3. Teori Belajar yang Relevan	20
4. Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw	23
5. Strategi Pembelajaran Think Talk Write	31
6. Sikap Belajar	36
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Berpikir	45

D. Hipotesis Penelitian	50
BAB III : METODE PENELITIAN	51
A. Desain Penelitian	51
B. Populasi dan Sampel	52
C. Instrumen Penelitian	53
1. Tes Hasil Belajar PKn.....	53
2. Instrumen Sikap Belajar.....	54
D. Prosedur Pengumpulan Data	56
E. Metode Analisis Data	58
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	60
B. Pengujian Persyaratan Analisis	72
1. Uji Normalitas.....	72
2. Uji Homogenitas.....	73
C. Pengujian Hipotesis.....	74
D. Pembahasan.....	81
E. Keterbatasan Penelitian.....	91
BAB V : KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Implikasi	93
C. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96

Daftar Bagan

		Halaman
Bagan 2.1	Zone of Proximai Development	22
Bagan 2.2	Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw	28
Bagan 2.3	Alur Pembelajaran Strategi TTW	34



Daftar Tabel

		Halaman
Tabel 1.1	Hasil Belajar PKn Siswa SD Negeri 013863 Lubuk Palas Kabupaten Asahan	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	42
Tabel 2.2	Perbedaan Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Dengan Kooperatif Jigsaw	46
Tabel 3.1	Desain Penelitian Faktorial 2 x 2	51
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V	53
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Sikap Terhadap Pelajaran PKn	55
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKn Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran TTW.....	60
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKn Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw	62
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKn Siswa Memiliki Sikap Belajar Tinggi	63
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKn Siswa Memiliki Sikap Belajar Rendah	65
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKn Siswa Memiliki Sikap Belajar Tinggi Dibelajarkan Dengan Strategi TTW	66
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKn Siswa Memiliki Sikap Belajar Rendah Dibelajarkan Dengan Strategi TTW.....	68
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKn Siswa Memiliki Sikap Belajar Tinggi Dibelajarkan Dengan Strategi Jigsaw	69
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKn Siswa Memiliki Sikap Belajar Rendah Dibelajarkan Dengan Strategi Kooperatif Jigsaw.....	71
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Normalitas Data Menggunakan Strategi dan Sikap Belajar	72
Tabel 4.10	Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varian Kelompok Sampel	73
Tabel 4.11	Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians Populasi ..	73
Tabel 4.12	Hasil Statistik Deskriptif	74

Tabel 4.13	Hasil Uji ANAVA 2 x 2	75
Tabel 4.14	Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Scheffe	78



Daftar Gambar

		Halaman
Gambar 4.1	Histogram Hasil Belajar PKn Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran TTW	61
Gambar 4.2	Histogram Hasil Belajar PKn Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw	62
Gambar 4.3	Histogram Hasil Belajar PKn Siswa Memiliki Sikap Belajar Tinggi.....	64
Gambar 4.4	Histogram Hasil Belajar PKn Siswa Memiliki Sikap Belajar Rendah	65
Gambar 4.5	Histogram Hasil Belajar PKn Siswa Memiliki Sikap Belajar Tinggi dibelajarkan Menggunakan Strategi TTW	67
Gambar 4.6	Histogram Hasil Belajar PKn Siswa Memiliki Sikap Belajar Rendah Dibelajarkan Menggunakan Strategi TTW	68
Gambar 4.7	Histogram Hasil Belajar PKn Siswa Memiliki Sikap Belajar Tinggi Dibelajarkan Menggunakan Strategi Jigsaw	70
Gambar 4.8	Histogram Hasil Belajar PKn Siswa Memiliki Sikap Belajar Rendah Dibelajarkan Menggunakan Strategi Jigsaw.....	71
Gambar 4.9	Grafik Interaksi Strategi Pembelajaran dan Sikap Belajar	81

Daftar Lampiran

Lampiran 1	Silabus Pembelajaran.....	101
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas TTW	102
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Jigsaw	107
Lampiran 4	Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar PKn	112
Lampiran 5	Surat Keterangan Validasi	120
Lampiran 6	Soal-Soal Uji Kompetensi (Pretest dan Postest).....	128
Lampiran 7	Kisi-Kisi Instrumen Sikap Terhadap Pelajaran PKn	132
Lampiran 8	Angket Skala Sikap Terhadap Pelajaran PKn	133
Lampiran 9	Sebaran Data Uji Coba Tes Hasil Belajar PKn	137
Lampiran 10	Sebaran Data Uji Validitas Angket Hasil Belajar PKn	138
Lampiran 11	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Hasil Belajar PKn	139
Lampiran 12	Nilai Hasil Tes PKn Siswa Kelas dengan Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW)	145
Lampiran 13	Nilai Hasil Tes PKn Siswa Kelas dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw	146
Lampiran 14	Pengelompokan Sikap Belajar Siswa dan Nilai Tes PKn Kelas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW).....	147
Lampiran 15	Pengelompokan Sikap Belajar Siswa dan Nilai Tes PKn Kelas Strategi Pembelajaran Jigsaw	148
Lampiran 16	Deskripsi Data	149
Lampiran 17	Uji Persyaratan Analisis	165
Lampiran 18	Uji Hipotesis	167
Lampiran 19	Perhitungan Uji Scheffe.....	170
Lampiran 20	Foto Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Penelitian Kelas Think Talk Write.....	173
Lampiran 21	Foto Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Penelitian Kelas Kooperatif Jigsaw.....	181

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini dunia ditandai oleh perkembangan yang semakin cepat di hampir segala bidang kegiatan, begitu pula dalam kegiatan pendidikan. Globalisasi ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan di Indonesia sehingga diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang layak dan diperhitungkan. Pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan pendidikan bagi warga negaranya tidak pernah berhenti untuk melakukan berbagai kegiatan dan upaya serta menyediakan sarana dan fasilitas pendukungnya.

Berbagai usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk memajukan pendidikan selama ini tentunya masih memiliki berbagai kendala. Definisi pendidikan menurut Mahmud Yunus (wikipedia:1899-1982) tokoh yang ahli dalam bidang pendidikan mengatakan bahwa pendidikan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk mempengaruhi dan membantu anak-anak didik yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga dengan perlahan dapat mengantarkan anak pada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Sehingga mereka dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan yang dilakukannya dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, agama, bangsa dan Negara.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada jenjang pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga ke tingkat perguruan tinggi. Hal ini mengingat bahwa mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang membawa misi menjadikan warga

negara Indonesia menjadi warga negara yang baik. Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami serta mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya.

Sebagaimana disebutkan di dalam Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa objektif mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan :

(1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu sivik, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta antirasuh, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan watak-watak masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain, dan (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi maklumat dan komunikasi.

Mata pelajaran PKn sangat penting dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Maka oleh karena itu pelajaran PKn tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pelajaran PKn juga merupakan salah satu pelajaran yang memiliki karakteristik berbeda dengan pelajaran lainnya. Siswa harus mempunyai pemahaman, dan penguasaan yang baik tentang PKn. Selain itu pelajaran PKn juga dipergunakan untuk membentuk kepribadian siswa sehingga menjadikan siswa menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang Undang Dasar Tahun 1945.

Akan tetapi pada kenyataannya bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PKn siswa masih mengalami kendala. Terlebih siswa kurang begitu didorong untuk mengembangkan kemampuannya sehingga menyebabkan para siswa kurang begitu memahami materi pelajaran yang disampaikan selama proses kegiatan belajar mengajar.

Kemudian banyak terlihat manakala proses pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas lebih sering dilakukan dengan hafalan, siswa hanya disuruh untuk menghafalkan isi materi pelajaran daripada diajak untuk mengembangkan daya berpikirnya. Disisi lain kegiatan belajar PKn hanya menekankan pada penguasaan materi sebanyak-banyaknya, sehingga siswa menganggap materi pembelajaran hanya untuk dihafalkan, tidak untuk dimengerti dan dikembangkan, sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak begitu tertarik untuk mengikuti pelajaran PKn.

Dalam pembelajaran PKn terutama di Sekolah Dasar (SD) sering kali di temui bahwa ada siswa yang masih memiliki motivasi belajar yang rendah, sikap siswa terhadap pelajaran PKn yang kurang baik terutama siswa yang menganggap bahwa pelajaran PKn terkesan membosankan serta tidak menarik. Hal inilah yang membuktikan bahwa siswa memiliki sikap yang rendah dan pemahaman rendah terhadap PKn. Apalagi siswa beranggapan bahwa PKn hanya menyajikan materi yang hanya sebatas cerita kehidupan disekitarnya dan tidak ada yang baru yang dianggap lebih menarik pada diri siswa untuk dipelajari.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan salah seorang guru kelas V di SD Negeri 013864 Lubuk Palas Asahan, diketahui bahwa memang terdapat siswa yang kurang berminat dalam mempelajari PKn yang disampaikan guru di kelas. Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan dan sering bermain-main di kelas. Siswa menganggap pelajaran PKn adalah pelajaran yang tidak begitu penting sehingga siswa kurang serius dalam mengikuti materi pelajaran, akibatnya siswa

malas belajar dan siswa juga tidak berusaha untuk belajar secara sungguh-sungguh.

Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran PKn tentu berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan terhadap dokumen nilai hasil belajar siswa dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Hasil Belajar PKn Siswa SD Negeri 013864 Lubuk Palas
Kabupaten Asahan

Tahun Pelajaran	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata
2013/2014	60,55	70,50	65,50
2014/2015	60,65	75,50	65,50
2015/2016	65,50	80,50	68,98

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai Siswa SD Negeri 013864 Lubuk Palas Asahan

Berdasarkan tabel 1.1 di atas maka diketahui bahwa hasil belajar siswa SD Negeri 013864 Lubuk Palas Kabupaten Asahan belum mencapai tingkat ketuntasan minimal yang ditentukan. Hal ini tentu harus menjadi perhatian bagi guru khususnya dalam melakukan evaluasi dan perubahan penting terhadap pelaksanaan pembelajaran terutama dalam memilih dan menetapkan strategi pembelajaran yang tepat, sekaligus memperhatikan karakteristik siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam meningkatkan hasil pendidikan, satu diantaranya yang harus dikembangkan adalah proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan yang paling pokok dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian berhasil atau tidak pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi berbagai faktor diantaranya adalah keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru di dalam kelas.

Napitupulu. E (2018) menyatakan bahwa :
Inspirator, a teacher will be an inspirational figure if able to arouse the spirit to move forward by moving all the potential to achieve the achievement. Automatically teacher success will inspire students. Motivator, after becoming an inspirator, the teacher's next role is motivator. Teachers must strive in order to perform the task can really be a motivation for students. Dynamicator, meaning a teacher is not only able to excite but also become a locomotive that really pushes students toward their goal with speed, intelligence, and high wisdom. Evaluator, as the evaluator teacher should always evaluate the learning method that has been used in character education. In addition, teachers should also be able to evaluate attitudes and behaviors demonstrated by students.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran juga berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dipergunakan. Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dan sangat menguntungkan dalam keberhasilan proses pendidikan. Sejumlah strategi pembelajaran telah diterapkan di sekolah-sekolah untuk mencapai tingkat keberhasilan dalam proses pendidikan. Namun, mengingat adanya variasi tujuan yang ingin dicapai, adanya lingkungan belajar yang berlainan, keadaan siswa yang berbeda, karakteristik materi yang berbeda pula, dan lain-lain, maka tidak dapat disusun suatu strategi yang baik untuk semua jenis kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru harus memiliki strategi yang tepat dan sesuai supaya siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang baik dan berkualitas.

Disamping strategi pembelajaran, faktor karakteristik siswa juga harus diperhatikan terutama sikap siswa terhadap mata pelajaran PKn. Untuk mencapai prestasi yang optimal dibutuhkan sikap belajar yang positif pada siswa terhadap pelajaran PKn. Karena itu selama proses pembelajaran guru perlu memperhatikan sikap siswa terutama tentang pola pikir anak yang akan cenderung senang beraktivitas daripada mendengar ceramah yang sifatnya monoton yang terkesan tidak ada perubahan sehingga menimbulkan rasa jenuh dan bosan.

Salah satu langkah untuk menerapkan strategi pembelajaran yaitu harus menguasai teknik-teknik penyajian materi. Sebenarnya banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, tetapi tidak setiap strategi pembelajaran dapat diterapkan dalam setiap materi, sehingga pemilihan strategi pembelajaran sangatlah penting guna mencapai tujuan pembelajaran. Maka sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperlukan pemikiran yang matang dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk suatu kompetensi dasar yang akan disajikan kepada siswa. Diantara strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dan diterapkan pada pelajaran PkN adalah strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan *Kooperatif Jigsaw*.

Joyce (sebagaimana dikutip dalam Napitupulu, E 2017) menyatakan bahwa “the learning model is a plan or a pattern which is used as a guide in the classroom learning or learning in tutorials and to determine the tools of learning and guide us in designing learning to help learners so that the learning objectives achieved”.

Yamin dan Ansari (2009) menyatakan bahwa : Suatu metode yang diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemecahan masalah adalah TTW. Alur metode TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini, siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan (hal.78).

Aqib (sebagaimana dikutip dalam Simanjuntak, M. 2014) mengatakan TTW merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang bertujuan meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa dalam berpikir kritis, berkarya dan berkomunikasi secara aktif melalui diskusi kelompok, presentasi. Ansari (sebagaimana dikutip dalam Simanjuntak, M. 2014:2) menyatakan keuntungan

menerapkan strategi belajar think-talk-write dalam pembelajaran antara lain: (1) Mempercepat kemahiran dalam menggunakan strategi pengerjaan soal, (2) Membantu siswa dalam mempercepat pemahaman soal, (3) Memberi kesempatan pada siswa untuk mendiskusikan suatu strategi pemecahan masalah.

Pada saat melaksanakan penelitian pertemuan pertama, tidak terlihat adanya diskusi dalam kelompok sehingga kemampuan siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) tersebut cenderung kurang. Hal ini sesuai dengan pendapat Vygotsky bahwa perkembangan intelektual anak dipengaruhi oleh faktor sosial (Martinis Yamin dan Bansu Irianto, 2009:92). Masih banyaknya siswa yang bertanya kepada peneliti, mengindikasikan bahwa tahap think, talk, write pada pertemuan pertama belum berjalan secara efektif.

Hertiavi (2009) mengemukakan bahwa :
Penerapan pembelajaran kooperatif jigsaw dalam pembelajaran mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif jigsaw sesuai apabila diterapkan pada materi-materi yang tidak banyak memuat rumus atau persamaan namun lebih banyak memuat teori-teori. Materi yang demikian memudahkan siswa untuk membaca sendiri sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Jadi siswa diharapkan sudah memiliki pengetahuan dasar sebelum dilakukan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kooperatif jigsaw yang mengedepankan pengalaman siswa dan pada pelaksanaannya siswa harus berbagi pengalaman ataupun pendapat kepada siswa lain (hal.18)

Hasil penelitian Syarifuddin (2011) tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif jigsaw mengemukakan bahwa dalam pembelajaran *cooperative learning* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur dan *cooperative learning* merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dua orang atau lebih. Pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* adalah model pembelajaran dengan

menggunakan pengelompokkan atau tim kecil yaitu yang terdiri antara empat, enam, bahkan sampai delapan orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda.

Hasil penelitian Robert (2017) tentang *Using the Jigsaw Method for Meaningful Learning to Enhance Learning and Retention in an Educational Leadership Graduate School Course*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa jigsaw adalah strategi pengajaran yang efektif yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui interaksi sosial bersama.

Hasil penelitian Ying Chu (2016) tentang *Application of the Jigsaw Cooperative Learning Method in Economics Course*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa siswa secara bertahap berubah dari perilaku pasif terhadap perilaku aktif dengan penggunaan praktek pembelajaran kooperatif, hal ini membantu siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran kooperatif juga praktis digunakan untuk meningkatkan motivasi dan kemajuan dalam kelas. Hal ini juga meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan keterampilan komunikasi dan meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pendidikan.

Hasil penelitian Naomi (2016) tentang *Effects Of Jigsaw Cooperative Learning Strategy On Students' Mathematics Achievement In Secondary School In Laikipia East District, Kenya*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa siswa yang diajar topik pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Jigsaw tampil lebih baik dalam topik yang diajarkan dengan menggunakan metode pengajaran konvensional.

Hasil penelitian Demircioğlu (2014) tentang *The Effect Of Jigsaw-I Cooperative Learning Technique On Students' Understanding About Basic Organic Chemistry Concepts*, mengemukakan kesimpulan bahwa siswa kelompok eksperimen diajar dengan teknik kooperatif pembelajaran jigsaw tampil lebih baik

dalam post-test dari siswa kelompok kontrol diajar dengan instruksi tradisional. Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif mampu mendukung dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian Robert Silaban (2014) tentang *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Motif Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Kewirausahaan*, mengemukakan kesimpulan bahwa hasil belajar Kewirausahaan siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dari pada hasil belajar Kewirausahaan siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian yang telah dikemukakan di atas dapat dipahami tentang pentingnya strategi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas, terutama peran penting strategi pembelajaran kooperatif jigsaw dan TTW dalam keberhasilan belajar siswa baik dalam peningkatan kemampuan berpikir kreatif maupun dalam peningkatan aktivitas belajar siswa.

Pelaksanaan penelitian ini juga tentang pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif jigsaw. Penelitian ini secara khusus adalah upaya mengajar untuk mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan menjadi suasana belajar yang lebih kondusif dengan memadukan potensi fisik, psikis dan emosi siswa menjadi suatu kesatuan kekuatan yang integral. Dengan pembelajaran ini akan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi pada diri siswa sehingga akan lebih meningkatkan sikap yang baik terhadap mata pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, berikut :

1. Kemampuan berpikir kreatif siswa pada pelajaran PKn masih tergolong rendah.
2. Kurangnya kemandirian siswa dalam belajar.
3. Guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas masih sering menggunakan metode ceramah.
4. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini mengingat keterbatasan waktu serta kemampuan. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup, lokasi penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian dan variabel penelitian. Adapun pembatasan masalah yang diteliti dibatasi pada : (1) penerapan strategi pembelajaran yaitu TTW dan kooperatif jigsaw, (2) sikap siswa terhadap pelajaran PKn (sikap tinggi dan rendah), dan (3) hasil belajar PKn.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar PKn siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran TTW lebih tinggi daripada hasil belajar PKn siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif jigsaw?

2. Apakah hasil belajar PKn antara siswa yang memiliki sikap belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa PKn siswa yang memiliki sikap belajar rendah?
3. Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan sikap belajar dalam mempengaruhi hasil belajar pelajaran PKn?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai :

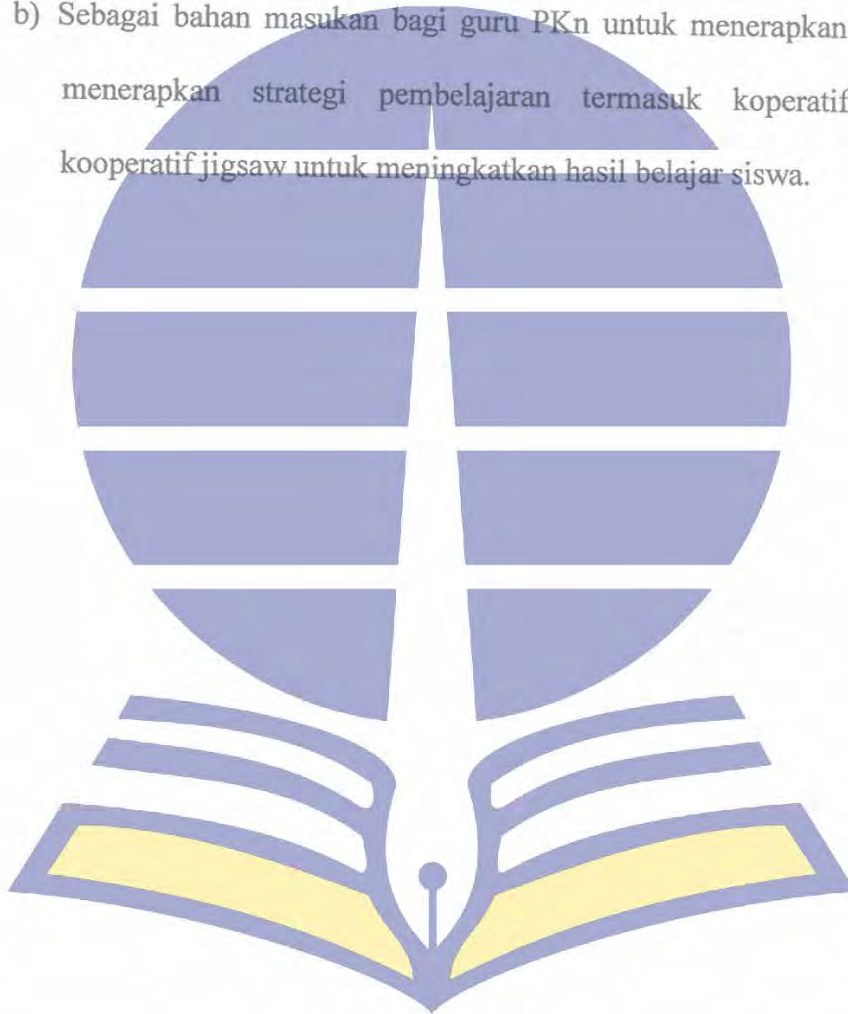
1. Hasil belajar PKn siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran TTW lebih tinggi daripada hasil belajar PKn siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif jigsaw.
2. Hasil belajar PKn antara siswa yang memiliki sikap belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa PKn siswa yang memiliki sikap belajar rendah.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan sikap belajar dalam mempengaruhi hasil belajar pelajaran PKn siswa.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan kegunaan yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini memberikan kegunaan :
 - a) Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
 - b) Untuk menambah pengetahuan terhadap pentingnya strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara praktis penelitian ini memberikan kegunaan :
- a) Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam membuat kebijakan di tingkat makro untuk membangun sekolah-sekolah berbasis kreativitas dan hasil belajar siswa.
 - b) Sebagai bahan masukan bagi guru PKn untuk menerapkan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran termasuk kooperatif TTW dan kooperatif jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan utama, ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik. Belajar bukan sekedar mengetahui, akan tetapi lebih menekankan kepada pemahaman anak didik. Oleh karena itu, belajar membutuhkan proses yang berlangsung secara terus menerus yang diperoleh melalui berbagai aktivitas seperti mendengar, melihat, mengamati, membaca, dan lain sebagainya.

Dalam kamus Besar bahasa Indonesia belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (sebagaimana dikutip dalam Sagala, 2012:13) yang mendefinisikan bahwa siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Selanjutnya menurut James L. Mursell (sebagaimana dikutip dalam Sagala, 2012) yang menyatakan bahwa belajar adalah upaya yang dilakukan dengan mengalami sendiri, menjelajahi, menelusuri dan memperoleh sendiri.

Hamdani (2011:21) mengemukakan bahwa :
 belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain. Hal ini berarti peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kemampuan seseorang di dalam berbagai bidang. Apabila tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, orang tersebut belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain, ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Selanjutnya Brunner (sebagaimana dikutip dalam Sagala Daryanto, 2011), mengemukakan bahwa dalam belajar guru perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Mengusahakan agar siswa berpartisipasi aktif, minatnya perlu ditingkatkan, kemudian perlu dibimbing untuk mencapai tujuan tertentu
- b. Menganalisis struktur materi yang diajarkan dan juga perlu disajikan secara sederhana sehingga mudah dimengerti siswa.
- c. Guru mengajar berarti membimbing siswa melalui urutan pertanyaan-pertanyaan dari suatu masalah sehingga siswa memperoleh pengertian dan dapat mentransfer apa yang sedang dipelajari.
- d. Memberi umpan balik berupa penguatan optimal yang terjadi pada waktu siswa mengetahui bahwa ia menemukan jawabannya.

Belajar juga erat kaitannya dengan hasil belajar. Hasil belajar bisa menjadi indikator untuk mengukur keberhasilan pada setiap siswa dalam proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses kegiatan belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar yang merupakan bukti dari usaha yang dilakukan. Ini berarti bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah seseorang mengadakan atau melakukan suatu kegiatan belajar yang terbentuk dalam bentuk suatu nilai hasil belajar yang diberikan oleh guru.

Kunandar (2011:276) menegaskan “bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan”.

Hamalik (2010) mengemukakan bahwa :
Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya (hal. 23).

Selanjutnya Sudjana (2003) mengemukakan bahwa :
Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Ini berarti bahwa setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf (hal.3).

Hasil belajar juga dapat membuktikan hasil sebagai hasil yang diperoleh siswa sebagai akibat dari proses belajar mengajar, dengan hasil belajar dapat digambarkan sebagai kemampuan individu dalam bidang tertentu. Menurut Bloom (dalam Sardiman, 2008:23) mengemukakan bahwa ada tiga kemampuan yang diharapkan siswa sebagai hasil belajar yaitu:

- a. *Kognitif Domain*, yaitu perilaku yang berhubungan dengan pengetahuan, ingatan, pemahaman, menjelaskan, menguraikan, merencanakan, menilai dan menerapkan.
- b. *Affektif Domain*, yaitu perilaku yang berhubungan dengan sikap menerima, memberikan respons, menilai, organisasi, dan karakteristik.
- c. *Psycomotor Domain*, yaitu perilaku yang berhubungan dengan keterampilan atau skill yang berkaitan dengan fisik.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah tingkah lakunya secara keseluruhan, dan ini terjadi melalui respon terhadap lingkungan, serta hasil perubahannya bukan perubahan yang negatif tetapi

perubahan yang positif, perubahan kearah kemajuan atau kearah perbaikan bagi setiap pribadi individu masing-masing, belajar lebih berhasil bilamana berhubungan dengan minat, keinginan serta tujuan siswa. Hal itu terjadi karena berhubungan dengan apa yang diperlukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Penilaian hasil belajar merupakan salah satu kegiatan dalam dunia pendidikan yang dipandang penting. Pada satu sisi, dengan penilaian hasil belajar yang dilakukan dengan baik dapat diketahui tingkat kemajuan belajar siswa, kekurangan, kelebihan, dan posisi siswa dalam kelompok. Penilaian hasil belajar sebagai babak final dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Ketepatan pemilihan metode penilaian hasil belajar, indikator yang digunakan, dan jenis/alat penilaian memiliki andil besar dalam berhasil tidaknya proses penilaian. Hasil belajar dapat dimaknai sebagai perubahan perilaku yang didapat dari aktivitas belajar berdampak pada perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Maka dengan kata lain peserta didik dikatakan berhasil jika mampu memenuhi ketiga aspek tersebut.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat penting terhadap hasil belajar peserta didik terutama perannya sebagai pelajaran yang menanamkan pemahaman terhadap kepribadian peserta didik yang berkenaan dengan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Pendidikan kewarganegaraan diarahkan pada pembinaan sikap dan kemampuan bela negara. Pendidikan kewarganegaraan lebih ditekankan pada aspek kognitif dan afektif (sikap/kepribadian) bela negara rangka meningkatkan ketahanan nasional dan kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Menurut Zainul

Ittihad Amin (2016:1.31) menyatakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar pada masa datang dapat menjadi patriot pembela bangsa dan negara”. Maksud dari patriot pembela bangsa dan negara ialah pemimpin yang mempunyai kecintaan, kesetiaan, serta keberanian untuk membela bangsa dan tanah air melalui bidang profesi masing-masing.

Hakikat PKn di Sekolah Dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran yang dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

PKn dinilai sebagai mata pelajaran yang mengusung misi Pendidikan Nilai dan Moral, dengan alasan sebagai berikut :

- a. Materi PKn adalah Konsep-konsep nilai Pancasila dan UUD 1945 beserta dinamika perwujudan dalam kehidupan masyarakat negara Indonesia.
- b. Sasaran akhir belajar PKn adalah perwujudan nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Proses pembelajaran menuntut terlibatnya emosional, intelektual, dan sosial dari peserta didik dan guru sehingga nilai-nilai itu bukan hanya dipahami (bersifat kognitif) tetapi dihayati (bersifat objektif) dan dilaksanakan (bersifat perilaku).

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, kompetensi dasar atau yang sering disebut kompetensi minimal terdiri dari tiga jenis, yaitu :

- a. Kecakapan dan kemampuan penguasaan pengetahuan kewarganegaraan (Civic Knowledge) yang terkait dengan materi inti Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) antara lain demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat madani (Civil Society).
- b. Kecakapan dan kemampuan sikap kewarganegaraan (Civic Dispositions) antara lain pengakuan kesetaraan, toleransi, kebersamaan, pengakuan keragaman, kepekaan terhadap masalah warga negara antara lain masalah demokrasi dan hak asasi manusia.
- c. Kecakapan dan kemampuan mengartikulasikan keterampilan kewarganegaraan (Civil Skills) seperti kemampuan berpartisipasi dalam proses pembuatan kebijakan publik, kemampuan melakukan kontrol terhadap penyelenggara negara dan pemerintah.

Pendidikan kewarganegaraan sebenarnya dilakukan dan dikembangkan di seluruh dunia, meskipun dengan berbagai istilah atau nama. Mata kuliah tersebut sering disebut sebagai *civic education*, *Citizenship Education*, dan bahkan ada yang menyebutnya sebagai *democrecy education*. Tetapi pada umumnya pendapat para pakar tersebut mempunyai maksud dan tujuan yang sama.

Banyak pemahaman mengenai pengertian pendidikan kewarganegaraan yang diutarakan oleh para ahli, diantaranya sebagaimana berikut :

1) Menurut Soedijarto

Soedijarto berpendapat bahwa pengertian pendidikan kewarganegaraan ialah pendidikan politik yang bertujuan demi membantu peserta didik agar menjadi seorang warga negara yang memiliki pengetahuan politik secara dewasa serta mampu berpartisipasi dalam membangun sistem politik yang demokratis.

2) Menurut Merphin Panjaitan

Pengertian Pendidikan kewarganegaraan ialah sebuah pendidikan demokrasi, yang memiliki sebuah tujuan dalam mendidik generasi penerus supaya jadi warga negara yang memiliki jiwa yang demokratis serta partisipatif melalui pendidikan yang berbasis dialogial.

3) Menurut Henry Rendall Waite

Pengertian Pendidikan kewarganegaraan menurut penuturan Henry Rendall Waite merupakan sebuah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan manusia di dalam berbagai perkumpulan yang terorganisasi baik dalam organisasi sosial, ekonomi, politik serta hubungan negara dengan warga negara

4) Menurut Azyumardi Azra

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan mempelajari dan juga mengkaji serta membahas segala sesuatu mengenai pemerintahan, lembaga-lembaga demokrasi, konstitusi, rule of law, hak dan kewajiban warga negara serta demokrasi. Secara substantif, pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan guna membangun karakter bangsa dalam perkembangan di era globalisasi.

5) Menurut Azis Wahab dan Cholishin

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan seperti penuturan Azis Wahab ialah sebuah sarana untuk meng-Indonesiakan para warga negara khususnya melalui siswa di sekolah dengan sadar, cerdas, serta penuh tanggung jawab. Dan Cholishin berpendapat (200:18) bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah program yang berisi beberapa konsep secara umum mengenai ketatanegaraan, politik serta hukum negara, maupun teori umum lainnya berkenaan dengan kewarganegaraan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan kewarganegaraan adalah sikap seseorang yang memiliki pemahaman yang luas terhadap materi pelajaran yang menanamkan pengetahuan politik, sosial, ekonomi dan sikap untuk dapat saling kerjasama antara sesama individu sebagai wujud rasa kepedulian dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Dan ini tidak saja sebatas wacana namun dapat dilihat jika seseorang tersebut dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

3. Teori Belajar yang Relevan

Beberapa teori belajar yang dipandang relevan dengan strategi pembelajaran kooperatif jigsaw adalah teori belajar Piaget dan teori belajar Vygotsky.

a. Teori Belajar Jean Piaget

Menurut Tung (2015:5) bahwa “perkembangan belajar kognisi seseorang dalam konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan agar individu secara aktif membangun pemahaman dan pengetahuan”. Teori filsafat konstruktivisme yang dikemukakan oleh piaget menjelaskan seseorang individu

akan membentuk pengetahuan skema (struktur mental dan kognitif) dengan proses adaptasi. Proses pembentukan pengetahuan pada seorang individu bukan hanya imitasi apa yang ada di lingkungan, tetapi pengetahuan dibentuk dari proses adaptasi dari fenomena-fenomena yang di jumpai seseorang melalui penyesuaian skema, penggantian skema, atau penyempurnaan skema.

Teori konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generative, yaitu tindakan mencipta suatu makna dari apa yang dipelajari. Konstruktivisme sebenarnya bukan merupakan gagasan yang baru, apa yang dilalui dalam kehidupan kita selama ini bukan merupakan gagasan yang baru, apa yang dilalui dalam kehidupan kita selama ini merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman. ini menyebabkan seseorang mempunyai pengetahuan dan menjadi lebih dinamis.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teori belajar konstruktivisme adalah pembelajaran yang bermakna pada siswa yang bersifat generatif (menetap dalam diri siswa). Dalam teori belajar konstruktivisme, pengetahuan yang didapat bukan merupakan sesuatu yang baru tetapi merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman yang menyebabkan seseorang memiliki pengetahuan dan menjadi lebih dinamis terhadap pengetahuan tersebut. Dan teori ini juga dapat dikatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh individu dan pengalamannya dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.

b. Teori Belajar Vygotsky

Teori Vygotsky adalah tentang konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)*, yaitu menegaskan kepada perkembangan yang menggambarkan terdapatnya perbedaan antara potensi kognisi dengan aktualisasi kognisi manusia. Vygotsky

juga menegaskan bahwa lingkungan *sociocultural* merupakan hal terpenting bagi pengembangan kognisi anak. Proses kognisi (bahasa, penalaran, dan perasaan) yang dikembangkan melalui interaksi sosial merupakan produk dari budaya. Stimulus interaksi sosial dan budaya sangat penting dalam pengembangan kognisi seseorang. Interaksi sosial dengan pengetahuan dan bahasa akan mampu meningkatkan ZPD. Bahasa menjadi pusat perkembangan kognisi, yang dimulai dari interaksi sosial, lalu berkembang ke pemahaman pribadi, lalu berlari ke perkembangan kognisi. Teorinya berbeda dengan piaget yang menyatakan bahwa bahasa dan interaksi sosial tidak meningkatkan perkembangan kognisi. Berikut konsep Zone of Proximal Development :



Bagan 2.1. Zone of Proximal Development
Sumber: (Tung, 2015:51)

Selanjutnya Tung (2015:51) mengemukakan bahwa “teori Vygotsky ini menekankan pada tugas yang belum dapat dikerjakan seorang anak sendirian ternyata dapat dikerjakan dengan bantuan teman yang lebih kompeten atau orang dewasa”. Artinya tugas yang belum dipelajari anak tetapi sanggup dipelajari dengan berbantuan orang yang lebih kompeten pada waktu tertentu. Hasilnya akan berbeda bila pembelajaran dilakukan tanpa bantuan dengan pembelajaran yang dibuat dilakukan dengan bantuan.

Menurut Vygotsky (sebagaimana dikutip dalam Trianto, 2010:38), mengatakan bahwa proses belajar akan terjadi jika anak akan bekerja atau menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan

mereka disebut dengan *zone of proximal development*, yakni daerah tingkat perkembangan sedikit di atas daerah perkembangan seseorang saat ini.

Tung (2015:53) juga mengemukakan bahwa teori Vygotsky ini dalam penerapannya di dalam kelas yaitu :

- 1) Penerapan ke pembelajaran dengan kelompok siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Keefektifan pengajaran pribadi dengan teman sebaya yang lebih kompeten dapat meningkatkan *zone of proximal development*, yang mencakup mengerjakan tugas-tugas rumit.
- 2) Pendekatan pe"tangga"an (*scaffolding*). Dengan *scaffolding*, guru memberikan pijakan, tanggung jawab siswa dalam belajar, dan memberikan tanya jawab yang akhirnya mengarahkan siswa untuk memimpin diskusi. Pembelajaran ini juga disebut dengan penemuan terbantu (*assisted discovery*).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan teori pembelajaran Vygotsky yang mengacu pada konstruktivisme, yaitu teori yang menekankan pada hakikat pembelajaran sosiokultural. Dalam teori pembelajaran Vygotsky, perkembangan kognisi peserta didik disamping ditentukan oleh individu sendiri secara aktif, juga ditentukan oleh lingkungan sosial sekitar anak.

4. Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai segala cara atau rencana yang digunakan guru dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas.

Muhibbin (2008:155) mengemukakan bahwa "perlu adanya strategi belajar serta strategi belajar termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat efisiensi dan keberhasilan belajar siswa". Selama pelaksanaan pembelajaran

terjadi pada siswa yang memiliki kemampuan ranah cipta (kognitif) yang lebih tinggi daripada teman-temannya, ternyata hanya mampu mencapai hasil yang sama dengan yang dicapai teman-temannya. Bahkan bukan hal yang mustahil jika suatu saat siswa cerdas tersebut mengalami kemerosotan hasil sampai ke titik yang lebih rendah daripada hasil temannya yang berkapasitas rata-rata.

Dengan demikian penggunaan strategi pembelajaran dalam suatu pembelajaran dimaksudkan agar guru dapat memberi layanan yang terbaik kepada siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dan menggairahkan bagi siswa dalam belajar, memberikan bimbingan yang baik kepada siswa sesuai dengan kebutuhan, memberi motivasi yang dapat mendorong siswa agar lebih giat belajar, dan menciptakan hubungan yang serasi dan harmonis serta intim antara guru dan siswa sebagai peserta didik.

Sanjaya (2008:142) mengemukakan bahwa “pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat orang sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, suku yang berbeda”. Kemudian Isjoni (2010:15) juga mengemukakan bahwa “*cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim”.

Syaodih (2010:4) mengemukakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah mengacu kepada penggunaan lembaran kerja atau kegiatan pembelajaran untuk menuntaskan materi pengajaran dan kemudian saling membantu satu dan lain

untuk memahami bahan pelajaran melalui diskusi”. Selanjutnya Solihatin (2007:4) mengatakan bahwa :

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar (hal.4).

Kemudian Cooper (sebagaimana dikutip dalam Napitupulu. E, 2012) mengemukakan bahwa “*Cooperative learning strategies are organized around systematic methods that’s usually involve presentations of information, student practice and coaching in learning teams, individual assesment of mastery, and public recognition of team success*”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikemukakan kesimpulan bahwa strategi pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat (*sharing ideal*). Selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh sebab itu, pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong-menolong mengatasi tugas yang dihadapi dalam kelompok.

a. Karateristik Strategi Kooperatif Jigsaw

Sanjaya (2008:144) mengemukakan bahwa “strategi pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa

aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal. Siswa dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil”.

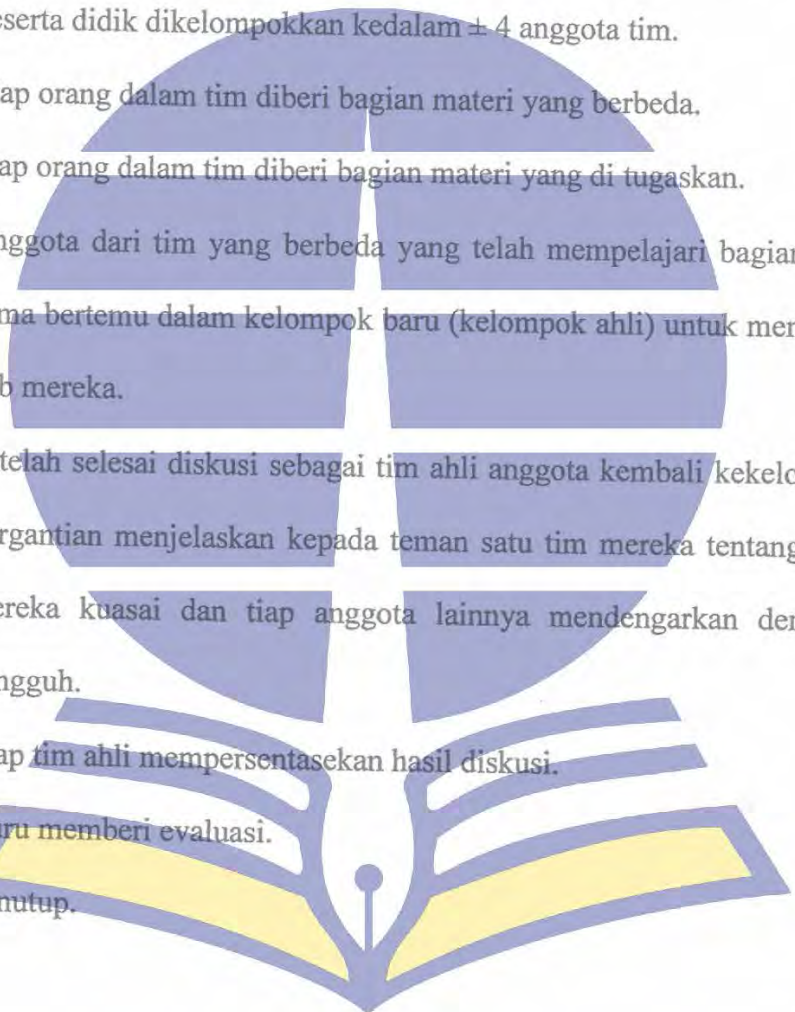
Ibrahim (2000:7) mengemukakan bahwa “karakteristik dari strategi pembelajaran kooperatif jigsaw adalah siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif menuntaskan materi belajar, kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, penghargaan lebih berorientasi pada kelompok ketimbang individu”.

Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi kooperatif jigsaw siswa dibagi atau ditetapkan dalam kelompok dengan jumlah tertentu secara heterogen yang selanjutnya dikelompokkan sebagai kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. Pembelajaran kooperatif menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar.

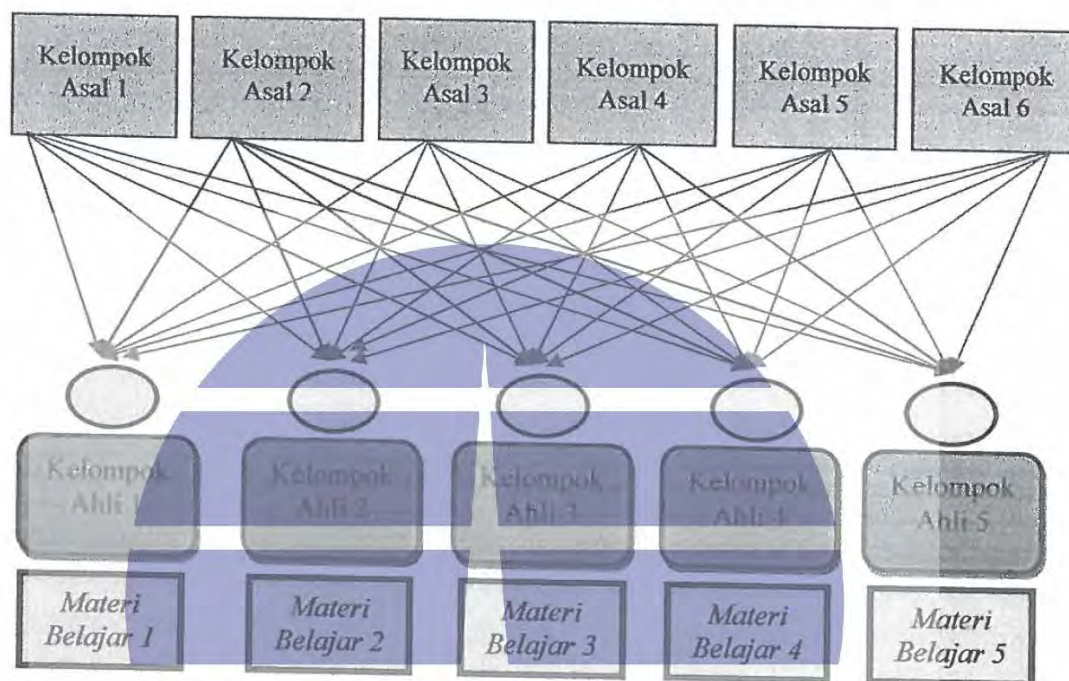
Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan kesimpulan bahwa siswa adalah individu yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, untuk itu dalam pembelajaran siswa perlu diorganisir sedemikian rupa sehingga antara satu dengan yang lainnya saling mengisi dan secara bersama mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sama pula. Ini sesuai dengan tujuan pembelajaran bahwa tujuan dari aktivitas belajar di kelas adalah untuk mencapai tujuan belajar siswa secara bersama.

b. Sintaks Strategi Kooperatif Jigsaw

Ibrahim (2000:13) mengemukakan tahap-tahap pembelajaran kooperatif jigsaw adalah adanya bahan ajar, diskusi kelompok, pelaporan dan pengetesan, dan penghargaan, dimana tahapan pelaksanaan kegiatan (sintaks) terdiri dari :

- 1) Peserta didik dikelompokkan kedalam \pm 4 anggota tim.
 - 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
 - 3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang di tugaskan.
 - 4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
 - 5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli anggota kembali kekelompok asal dan bergantian menjelaskan kepada teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
 - 6) Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi.
 - 7) Guru memberi evaluasi.
 - 8) Penutup.
- 

Langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif jigsaw dapat dilihat :



Bagan 2.2. Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa pada pembelajaran kooperatif jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan asal, dan latar belakang yang berbeda. Juga merupakan gabungan dari beberapa kelompok ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya dan kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Para anggota dari kelompok asal yang berbeda bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok satu sama lain untuk mempelajari topik tersebut. Setelah pembahasan selesai para anggota kelompok kemudian kembali ke kelompok asal dan mengajarkan kepada teman sekelompok

apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan dikelompok ahli. Pelaksanaan pembelajaran tipe jigsaw ini adalah mengembangkan kerja kelompok, keterampilan belajar kelompok, dan menguasai secara mendalam yang tidak mungkin apabila mereka mencoba untuk mempelajari materi sendirian.

c. Kelebihan dan Kekurang Strategi Kooperatif Jigsaw

Pada umumnya strategi pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan. Demikian halnya dengan pembelajaran kooperatif jigsaw juga memiliki kelebihan dan kekurangan ketika diterapkan dalam pelaksanaan belajar mengajar di kelas. Adapun kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran kooperatif jigsaw.

Yamin dkk (2008) mengemukakan kelebihan strategi kooperatif jigsaw adalah:

- 1) Mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari sisi lain.
- 2) Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.
- 3) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa lemah dan menerima perbedaan ini.
- 4) Suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan yang lain, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
- 5) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban tersebut.
- 6) Suatu strategi yang data digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah.
- 7) Mendorong siswa yang lemah untuk tetap berbuat, dan membantu siswa yang pintar mengidentifikasi celah-celah dalam pemahamannya.
- 8) Interaksi yang terjadi selama *cooperative learning* membantu memotivasi siswa dalam mendorong pemikirannya.
- 9) Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah.

- 10) Memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan diskusi.
- 11) Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.
- 12) Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik.
- 13) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif (hal.79).

Selanjutnya Sanjaya (2010) mengemukakan kelemahan strategi kooperatif jigsaw adalah :

- 1) Beberapa siswa mungkin pada awalnya segan untuk mengeluarkan ide dan takut dinilai temannya dalam grup.
- 2) Tidak semua siswa otomatis memahami dan menerima philosophy cooperative learning. Guru banyak tersita waktu dalam mensosialisasikan siswa belajar dengan cara ini.
- 3) Penggunaan cooperative learning harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan begitu banyak menghabiskan waktu untuk menghitung hasil prestasi grup.
- 4) Meskipun kerja sama sangat penting untuk ketuntasan belajar siswa, banyak aktivitas kehidupan didasarkan pada usaha individual. Namun siswa harus belajar menjadi percaya diri. Itu sulit dicapai karena memiliki latar belakang yang berbeda.
- 5) Sulit untuk membentuk kelompok yang solid, yang dapat bekerja sama dengan secara harmonis.
- 6) Penilaian terhadap murid sebagai individu menjadi sulit karena tersembunyi di belakang kelompok (hal. 247).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas bahwa strategi pembelajaran yang digunakan tentu memiliki kelebihan sekaligus memiliki kekurangan. Termasuk strategi pembelajaran kooperatif juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini menjadi faktor penting bahwa penggunaan strategi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan keadaan dan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

5. Strategi Pembelajaran Think Talk Write

Guru selaku pendidik berperan sebagai media dalam pembelajaran sekaligus pelaku pembelajaran. Guru merupakan kunci dari berhasil tidaknya suatu pembelajaran di dalam kelas. Selain itu guru juga harus mempunyai strategi dan memahami strategi-strategi yang efektif ketika mengajar. Strategi pembelajaran guru adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas.

Strategi pembelajaran Think Talk Write (TTW) berkaitan dengan pembelajaran yang menumbuhkembangkan kemampuan penalaran siswa. Yamin dkk (2008:265) mengemukakan bahwa “Strategi TTW adalah suatu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa”. Sedangkan Napitupulu. E, (2013) mengemukakan bahwa “komunikasi adalah proses pertukaran informasi dari dua belah pihak atau lebih”. Komunikasi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan mengingat manusia itu sendiri adalah makhluk sosial atau bermasyarakat, manusia adalah makhluk yang unik sehingga untuk berkomunikasi harus memperhatikan aturan-aturan dalam berkomunikasi untuk menghindari kesalahpahaman dalam berinteraksi. Komunikasi yang efektif akan membantu kita memahami orang lain dan kondisi dengan baik, memungkinkan kita untuk mengatasi perbedaan, membangun kepercayaan dan rasa hormat, dan menciptakan lingkungan yang membangkitkan ide, pemecahan masalah, pengaruh dan perhatian”.

Maka dapat dikatakan bahwa strategi TWW mengedepankan keterlibatan siswa dalam proses berpikir atau berdialog dalam dirinya sendiri dalam aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas serta mengasah kemampuan pemahamannya dalam berkomunikasi.

a. Karakteristik Strategi Pembelajaran Think Talk Write

Yamin dkk (2008:268) mengemukakan bahwa “Strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pertama kali diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin. Alur kemajuan strategi TTW ini di mulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dalam dirinya sendiri setelah proses menulis, berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis”. Strategi secara umum efektif bila dilakukan atau dilaksanakan dalam kelompok kecil (*heterogen*) yang berjumlah 3-5 orang siswa dalam setiap kelompoknya.

Selama pelaksanaan strategi TTW ini, peran dan tugas guru dalam upaya mengefektifkan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan agar siswa terlibat dan aktif belajar, memperhatikan kejelasan dan ketepatan pendapat dari siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan, memutuskan masalah yang akan didiskusikan oleh setiap kelompok, dan menetapkan waktu untuk siswa dalam mempersentasikan hasil diskusi kelompok.

b. Sintaks Strategi Pembelajaran TTW

Huda (2014:218) mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan strategi Think Talk Write yaitu “guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (*heterogen*) yang

terdiri 3-5 orang dalam satu kelompok. Guru membagi lembar kerja kepada tiap siswa yang memuat soal pada bahasan atau materi pelajaran yang akan dipelajari”.

Peranan guru dalam metode pembelajaran Think Talk Write (TTW) menurut Silver dan Smith (sebagaimana dikutip dalam Martinis Yamin dan Bansu

I. Antasari, 2008) adalah :

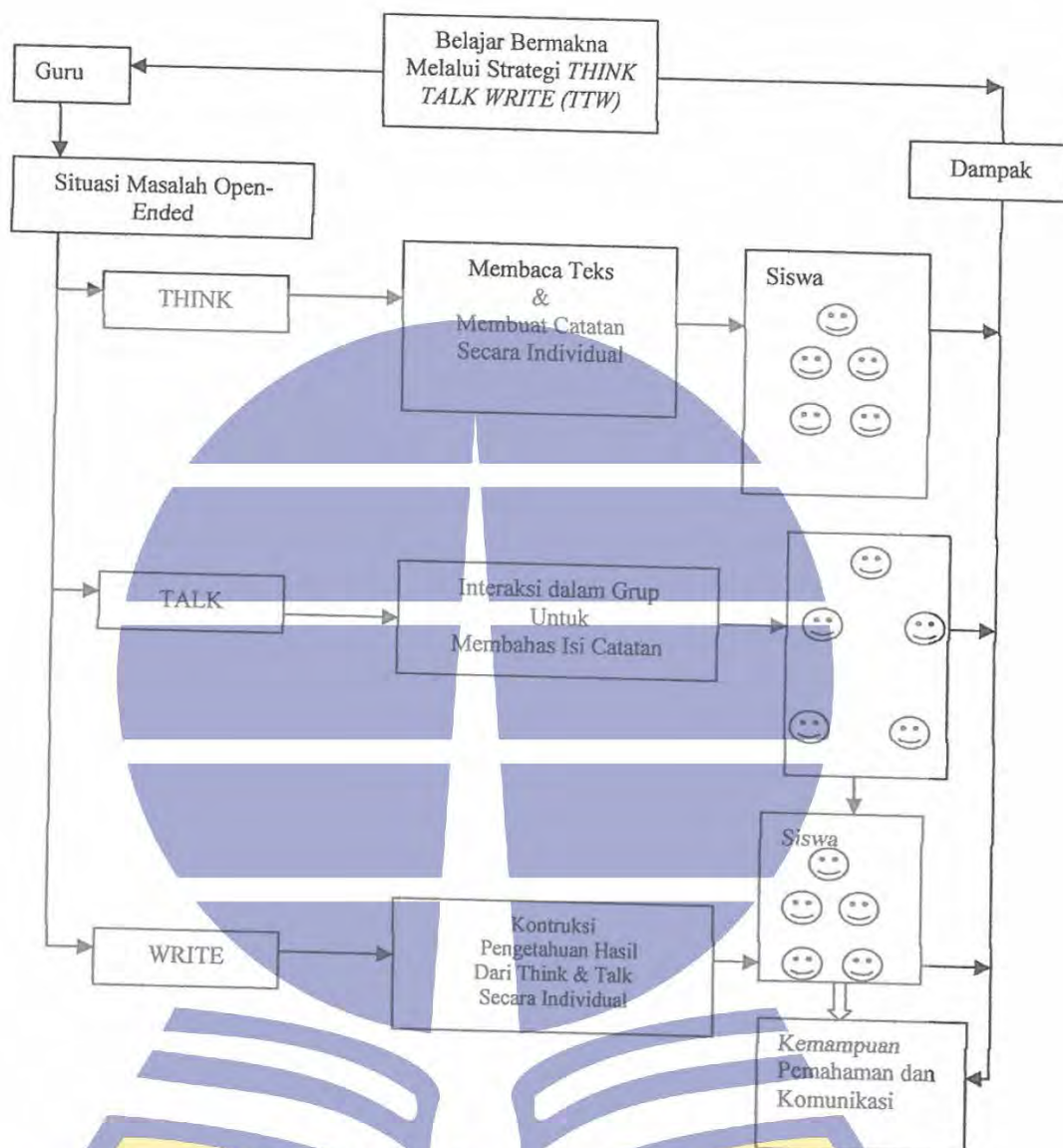
- 1) Mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan dan menantang setiap siswa berfikir.
- 2) Mendengar secara hati-hati ide siswa.
- 3) Menyuruh siswa mengungkapkan ide secara lisan dan tertulis.
- 4) Memutuskan apa yang digali dan dibawa siswa dalam diskusi.
- 5) Memutuskan kapan memberi informasi, mengklarifikasi persoalan-persoalan, menggunakan model, membimbing dan membiarkan siswa berkunjung dengan kesulitan.
- 6) Memonitoring dan menilai partisipasi siswa dalam diskusi dan memutuskan kapan dan bagaimana mendorong siswa untuk berpartisipasi.

Selanjutnya Huda (2014) menjelaskan tahapan pelaksanaan strategi TTW

sebagai berikut :

- 1) Pada tahap *Think* guru menyuruh siswa menulis lembar kerja. Setiap siswa diberi kesempatan untuk memahami isi bacaan dan mencoba membuat kemungkinan penyelesaian dari permasalahan yang disajikan disertai dengan alasan yang mendukung serta menuangkannya dalam bentuk catatan kecil.
- 2) Pada tahap *Talk* siswa berdiskusi dengan teman sekelompok masing-masing, dimana siswa secara berkelompok membahas soal-soal terhadap masalah tersebut. Peran guru disini adalah *mediator lingkungan belajar*.
- 3) Tahap terakhir *Write*, guru menyuruh siswa menulis solusi terhadap masalah yang diberikan dengan memberi alasan-alasan yang mendukung jawaban tersebut setiap langkah demi langkah. Setelah pada tahap *Think Talk Write* guru menyuruh perwakilan dari seluruh kelompok untuk mempersentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Setelah itu guru membuat kesimpulan dan memberikan penguatan kepada siswa. Di sini guru berperan sebagai *stimulation of learning* (hal. 219).

Selanjutnya Yamin dkk (2008:270) mengemukakan alur pembelajaran strategi TTW yang dilakukan disajikan dalam Bagan 2.3 di bawah ini :



Bagan 2.3. Alur Pembelajaran Strategi TTW

Selanjutnya langkah-langkah pembelajaran dengan tipe TTW menurut Yamin dan Ansari (2012) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membagikan teks bacaan berupa LKS yang memuat situasi masalah dan petunjuk penyelesaian.
- 2) Siswa membaca teks, memikirkan solusi yang mungkin dan menuangkan ide-idenya dalam bentuk catatan kecil dengan bahasa yang mereka pahami untuk selanjutnya dibawa ke forum diskusi (*think*).
- 3) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok, membahas isi catatan (*talk*), guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar.

- 4) Siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dari pelajaran yang diperolehnya setelah diskusi serta menyelesaikan segala permasalahan yang disajikan pada LKS (*write*).
- 5) Presentasi dari setiap kelompok disertai argumentasi logis pada tiap presentasinya (hal. 90)

Berdasarkan beberapa penjelasan yang dikemukakan di atas, maka dapat diketahui dan disimpulkan bahwa strategi *Think Talk Write* ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Alur kemajuan *Think Talk Write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir/berdialog dengan dirinya sendiri setelah ada proses membaca, berbicara, dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Aktivitas berfikir, berbicara, dan menulis adalah salah satu aktivitas belajar mengajar yang memberi peluang pada siswa untuk berpartisipasi aktif. Melalui aktivitas tersebut siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa secara tepat terutama saat menyampaikan ide-ide.

d. Kelebihan dan Kekurang Strategi *Think Talk Write*

Adapun kelebihan strategi pembelajaran *Think Talk Write* menurut Suyatno (2005) adalah sebagai berikut :

- 1) Strategi TTW membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
- 2) Strategi pembelajaran TTW dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan (hal.25).

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran *Think Talk Write* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara sendiri serta bekerjasama dengan orang lain untuk memecahkan masalah dengan

cara berdiskusi dan akhirnya siswa dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dari hasil diskusinya kepada orang lain secara tulisan.

Selanjutnya Suyatno (2005:52) mengemukakan strategi TTW juga memiliki beberapa kelemahan. Adapun kelemahan strategi TTW adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi TTW adalah strategi pembelajaran baru di sekolah sehingga siswa belum terbiasa belajar dengan langkah-langkah pada strategi TTW oleh karena itu cenderung kaku dan pasif.
- 2) Kesulitan dalam mengembangkan lingkungan sosial siswa.

6. Sikap Belajar

Dick, W., Carey, L., & Carey, J. (2001:96) mengatakan *"Let's begin by considering who learners are for any given set of instruction. We will refer to these learners as the target population-They are the aims you want to "hit" with the appropriate instruction"*. Dalam hal ini Dick & Carey menyarankan agar seorang guru perlu mempertimbangkan karakteristik siswa yang akan diajarkan. Karena menurut mereka bahwa dengan mengetahui karakteristik siswa maka guru dapat menyesuaikan pembelajarannya sehingga dapat mencapai tujuan.

Menurut Reigeluth (sebagaimana dikutip dalam Degeng, 1989:52) dengan jelas menunjukkan bahwa variabel kondisional yang paling berpengaruh dalam menetapkan strategi pengelolaan adalah karakteristik si-belajar. Penampilan komponen suatu strategi pengorganisasian harus disesuaikan dengan kemampuan awal si-belajar.

Selanjutnya Reigeluth (sebagaimana dikutip dalam Degeng 1989:60) mengidentifikasi tujuh jenis kemampuan awal yang dapat dipakai untuk

memudahkan perolehan, pengorganisasian, dan pengungkapan kembali pengetahuan baru, yaitu :

- a. Pengetahuan bermakna tak terorganisasi (*arbitrarily meaningful knowledge*), sebagai tempat mengaitkan pengetahuan hapalan untuk memudahkan retensi
- b. Pengetahuan analogis (*analogic knowledge*), yang mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lain yang amat serupa.
- c. Pengetahuan tingkat yang lebih tinggi (*superordinate knowledge*), yang dapat berfungsi sebagai kerangka cantolan bagi pengetahuan baru.
- d. Pengetahuan setingkat (*coordinate knowledge*), yang dapat memenuhi fungsinya sebagai pengetahuan asosiatif dan komparatif.
- e. Pengetahuan tingkat yang lebih rendah (*subordinate knowledge*) yang berfungsi untuk mengkonkritkan pengetahuan baru
- f. Pengetahuan pengalaman (*eksperimental knowledge*), yang berfungsi mengkonkritkan pengetahuan baru dan menyediakan contoh-contoh.
- g. Strategi kognitif (*cognitive strategy*), yang menyediakan cara-cara mengolah pengetahuan baru, mulai dari penyandian, penyimpanan sampai pada pengungkapan kembali pengetahuan yang telah tersimpan dalam ingatan.

Secara global sekolah-sekolah di Indonesia masih belum menerapkan pengelompokan siswa sesuai dengan tipe atau karakteristiknya. Dalam satu kelas yang biasanya berkapasitas padat itu, terdiri atas bermacam-macam karakteristik (*heterogenity*), membuat seorang pendidik tidak terpikir untuk memperhatikan kebutuhan setiap peserta didiknya. Padahal Ellis (1977:12) mengatakan bahwa “salah satu pendekatan yang lazim digunakan adalah mengelompokkan orang

berdasarkan tipenya, mengembangkan skala untuk mengukur kualitas manusia yakni ciri manusia yang konsisten dari situasi ke situasi berikutnya”.

Karakteristik siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang sikap (*attitude*) adalah satu predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau bereaksi dengan suatu cara tertentu terhadap pribadi lain, objek, lembaga atau persoalan tertentu. Dilihat dari satu titik pandang yang sedikit berbeda baik bicara positif maupun negatif (Chaplin, 2004 : 43). Dalam hal ini setiap orang dididik untuk mempunyai sikap, mulai dari sikap terhadap keluarganya (ayah/ibu), sikap terhadap lingkungannya (sekolah, dan masyarakat), dan sikap terhadap organisasi yang dibidangnya (pekerjaan dan partainya).

Pengaruh sikap, baik berdampak positif maupun negatif akan mempengaruhi struktur regenerasi selanjutnya. Oleh karena itu Chaplin (2004:45) juga menyatakan bahwa psikolog sosial percaya, sumber-sumber penting sikap orang dewasa adalah propaganda dan sugesti dari penguasa, kaum usahawan, lembaga pendidikan, dan agensi lainnya, yang berusaha untuk mempengaruhi tingkah laku orang lain. Oleh karena sikap itu berbeda dalam derajat maupun dalam jenisnya, para psikolog telah membuat teknik-teknik untuk mengukur sikap. Beberapa tipe skala sikap telah dikembangkan untuk diterapkan pada individual dan kelompok-kelompok, serta teknik-teknik masa dari penyelidikan pendapat umum telah dikembangkan untuk penafsiran dan penilaian sikap-sikap rasional.

Pengukuran skala sikap yang diukur secara struktur psikolog menurut Krech (1963:139-140) terdiri dari tiga komponen yaitu kognisi, afeksi, dan konatif. Pernyataan kognisi, efeksi, dan konasi, ini selalu diperlihatkan seseorang dalam

hal berhadapan dengan kondisi yang ada di depannya. Lebih jauh salah satu dari penataan sikap seseorang terhadap suatu objek selalu berperan sebagai penataan sikap seseorang terhadap suatu objek selalu berperan sebagai perantara antara respon seseorang dengan objek yang bersangkutan.

Gagne (1989:69) menyatakan bahwa “sikap adalah keadaan internal yang membutuhkan tindakan pribadi yang ditujukan kepada objek”. sedangkan Winkel (1999:67) berpendapat bahwa “orang yang bersikap tertentu cenderung menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu, berguna atau berharga baginya atau tidak”.

Sesuai dengan Krech (1963:37), Adi (1994:51) juga menyatakan komponen sikap yang terdiri dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. Aspek kognitif atau kognisi dari suatu sikap menunjukkan pada suatu ide, anggapan, pengetahuan, ataupun keyakinan seseorang terhadap objek sikap, aspek afektif dari suatu sikap menunjukkan pada gejala emosi atau perasaan seseorang terhadap objek sikap, dan aspek afektif dapat dirasakan sebagai hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, sedangkan aspek konatif atau konasi menunjukkan pada perilaku seseorang yang merupakan predisposisi atau kesiapan seseorang untuk bertindak mengantisipasi objek sikap.

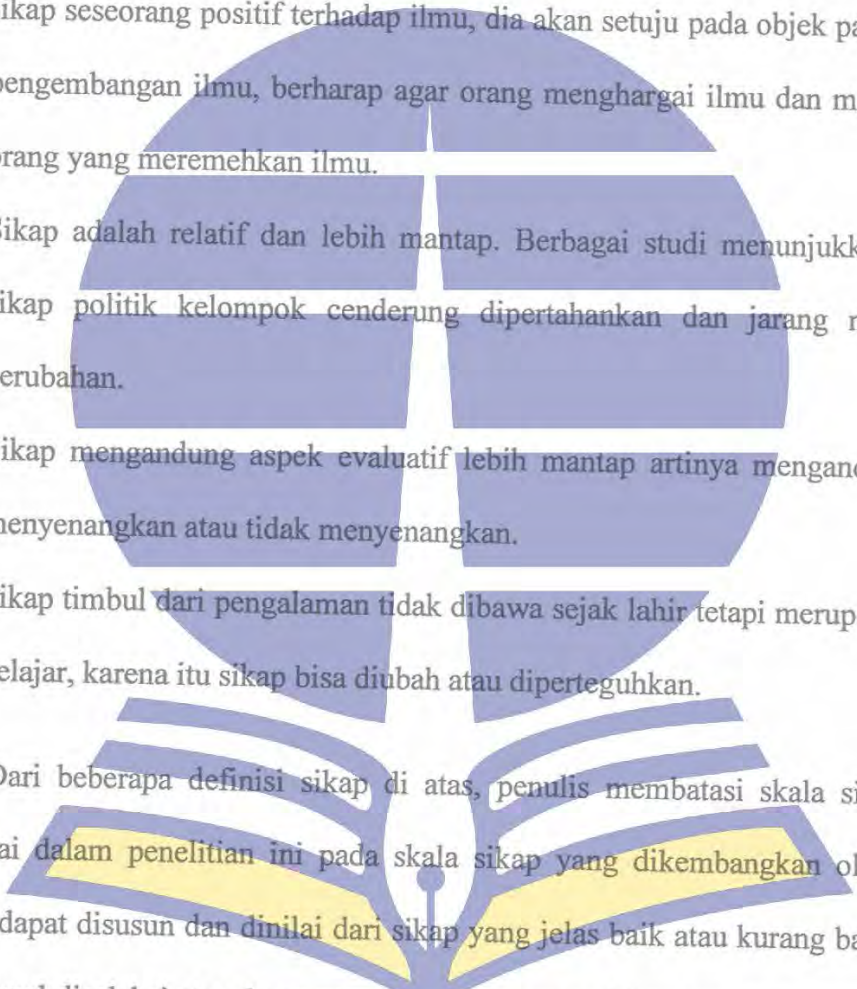
Senada dengan ini, Robbins (2006:34) menjelaskan bahwa sikap adalah pernyataan evaluatif baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan mengenai objek, orang atau peristiwa. Robbins (2006:35) juga membagi sikap menjadi tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif. Kognitif yaitu pendapat atau keyakinan dari suatu sikap, afektif yaitu emosional atau perasaan dari suatu sikap dan konatif adalah perilaku dari suatu sikap.

Azwar (2007:7) mengemukakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek selalu berperan sebagai perantara antara responnya dengan objek yang bersangkutan. Menurutnya respon diklasifikasikan dalam tiga macam yaitu : (1) respon kognitif (apa yang dipercaya dan diyakini), (2) respon afektif (pernyataan emosional), dan (3) respon konatif berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku. Sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan dampaknya antara lain: (1) perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tetapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. (2) perilaku dipengaruhi tidak hanya sikap tetapi juga oleh norma-norma subjektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat, dan (3) sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu.

Dari beberapa definisi jelas bahwa meskipun ada perbedaan, semuanya sependapat bahwa ciri khas sikap adalah mempunyai objek tertentu (orang, perilaku, situasi, benda dan sebagainya) dan mengandung penilaian (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju).

Berdasarkan teori-teori dan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sikap adalah :

- a. Sikap adalah kecenderungan bertindak, persepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, dan situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap, objek sikap boleh berupa benda, orang, tempat gagasan atau situasi atau kelompok. Jadi pada pernyataannya tidak ada sikap yang berdiri sendiri. Sikap haruslah diikuti oleh kata terhadap atau pada objek sikap.

- 
- b. Sikap mempunyai pendorong atau motivasi. Sikap bukan sekedar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang dia sukai, diharapkan dan diinginkan, mengesampingkan apa yang tidak diinginkan, apa yang harus dihindari. Bila sikap seseorang positif terhadap ilmu, dia akan setuju pada objek pada proyek pengembangan ilmu, berharap agar orang menghargai ilmu dan menghindari orang yang meremehkan ilmu.
- c. Sikap adalah relatif dan lebih mantap. Berbagai studi menunjukkan bahwa sikap politik kelompok cenderung dipertahankan dan jarang mengalami perubahan.
- d. Sikap mengandung aspek evaluatif lebih mantap artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan.
- e. Sikap timbul dari pengalaman tidak dibawa sejak lahir tetapi merupakan hasil belajar, karena itu sikap bisa diubah atau diperteguhkan.

Dari beberapa definisi sikap di atas, penulis membatasi skala sikap yang dipakai dalam penelitian ini pada skala sikap yang dikembangkan oleh Likert yang dapat disusun dan dinilai dari sikap yang jelas baik atau kurang baik. Butir-butir soal diseleksi atas dasar respons mereka yang dalam proses penyusunan tes, akan mengerjakan butir-butir soal tersebut. Respon itu biasanya diungkapkan berkaitan dengan kelima kategori yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk menentukan skor skala ini, pilihan-pilihan respon ini, diberi nilai 5, 4, 3, 2, dan 1 dari rentang yang bagus atau tidak bagus.

Sikap (*attitude*) dalam pembelajaran adalah merupakan moralitas dan perilaku yang baik. Perkataan benar, perbuatan benar dan mata pencaharian benar. Moral atau perilaku seseorang bersumber dari pikirannya. Seseorang akan memiliki moral yang baik, bila memiliki pikiran yang baik dan seseorang akan memiliki moral yang buruk bila memiliki pikiran yang buruk.

Pada pembelajaran PKn menuntut siswa mempunyai sikap belajar yang baik. Dengan sikap belajar yang baik terhadap PKn bukan saja akan menghasilkan nilai belajar yang optimal akan tetapi juga akan menghasilkan sikap perilaku yang baik dalam kehidupan, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat (keluarga).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan variabel penelitian yang akan dilaksanakan disajikan pada Tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil
1	Israaq Maharani (2013)	Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kecerdasan Emosional Melalui Pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> (2015)	Peningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TTW lebih baik daripada kemampuan komunikasi matematis siswa yang menggunakan pembelajaran biasa.
2	Nova Maulidah (2013)	Strategi Think Talk Write untuk mengajar menulis deskripsi.	Hampir semuanya siswa mendapat tanda yang baik dan

			<p>lulus latihan menulis. Keseluruhan siswa bisa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Strategi TTW efektif karena lebih dari 75% siswa lulus tes tulis dengan nilai rata-rata sangat baik.</p>
3	Arina Dwi Nur Afriyani (2014)	Keefektifan pembelajaran TTW dan SGW berbantuan kartu soal terhadap kemampuan pemecahan masalah.	<p>Rata rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran yang menggunakan strategi <i>Think Talk Write</i> (TTW) lebih baik secara signifikan dibanding rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran yang menggunakan strategi <i>Small Group Work</i> berbantuan kartu soal.</p>
4	Wahyu Setiyawati (2014)	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) pada kompetensi Dasa Bumbu dan Rempah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jasa Boga SMK Negeri 4 Madiun Strategi Think Talk Write untuk mengajar menulis deskripsi.	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe TTW pada kompetensi Dasar Bumbu dan Rempah yaitu dengan memperoleh skor rata-rata persentase sebesar 97,25 %.</p>
5	Irham Ramadhan (2015)	Efek Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Strategi <i>Think Talk Write</i>	<p>Hasil belajar kognitif tingkat tinggi siswa dengan menggunakan model</p>

		dan Kreativitas Ilmiah Terhadap Hasil Belajar Kognitif Tingkat Tinggi Siswa SMA Pada Pelajaran Fisika	pembelajaran berbasis proyek dengan strategi <i>think talk write</i> lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.
6	Nida Ul Husnah (2017)	Efektivitas Model Pembelajaran Think Talk Write dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di MTs Al Jami'atul Washliyah Tembung	Diperoleh hasil perhitungan bahwa nilai rata-rata kemampuan komunikasi matematis pada siswa yang menggunakan model Think Talk Write adalah 84,71. Sedangkan nilai rata-rata kemampuan komunikasi matematis pada siswa yang menggunakan metode konvensional adalah 70,71.
7	Rizka Indahyanti (2017)	Strategi Think Talk Write Terhadap Kemampuan Menulis Siswa	Bahwa strategi TTW secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa semester II Bahasa Inggris Pendidikan Bahasa pada Universitas Islam Makassar. Yang mana pada implementasinya penggunaan strategi TTW pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai post test 71,56 sedangkan kelas yang tidak menggunakan strategi TTW atau kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata nilai post test 61,43.

C. Kerangka Berpikir

1. Perbedaan Hasil Belajar PKn Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Think Talk Write Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Pengaruh strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan belajar siswa karena untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada siswa. Dalam hal ini ada dua strategi pembelajaran Think Talk Write (TTW) dan strategi pembelajaran kooperatif jigsaw.

Pada hakikatnya kedua strategi pembelajaran ini memiliki perbedaan jika dilihat dari segi penerapannya, walaupun dalam penerapannya gurulah yang menjadi penentu pembelajaran dalam kelas. Namun dampak yang dihasilkan dari kedua strategi pembelajaran ini berbeda dalam hal hasil belajar PKn.

Hal ini dapat dilihat dari segi penerapan strategi pembelajaran TTW, seorang guru bukan hanya sebatas memberikan materi pelajaran dengan siswa tetapi seorang guru harus mampu merubah proses belajar mengajar yang meriah dengan segala nuansanya. Artinya suasana kelas menjadi hidup dan bercahaya ketika seorang guru memulai pengajarannya di depan kelas, karena seorang guru dalam kelas TTW sudah mempersiapkan sistem penyampaian dan pengelolaan media pembelajaran. Suasana kelas dalam penerapan strategi pembelajaran TTW ditata sedemikian, sehingga siswa aktif untuk belajar.

Penerapan pembelajaran TTW bukan difokuskan terhadap *Teacher-Centered* tetapi lebih difokuskan terhadap *Student-Centered* karena dengan strategi penyampaian dan pengelola pengajaran dalam strategi pembelajaran TTW

diharapkan adanya perpaduan antara siswa dan gurunya. Dalam hal ini siswa bukan saja terdidik belajar mandiri secara individu, sebaliknya adanya kebersamaan antara siswa untuk maju bersama karena dengan strategi penyampaian dan pengelola pengajaran dalam strategi pembelajaran TTW diharapkan tidak ada siswa yang tidak termotivasi.

Pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran berbentuk diskusi dan kegiatan kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif jigsaw, penyampaian materi dan diskusi kelompok menjadi kegiatan utama. Siswa tetap aktif selama pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran TTW lebih menuntut siswa untuk beraktivitas dengan segala kemampuannya, oleh karena itu diharapkan penerapan strategi pembelajaran TTW akan dapat meningkatkan hasil belajar, karena pencapaian hasil belajar yang baik akan tercapai bila guru terlebih dahulu sudah merancang pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan siswa

Tabel 2.2 Perbedaan strategi pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan Kooperatif Jigsaw

No	Pembelajaran Think Talk Write	Pembelajaran Kooperatif Jigsaw
1	Seluruh siswa didorong untuk mengetahui dan menguasai seluruh materi.	Tidak semua siswa terlibat mengetahui seluruh materi karena mereka terbagi kepada masing-masing tim ahli.
2	Penalaran siswa terhadap materi lebih berkembang karena ada proses berpikir dan berdialog dalam dirinya sendiri.	Siswa harus menunggu penjelasan siswa lain yang ditunjuk sebagai tim ahli yang dianggap telah menguasai materi.
3	Kemampuan dan kelemahan semua siswa yang tergabung	Siswa yang kurang memahami materi akan sulit terlihat karena tersembunyi

	dalam kelompok akan terlihat karena masing masing siswa dibebankan untuk menguasai materi yang sama.	di belakang rekan sekelompoknya, karena tidak semua siswa dibebankan untuk memahami semua materi.
4	Secara keseluruhan siswa akan terlihat aktif karena mampu memahami seluruh materi.	Siswa yang hanya menguasai materi yang akan terlihat aktif dan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.

Berdasarkan asumsi tersebut maka apabila siswa diajar dengan strategi TTW akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik, karena siswa akan lebih aktif dan mampu berkomunikasi dengan baik untuk memberdayakan satu sama lain dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian strategi pembelajaran TTW diduga memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar PKn dibanding dengan strategi pembelajaran Jigsaw.

2. Perbedaan Hasil Belajar PKn Memiliki Sikap Belajar Tinggi Dengan Siswa Memiliki Sikap Belajar Rendah

Selain strategi pembelajaran, faktor lain juga mendukung hasil belajar siswa, dalam hal ini sikap belajar yang diasumsikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran PKn. Siswa yang mempunyai sikap belajar yang tinggi diklasifikasikan menjadi siswa yang memiliki hasil belajar dan pengetahuan PKn yang tinggi. Sedangkan siswa yang memiliki sikap belajar rendah diklasifikasikan menjadi siswa yang memiliki hasil belajar dan pengetahuan PKn yang rendah.

Seorang siswa yang memiliki sikap belajar tinggi akan semakin sering mengkaji kekurangan dirinya untuk menyempurnakan pengetahuan dan pengalaman terhadap apa yang diyakininya, dengan lebih giat dan memperdalam pengetahuan tentang PKn, serta lebih agresif dan merasa perlu akan ilmu pengetahuan PKn. Rasa ingin tahu inilah yang memicu untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam menginterpretasikan.

Sikap belajar tinggi akan membantu siswa dalam pengkajian ilmu-ilmu PKn, sehingga siswa yang memiliki sikap belajar tinggi perlu dibina secara lebih khusus dalam proses pembelajaran dan pemberian perlakuan yang berbeda dengan siswa yang memiliki sikap belajar rendah. Kelompok siswa yang memiliki sikap belajar tinggi, hasil belajar PKn-nya juga tinggi.

Sebaliknya bagi kelompok siswa yang memiliki sikap belajar yang rendah akan menghasilkan hasil belajar yang rendah pula. Oleh sebab itu siswa yang memiliki sikap belajar rendah harus dimotivasi agar lebih memahami tujuan pembelajaran sehingga hasil belajarnya akan lebih baik. Kelompok siswa yang memiliki sikap belajar rendah akan berdampak negatif terhadap pelajaran PKn. Seorang siswa yang memiliki sikap belajar rendah tidak pernah mengkaji kekurangan dirinya untuk menyempurnakan pengetahuan dan pengalaman terhadap pelajaran PKn yang diyakininya, cenderung mereka lebih malas, tidak ada rasa ingin tahu dalam dirinya dan terkadang memiliki sikap acuh tak acuh.

Dari uraian tersebut dapat diduga bahwa siswa yang memiliki sikap belajar tinggi akan mempengaruhi perbedaan hasil belajar yang lebih tinggi, bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap belajar yang rendah.

3. Interaksi Strategi Pembelajaran dan Sikap Belajar Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar PKn Siswa

Pada dasarnya strategi pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika strategi pembelajaran itu bisa merangsang cara belajar siswa memungkinkan hasil belajar siswa akan lebih baik. Hal ini bisa dilihat dari pengaruh strategi pembelajaran TTW yang pada dasarnya mengubah cara belajar siswa, sehingga suasana belajar lebih mengaktifkan siswa dengan segala nuansanya, juga hasil belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan pernyataan di atas, jelas bahwa strategi pembelajaran TTW lebih tepat untuk membentuk hasil belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu strategi pembelajaran TTW diasumsikan dapat mempengaruhi sikap belajar siswa. Siswa memiliki sikap belajar tinggi akibat pengaruh strategi pembelajaran TTW diduga akan menghasilkan hasil belajar tinggi pula.

Oleh karena itu dapat diduga, bagi kelompok siswa yang memiliki sikap belajar yang tinggi terhadap PKn, lebih tepat diberikan strategi pembelajaran TTW daripada jigsaw. Hal ini disebabkan pada dasarnya strategi pembelajaran TTW memacu siswa untuk lebih aktif di dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang siswa untuk lebih termotivasi berpikir dan meningkatkan hasil belajar PKn yang lebih tinggi.

Sedangkan bagi kelompok siswa yang memiliki sikap belajar yang rendah terhadap PKn, lebih tepat diberikan strategi pembelajaran kooperatif jigsaw daripada TTW. Hal ini disebabkan pada dasarnya strategi pembelajaran jigsaw lebih mengaktifkan aktivitas untuk belajar secara sungguh-sungguh dan tidak merangsang kreativitas berpikir siswa. Dari pernyataan di atas maka dapat diduga

bahwa strategi pembelajaran TTW dan kooperatif jigsaw akan mempengaruhi sikap terhadap PKn yang tinggi dan menghasilkan hasil belajar PKn.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, kerangka teoritis dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini dapat diajukan sebagai berikut:

1. Hasil belajar PKn siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran TTW lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif jigsaw.
2. Hasil belajar PKn siswa yang memiliki sikap belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki sikap belajar rendah.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan sikap belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PKn siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah desain faktorial 2x2. Melalui desain ini telah dibandingkan pengaruh antara strategi pembelajaran TTW dan strategi pembelajaran kooperatif Jigsaw terhadap hasil belajar PKn, ditinjau dari sikap belajar siswa yang tinggi dan sikap belajar siswa yang rendah yang akan mempengaruhi hasil belajar PKn siswa. Untuk lebih jelas desain penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian Faktorial 2 x 2

Strategi Pembelajaran (S)	TTW (S1)	Jigsaw (S2)
Sikap Belajar (B)	S1B1	S2B1
Tinggi (B1)	S1B2	S2B2
Rendah (B2)		

Keterangan :

S = Strategi pembelajaran

B = Sikap Belajar

S1 = TTW

S2 = Jigsaw

B1 = Sikap Belajar Tinggi

B2 = Sikap Belajar Rendah

S1B1 = Hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran TTW pada siswa dengan sikap belajar yang tinggi.

S1B2 = Hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran TTW pada siswa dengan sikap belajar yang rendah.

S2B1 = Hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran Jigsaw pada siswa dengan sikap belajar yang tinggi.

S2B2 = Hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran Jigsaw pada siswa dengan sikap belajar yang rendah.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 013864 Lubuk Palas Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan yang berjumlah 30 orang dan siswa kelas V SD Negeri 010248 Lubuk Palas Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan yang berjumlah 30 orang. Keseluruhan siswa adalah berjumlah 60 siswa.

Mengingat penelitian ini melakukan perlakuan maka jumlah populasi sebanyak 60 orang siswa ini diambil secara keseluruhan, pengambilan sampel ditetapkan dengan teknik *total sampling*, selanjutnya dari 2 (dua) kelas sampel ditetapkan sebagai kelas eksperimen, yaitu siswa kelas V SD Negeri 013864 Lubuk Palas menjadi kelas perlakuan strategi pembelajaran TTW dan siswa kelas V SD Negeri 010248 Lubuk Palas menjadi kelas perlakuan strategi pembelajaran Jigsaw.

C. Instrumen Penelitian

1. Tes Hasil Belajar PKn

Sesuai dengan hal di atas maka digunakan tes hasil belajar untuk memperoleh hasil PKn siswa. Bentuk tes hasil belajar yang digunakan adalah bentuk tes pilihan ganda. Tes hasil PKn yang dilakukan sebanyak 30 butir. Setiap jawaban yang benar diberi nilai 1 (satu), dan jawaban yang salah diberi nilai 0 (nol). Soal tersebut diujicoba kepada siswa kelas VI, hasil ujicoba soal divalidasi oleh validator yang ahli dalam PKn.

Untuk mengukur tingkat kesulitan (mudah, sedang dan sukar) serta mengukur tingkat kompetensi (kognitif, afektif dan psikomotor) pada setiap butir soal, maka dapat dilihat pada tabel kisi kisi soal tes di bawah ini :

Tabel 3.2
Kisi kisi soal tes hasil belajar PKn siswa kelas V

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator	Tingkat Kompetensi	No. Soal	Jlh Soal
2.1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah	1. Pengertian dan fungsi perundang-undangan.	1. Mengetahui tata urutan perundang-undangan di Indonesia	C1	1, 2	2
			C2	14,18,	2
			C3	17	1
		2. Menjelaskan pengertian perundang-undangan pusat dan daerah	C1	21	1
			C2	4, 9, 30	3
			C3	16,20,22	3
		3. Memahami perbedaan fungsi setiap	C1	11, 27	2
			C2	23,26	2

		peraturan yang berlaku di tingkat pusat dan daerah	C3	3,19	2
2. Tata Urutan dan Contoh Peraturan Perundang-undangan di Indonesia	4.	Memberi contoh peraturan peraturan	C1	10	1
		perundang-undangan tingkat pusat dan daerah	C2	6,7,25	3
			C3	5	1
		5. Mengetahui akibat mematuhi serta melanggar peraturan dan undang-undang	C1	13,29	2
			C2	2, 8,15, 24	3
			C3	12	1

Keterangan :

C1 : Kognitif

C2 : Afektif

C3 : Psikomotor

2. Instrumen Sikap Belajar

Peneliti menyusun skala pengukuran sikap belajar siswa yang digunakan untuk melihat tingkat tinggi dan rendahnya sikap belajar siswa dimana pengukuran skala ini sesuai dengan skala Likert. Peneliti menyusun skala pengukur yang sesuai dengan bagian teoritik pada pembahasan sebelumnya. Kemudian penerapannya dikembangkan dengan menggunakan angket pada siswa.

Skala diberikan dalam lima pilihan yakni sangat setuju (SS), setuju (S), Ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Masing-masing skala tersebut diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk pernyataan negatif. Beberapa pernyataan yang dirumuskan dalam butir angket adalah menggambarkan perbuatan dan sebagainya yang didasarkan pendirian, pendapat atau keyakinan seseorang yang tergambar dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Sikap Terhadap Pelajaran PKn

Dimensi	Indikator	No. Butir Soal		Jlh
		(+)	(-)	
Kognitif	- Pandangan siswa terhadap pelajaran PKn	3, 8, 9, 20, 34	5, 13, 14, 17, 31, 32	11
	- Pandangan siswa tentang hakikat kehidupan dalam pelajaran PKn			
	- Pandangan siswa tentang ketentuan pelajaran PKn			
Afektif	- Keinginan siswa untuk mengetahui pelajaran PKn	11, 37, 38, 39	4, 25, 26, 27, 28	9
	- Keinginan siswa untuk mempelajari pelajaran PKn			
Konatif	- Keinginan siswa dalam memahami PKn	1, 6, 10, 12, 15, 18, 19, 21, 23,	2, 7, 16, 22, 24, 29,	20
	- Keinginan siswa menjalankan PKn dalam kehidupan sehari-hari	30, 33, 36, 40	35,	

D. Prosedur Pengumpulan Data

Sebelum dilakukan penelitian yang sesungguhnya dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba. Tujuan dari pelaksanaan uji coba adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (validitas) dan seberapa jauh suatu alat pengukur tersebut andal (*reliable*) dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini uji coba telah dilakukan kepada siswa kelas VI SD Negeri 013864 Lubuk Palas Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan yang bukan termasuk sampel dalam penelitian. Instrumen yang diujicobakan pada siswa adalah instrumen test hasil belajar PKn siswa. Sedangkan instrumen angket untuk menjangring data sikap belajar siswa tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas, karena angket yang digunakan untuk menentukan sikap belajar siswa adalah angket yang sudah baku.

1. Validasi dan Uji Coba Instrumen

Untuk menguji dan mengukur validitas tes ditentukan dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dari Karl Pearson yang diuraikan oleh Arikunto (2003:67). Uji coba dilakukan kepada siswa lain yang berada di sekolah lain. Kriteria pengujian tes dinyatakan valid apabila r_{xy} hitung $>$ r_{tabel} pada taraf signifikan 5%.

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Skor butir soal

$\sum Y$ = Skor total

N = Jumlah subjek

2. Reliabilitas

Sedangkan untuk perhitungan reliabilitas ditentukan dengan uji reliabilitas dapat menggunakan rumus *Spearman Brown* (Sudijono 2011:254) berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas

r_b : korelasi product moment (validitas)

Dengan kriteria :

Jika $0,00 \leq \alpha < 0,69$ maka tes tidak reliabel dan perangkat soal diganti.

Jika $0,70 \leq \alpha \leq 1,00$ maka tes reliabel.

3. Indeks Kesukaran

Indeks kesukaran adalah angka yang menunjukkan tingkat kesukaran tiap butir soal. Butir soal yang baik adalah butir soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Rumus untuk menentukan indeks kesukaran tes adalah seperti berikut :

$$P = \frac{B}{JS} \quad (\text{Arikunto:2008:208})$$

Dimana :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

4. Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai.

Daya beda dicari dengan menggunakan rumus berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} \quad (\text{Arikunto, 2008 :213})$$

Dimana :

D = daya beda

J_A = banyak peserta kelompok atas

J_B = banyak peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

E. Metode Analisis Data

Untuk melakukan analisis data digunakan teknik analisis Deskriptif dan teknik analisis inferensial. Analisis statistik Deskriptif yaitu untuk menggambarkan data penelitian dengan membuat daftar distribusi frekuensi dan membuat histogram. Dan dari daftar frekuensi tersebut dihitung nilai rata-rata, simpangan baku, median, modus dan varian.

Analisis statistik Inferensial, untuk menguji hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji persyaratan yakni uji normalitas data penelitian dengan teknik Liliefors, kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas dengan menggunakan uji Barlet. Untuk uji hipotesis penelitian ini digunakan teknik ANAVA 2x2 (ANAVA dua jalur) dengan uji F dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Jika hasil pengujian menggambarkan adanya interaksi antara metode pembelajaran dan gaya berfikir maka perlu dilakukan uji lanjut. Karena dalam penelitian ini jumlah sampel pada setiap sel ANAVA berbeda maka uji lanjut dilakukan dengan uji Scheffe. Untuk memberi arah dalam analisis data, maka hipotesis perlu dinyatakan dalam rumus statistik. Adapun rumusan hipotesis statistik ini dinyatakan sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Ho : $\mu_{A1} = \mu_{A2}$

Ha : $\mu_{A1} > \mu_{A2}$

Hipotesis 2 : Ho : $\mu_{B1} = \mu_{B2}$

Ha : $\mu_{B1} > \mu_{B2}$

Hipotesis 3 : Ho : $A \times B = 0$

Ha : $A \times B \neq 0$

Keterangan :

μ_{A1} : Rata-rata hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis TTW.

μ_{A2} : Rata-rata hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan strategi kooperatif jigsaw.

μ_{B1} : Rata-rata hasil belajar PKn siswa yang memiliki sikap belajar tinggi.

μ_{B2} : Rata-rata hasil belajar PKn siswa yang memiliki sikap belajar rendah.

$A \times B$: Interaksi antara strategi pembelajaran dengan sikap belajar.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

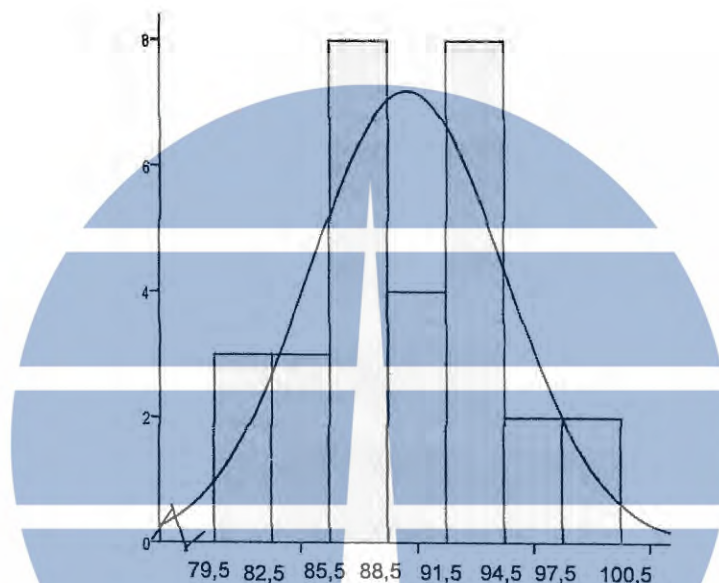
1. Hasil Belajar PKn Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran TTW diperoleh skor maksimum adalah 100, skor minimum adalah 80, nilai rata-rata adalah 89,43, nilai modus adalah 87, median adalah 90, varians adalah 30,32 dan standar deviasi adalah 5,51. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa bahwa 4 orang atau 13,33% berada pada skor rata-rata hasil belajar, sebanyak 14 orang atau 46,67% berada di bawah skor rata-rata hasil belajar dan sebanyak 12 orang atau 40,00% berada di atas skor rata-rata hasil belajar. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKn Siswa Menggunakan
Strategi Pembelajaran TTW

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	80-82	3	10,00
2.	83-85	3	10,00
3.	86-88	8	26,67
4.	89-91	4	13,33
5.	92-94	8	26,67
6.	95-97	2	6,67
7.	98-100	2	6,67
Total		30	100,00

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan strategi TTW dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.1
Histogram Hasil Belajar PKn Siswa Menggunakan
Strategi Pembelajaran TTW

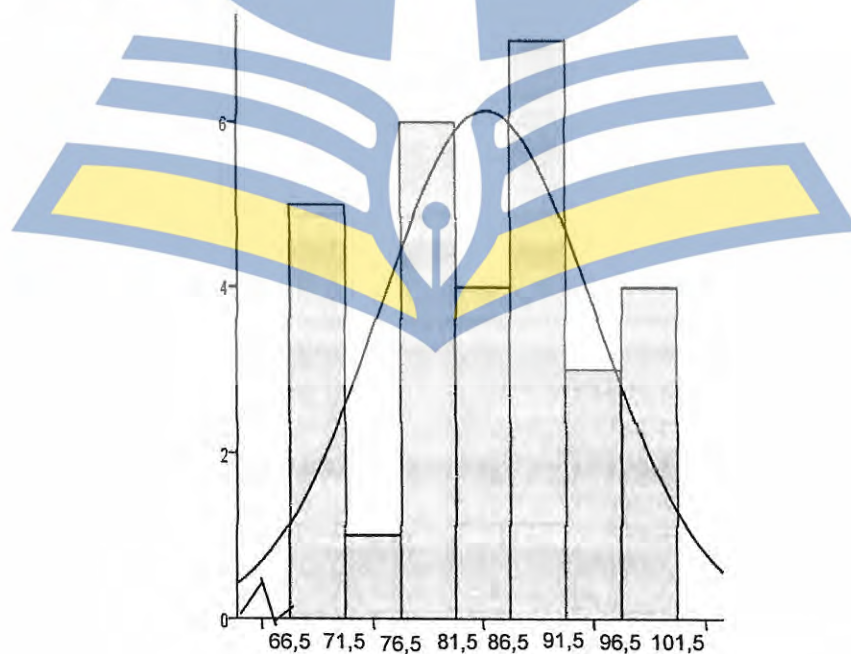
2. Hasil Belajar PKn Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Jigsaw

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran Jigsaw diperoleh skor maksimum adalah 97, skor minimum 67, nilai rata-rata adalah 83,90, nilai modus adalah 80, median adalah 83, varians adalah 83,33 dan standar deviasi adalah 9,13. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa bahwa 4 orang atau 13,33% berada pada skor rata-rata hasil belajar, sebanyak 12 orang atau 40,00% berada di bawah skor rata-rata hasil belajar dan sebanyak 14 orang atau 46,67% berada di atas skor rata-rata hasil belajar. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKn Siswa Menggunakan
Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	67-71	5	16,67
2.	72-76	1	3,33
3.	77-81	6	20,00
4.	82-86	4	13,33
5.	87-91	7	23,33
6.	92-96	3	10,00
7.	97-100	4	13,33
Total		30	100,00

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan strategi kooperatif jigsaw dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.2
Histogram Hasil Belajar PKn Siswa Menggunakan
Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

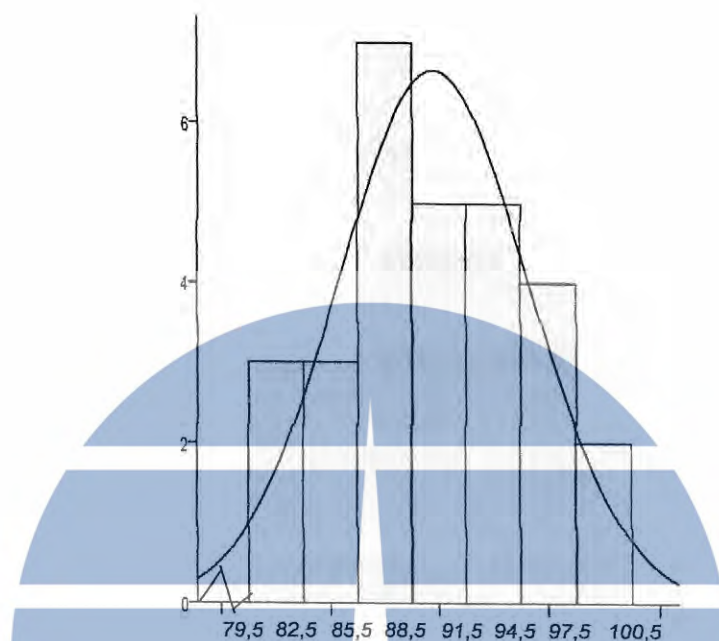
3. Hasil Belajar PKN Siswa Memiliki Sikap Belajar Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar PKN siswa yang memiliki sikap belajar tinggi diperoleh skor maksimum adalah 100, skor minimum 80, nilai rata-rata adalah 89,69, nilai modus adalah 87, median adalah 90, varians adalah 33,87 dan standar deviasi adalah 5,82. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa 5 orang atau 17,24% berada pada skor rata-rata hasil belajar, sebanyak 13 orang atau 44,83% berada di bawah skor rata-rata hasil belajar dan sebanyak 11 orang atau 37,93% berada di atas skor rata-rata hasil belajar. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKN Siswa
Memiliki Sikap belajar tinggi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	80-82	3	10,34
2.	83-85	3	10,34
3.	86-88	7	24,14
4.	89-91	5	17,24
5.	92-94	5	17,24
6.	95-97	4	13,79
7.	98-100	2	6,90
Total		29	100,00

Berdasarkan tabel 4.3 di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajar PKN yang memiliki sikap belajar tinggi dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.3
Histogram Hasil Belajar PKn Siswa Memiliki Sikap Belajar Tinggi

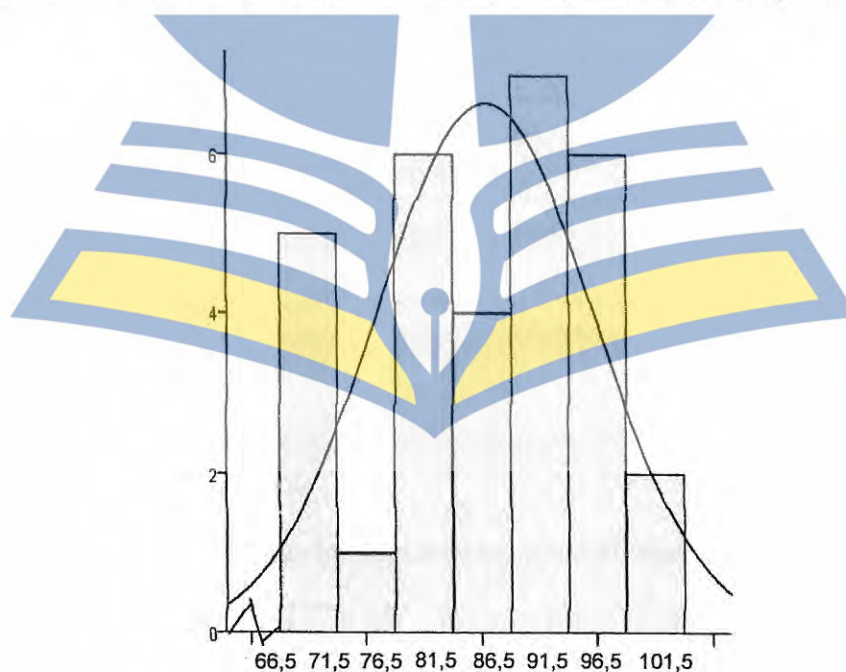
4. Hasil Belajar PKn Siswa Memiliki Sikap Belajar Rendah

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh dari siswa yang memiliki sikap belajar rendah diperoleh skor maksimum adalah 97, skor minimum 67, nilai rata-rata adalah 83,84, nilai modus adalah 93, median adalah 83, varians adalah 76,47 dan standar deviasi adalah 8,75. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa bahwa 4 orang atau 12,90% berada pada skor rata-rata hasil belajar, sebanyak 12 orang atau 38,71% berada di bawah skor rata-rata hasil belajar dan sebanyak 15 orang atau 48,39% berada di atas skor rata-rata hasil belajar. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKn Siswa
Memiliki Sikap Belajar Rendah

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	67-71	5	16,13
2.	72-76	1	3,23
3.	77-81	6	19,35
4.	82-86	4	12,90
5.	87-91	7	22,58
6.	92-96	6	19,35
7.	97-101	2	6,45
Total		31	100,00

Berdasarkan tabel 4.4 di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajar PKn yang memiliki sikap belajar rendah dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.4
Histogram Hasil Belajar PKn Siswa Memiliki
Sikap Belajar Rendah

5. Hasil Belajar Pkn Siswa Menggunakan Strategi TTW dan Memiliki

Sikap Belajar Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar Pkn siswa yang memiliki sikap belajar tinggi dibelajarkan dengan strategi pembelajaran TTW diperoleh skor maksimum adalah 100, skor minimum 80, nilai rata-rata adalah 90,06, nilai modus adalah 83, median adalah 88,50, varians adalah 31,93 dan standar deviasi adalah 5,65. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa bahwa 2 orang atau 12,50% berada pada skor rata-rata hasil belajar, sebanyak 8 orang atau 50,00% berada di bawah skor rata-rata hasil belajar dan sebanyak 6 orang atau 37,50% berada di atas skor rata-rata hasil belajar. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

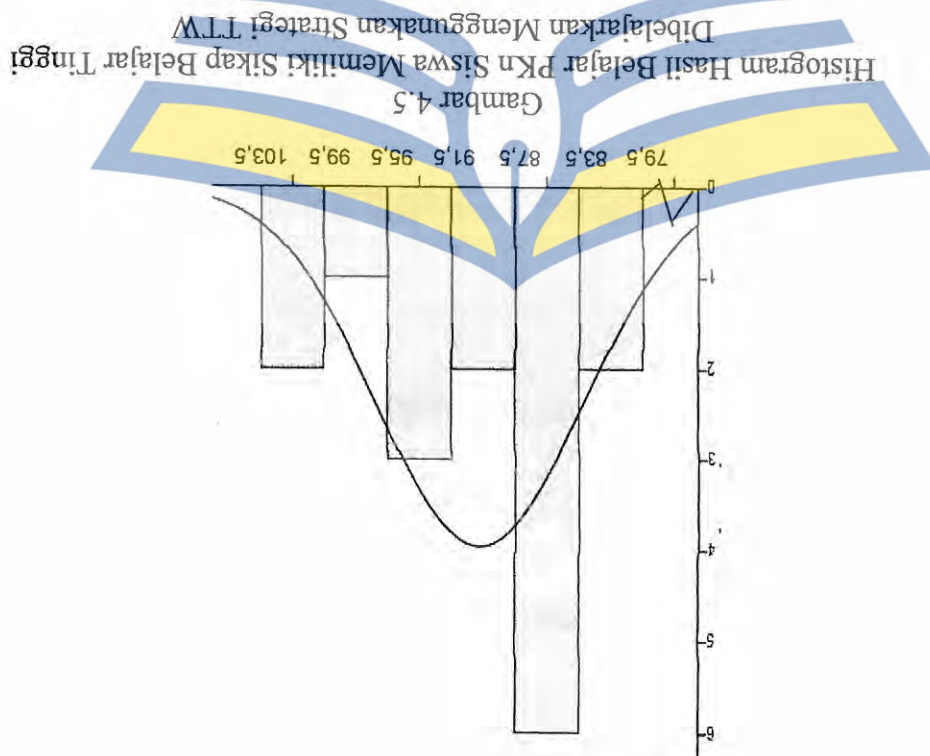
Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pkn Siswa Memiliki
Sikap Belajar Tinggi Dibelajarkan Dengan
Strategi TTW

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	80-83	2	12,50
2.	84-87	6	37,50
3.	88-91	2	12,50
4.	92-95	3	18,75
5.	96-99	1	6,25
6.	100-103	2	12,50
Total		16	100,00

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajar Pkn siswa yang memiliki sikap belajar tinggi dan dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran TTW dapat digambarkan sebagai berikut :

6. Hasil Belajar Pkn Menggunakan Strategi TTW dan Memiliki Sikap Belajar Rendah

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar Pkn siswa yang memiliki sikap belajar rendah menggunakan strategi pembelajaran TTW diperoleh skor maksimum adalah 97, skor minimum 80, nilai rata-rata adalah 88,71, nilai modus adalah 93, median adalah 90, varians adalah 29,76 dan standar deviasi adalah 5,45. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa bahwa 2 orang atau 14,29% berada pada skor rata-rata hasil belajar, sebanyak 6 orang atau 42,86% berada di bawah skor rata-rata hasil belajar dan sebanyak 6 orang atau 42,86% berada di atas skor rata-rata hasil belajar. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut :



7. Hasil Belajar PKn Siswa Menggunakan Strategi Jigsaw dan Memiliki Sikap Belajar Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa data hasil belajar PKn siswa yang memiliki sikap belajar tinggi menggunakan strategi pembelajaran Jigsaw diperoleh skor maksimum adalah 97, skor minimum 80, nilai rata-rata adalah 89,23, nilai modus adalah 90, median adalah 90, varians adalah 38,69 dan standar deviasi adalah 6,22. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa bahwa 3 orang atau 23,08% berada pada skor rata-rata hasil belajar, sebanyak 5 orang atau 38,46% berada di bawah skor rata-rata hasil belajar dan sebanyak 5 orang atau 38,45% berada di atas skor rata-rata hasil belajar. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKn Siswa Memiliki Sikap Belajar Tinggi Dibelajarkan Dengan Strategi Jigsaw

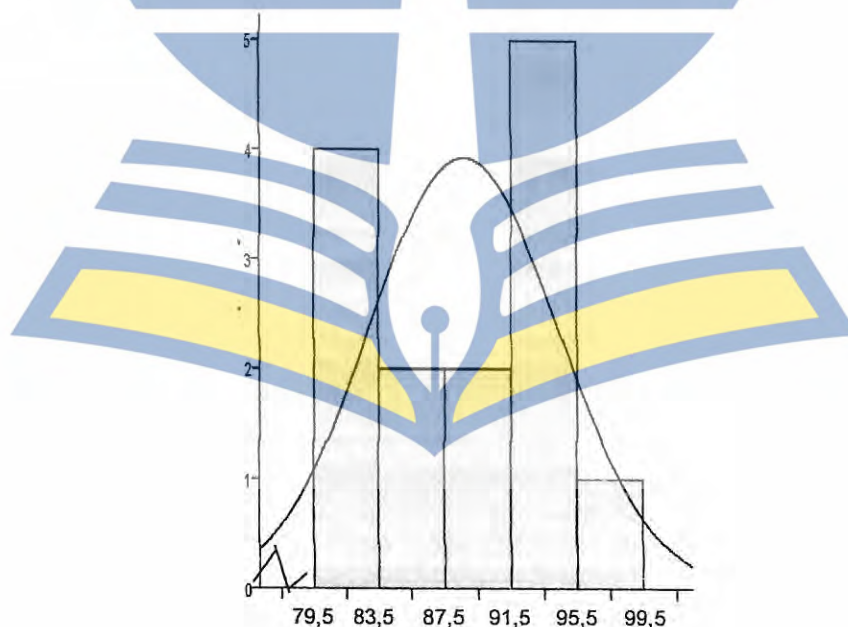
No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	80-83	4	30,77
2.	84-87	1	7,69
3.	88-91	3	23,08
4.	92-95	2	15,38
5.	96-99	3	23,08
Total		13	100,00

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajar PKn siswa yang memiliki sikap belajar tinggi dan dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif jigsaw dapat digambarkan sebagai berikut :

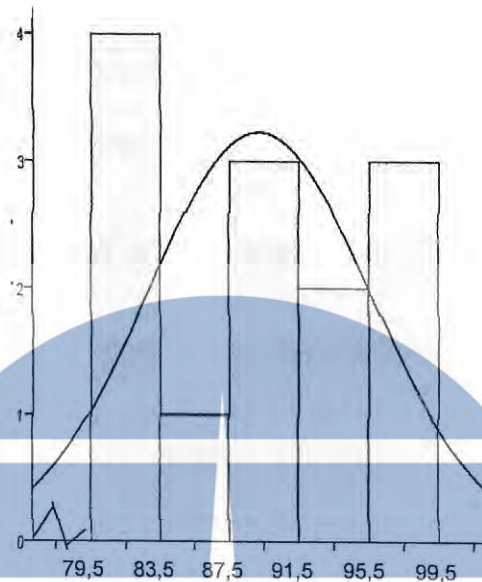
Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKn Siswa Memiliki Sikap Belajar Rendah Dibelajarkan Dengan Strategi TTW

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	80-83	4	28,57
2.	84-87	2	14,29
3.	88-91	2	14,29
4.	92-95	5	35,71
5.	96-99	1	7,14
Total		14	100,00

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajar PKn siswa yang memiliki sikap belajar rendah dan dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran TTW dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.6
Histogram Hasil Belajar PKn Siswa Memiliki Sikap Belajar Rendah Dibelajarkan Menggunakan Strategi TTW



Gambar 4.7
Histogram Hasil Belajar PKn Siswa Memiliki Sikap Belajar Tinggi
Dibelajarkan Menggunakan Strategi Jigsaw

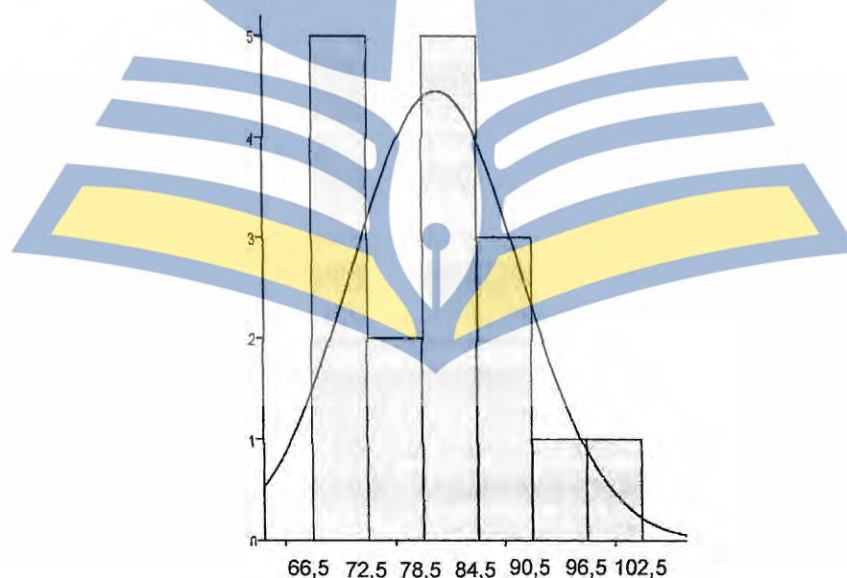
8. Hasil Belajar PKN Siswa Memiliki Sikap Belajar Rendah Menggunakan Strategi Jigsaw

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa data hasil belajar PKN siswa yang memiliki sikap belajar rendah menggunakan strategi Jigsaw diperoleh skor maksimum adalah 97, skor minimum 67, nilai rata-rata adalah 79,82, nilai modus adalah 70, median adalah 80, varians adalah 81,28 dan standar deviasi adalah 9,02. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa bahwa 5 orang atau 29,41% berada pada skor rata-rata hasil belajar, sebanyak 7 orang atau 41,18% berada di bawah skor rata-rata hasil belajar dan sebanyak 5 orang atau 29,41% berada di atas skor rata-rata hasil belajar. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKn Siswa Memiliki
Sikap Belajar Rendah Dibelajarkan Dengan
Strategi Kooperatif Jigsaw

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	67-72	5	29,41
2.	73-78	2	11,76
3.	79-84	5	29,41
4.	85-90	3	17,65
5.	91-96	1	5,88
6.	97-102	1	5,88
Total		17	100,00

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajar PKn siswa yang memiliki sikap belajar rendah dan dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran Jigsaw dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.8
Histogram Hasil Belajar PKn Siswa Memiliki Sikap Belajar Rendah
Dibelajarkan Menggunakan Strategi Jigsaw

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *kolgomorov-smirnov*. Uji normalitas data postes secara keseluruhan dapat dikemukakan pada Tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9.
Hasil Pengujian Normalitas Data Menggunakan
Strategi dan Sikap Belajar

No	Kelompok	p	<i>Asymp. Sig (P)</i>	Keterangan
1	Hasil belajar PKn siswa menggunakan Strategi TTW	0,05	0,130	Normal
2	Hasil belajar PKn siswa menggunakan Strategi Pembelajaran Jigsaw	0,05	0,200	Normal
3	Hasil belajar PKn siswa memiliki sikap belajar tinggi	0,05	0,200	Normal
4	Hasil belajar PKn siswa memiliki sikap belajar rendah	0,05	0,200	Normal
5	Hasil belajar PKn siswa menggunakan Strategi TTW dengan sikap belajar tinggi	0,05	0,680	Normal
6	Hasil belajar PKn siswa menggunakan strategi pembelajaran TTW dengan sikap belajar rendah	0,05	0,860	Normal
7	Hasil belajar PKn siswa menggunakan strategi Jigsaw dengan sikap belajar tinggi	0,05	0,200	Normal
8	Hasil belajar PKn siswa menggunakan strategi Jigsaw dengan sikap belajar rendah	0,05	0,860	Normal

Pada Tabel 4.9. di atas menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar PKn siswa berdasarkan strategi pembelajaran dan sikap belajar keseluruhan hasil pengujian diperoleh bahwa harga $p > \alpha=0,05$ sehingga keseluruhan data adalah berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan varians data masing-masing kelas. Hasil uji homogenitas data dapat dikemukakan pada Tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10
Rangkuman hasil Pengujian Homogenitas Varian Kelompok Sampel

No	Kelompok	Dk	S_i^2	$\text{Log } S_i^2$	$dk (\text{Log } S_i^2)$	$dk.S_i^2$
1.	Strategi TTW memiliki sikap belajar tinggi	16	31,93	1,50	24,07	510,88
2.	strategi TTW memiliki sikap belajar rendah	14	29,76	1,47	20,63	416,64
3.	Strategi Jigsaw memiliki sikap belajar tinggi	13	38,69	1,59	20,64	268,30
4.	Strategi Jigsaw memiliki sikap belajar rendah	17	81,28	1,91	32,47	1381,76
Jumlah		60			97,81	2577,58

Berdasarkan ringkasan perhitungan Tabel 4.11 di atas, maka setelah dilakukannya perhitungan varians gabungan (S^2) dari kedua sampel di peroleh Tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11
Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians Populasi

S^2 gabungan	B	Dk	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
42,96	1,64	3	0,407	7,82	Homogen

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 0,407$ dan $X^2_{tabel} = 7,82$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dk = 3. Hasil perhitungan menyatakan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel-sampel tersebut

berasal dari populasi yang memiliki varians homogen. Dengan demikian penggunaan teknik analisis varians telah terpenuhi.

C. Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu menghitung total skor dan rata-rata skor pada tiap kelompok menurut tabel Anava, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar keputusan statistik untuk pengujian hipotesis seperti yang tercantum pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12
Hasil Statistik Deskriptif

Aspek	Strategi Pembelajaran		Total	
	Think Talk Write	Jigsaw		
Sikap Belajar	Tinggi	$n = 16$ $\bar{X} = 90,06$ $Sd = 5,65$ $Sd^2 = 31,93$ $\sum x = 1441$ $\sum x^2 = 130259$	$n = 13$ $\bar{X} = 89,23$ $Sd = 6,22$ $Sd^2 = 38,70$ $\sum x = 1160$ $\sum x^2 = 103972$	$n = 29$ $\bar{X} = 89,69$ $Sd = 5,82$ $Sd^2 = 33,87$ $\sum x = 2601$ $\sum x^2 = 234231$
	Rendah	$n = 14$ $\bar{X} = 88,71$ $Sd = 5,46$ $Sd^2 = 29,76$ $\sum x = 1242$ $\sum x^2 = 110570$	$n = 17$ $\bar{X} = 79,82$ $Sd = 9,02$ $Sd^2 = 81,29$ $\sum x = 1357$ $\sum x^2 = 109621$	$n = 31$ $\bar{X} = 83,84$ $Sd = 8,75$ $Sd^2 = 76,48$ $\sum x = 2606$ $\sum x^2 = 220191$
Total	$n = 30$ $\bar{X} = 89,43$ $Sd = 5,51$ $Sd^2 = 30,32$ $\sum x = 2683$ $\sum x^2 = 240829$	$n = 30$ $\bar{X} = 83,90$ $Sd = 9,13$ $Sd^2 = 83,33$ $\sum x = 2517$ $\sum x^2 = 213593$	$n = 60$ $\bar{X} = 86,67$ $Sd = 7,98$ $Sd^2 = 63,65$ $\sum x = 5207$ $\sum x^2 = 454422$	

Secara keseluruhan hasil uji anava untuk pengujian hipotesis dapat dikemukakan pada Tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.13
 Hasil Uji ANAVA 2 x 2

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable :
 Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1124.760 ^a	3	374.920	7.981	.000
Intercept	448637.744	1	448637.744	9.55103	.000
Strategi	350.521	1	350.521	7.462	.008
Sikap	428.960	1	428.960	9.132	.004
Strategi * Sikap	240.837	1	240.837	5.127	.027
Error	2630.573	56	46.975		
Total	454422.000	60			
Corrected Total	3755.333	59			

a. R Squared = ,300 (Adjusted R Squared = ,262)

1. Hasil Belajar PKN Siswa Menggunakan Strategi TTW Lebih Tinggi dari Strategi Kooperatif Jigsaw

Pengujian hipotesis statistik untuk strategi pembelajaran TTW dengan strategi pembelajaran kooperatif jigsaw adalah sebagai berikut :

Pernyataan hipotesis statistik yang diuji yaitu :

$$H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$$

$$H_a : \mu A_1 > \mu A_2$$

Pernyataan hipotesisnya yaitu :

H_0 = Tidak ada perbedaan hasil belajar PKN siswa yang diajar menggunakan strategi TTW dengan strategi pembelajaran Jigsaw.

H_a = Ada perbedaan hasil belajar PKN siswa yang diajar menggunakan strategi TTW dengan strategi pembelajaran kooperatif jigsaw.

Berdasarkan hasil tabulasi data diketahui bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran TTW memperoleh nilai rata-rata adalah 89,43, sedangkan hasil belajar PKn siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Jigsaw memperoleh nilai rata-rata adalah 83,90.

Hasil perhitungan dengan uji ANAVA 2x2 pada Tabel 4.12 diketahui bahwa $F_{hA}=7,462$ dan $F_{0,05(1,64)}=4,000$. Karena $7,462 > 4,000$, maka demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran TTW memperoleh hasil belajar lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Jigsaw teruji kebenarannya.

2. Hasil Belajar PKn Siswa Memiliki Sikap Belajar Tinggi Lebih Tinggi Dari Siswa Memiliki Sikap Belajar Rendah

Pengujian hipotesis statistik untuk sikap belajar tinggi dan sikap belajar rendah adalah sebagai berikut :

Pernyataan hipotesis statistik yang diuji yaitu:

$$H_0 : \mu B_1 = \mu B_2$$

$$H_a : \mu B_1 > \mu B_2$$

Pernyataan hipotesisnya yaitu :

H_0 = Tidak ada perbedaan hasil belajar PKn siswa memiliki sikap belajar tinggi dengan memiliki sikap belajar rendah.

H_a = Ada perbedaan hasil belajar PKn siswa memiliki sikap belajar tinggi dengan memiliki sikap belajar rendah.

Berdasarkan hasil tabulasi data dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki sikap belajar tinggi memperoleh nilai rata-rata hasil belajar PKn yaitu sebesar 89,69, sedangkan hasil belajar PKn siswa yang memiliki sikap belajar rendah memperoleh nilai rata-rata adalah 83,84.

Hasil perhitungan dengan uji ANAVA 2x2 pada Tabel 4.12 diketahui bahwa $F_{HB}=9,132$ dan $F_{0,05(1,64)}= 4,000$. Karena $9,132>4,000$ maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa kelompok siswa yang memiliki sikap belajar tinggi memperoleh hasil belajar lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diajar memiliki sikap belajar rendah teruji kebenarannya.

3. Interaksi Antara Strategi Pembelajaran dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pernyataan hipotesis statistik yang diuji yaitu :

$H_0 : A < B = 0$

$H_a : A < B \neq 0$

Pernyataan hipotesisnya yaitu:

$H_0 =$ Tidak terdapat interaksi penggunaan strategi pembelajaran dan sikap belajar dengan hasil belajar PKn siswa.

$H_a =$ Terdapat interaksi penggunaan strategi pembelajaran dan sikap belajar dengan hasil belajar PKn siswa.

Berdasarkan hasil uji ANAVA 2x2 pada Tabel 4.12 di atas diketahui bahwa hasil uji ANAVA AxB diketahui bahwa $F_{Bh}=5,127$ dan $F_{0,05(1,64)}= 4,000$. Karena $5,127>4,000$ maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan sikap belajar dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa teruji kebenarannya.

Karena terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan sikap belajar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, maka perlu dilakukan uji lanjutan (*post hoc test*) untuk mengetahui rata-rata hasil belajar sampel mana yang memiliki perbedaan. Untuk melihat bentuk interaksi antara strategi pembelajaran dan sikap belajar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji scheffe. Ringkasan hasil uji scheffe dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Scheffe

No	Interaksi	F_{hitung}	$F_{tabel} (\alpha = 0,05)$ dk (3,56)
1	$\mu_{A_1B_1}$ dengan $\mu_{A_1B_2}$	0,538	2,76
2	$\mu_{A_1B_1}$ dengan $\mu_{A_2B_1}$	0,324	2,76
3	$\mu_{A_1B_1}$ dengan $\mu_{A_2B_2}$	4,289	2,76
4	$\mu_{A_2B_1}$ dengan $\mu_{A_2B_2}$	3,726	2,76
5	$\mu_{A_1B_2}$ dengan $\mu_{A_2B_2}$	3,520	2,76
6	$\mu_{A_2B_1}$ dengan $\mu_{A_1B_2}$	0,223	2,76

Kriteria penerimaan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka teruji secara signifikan. Berdasarkan hasil uji scheffe pada Tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 6 pasang hipotesis statistik yaitu :

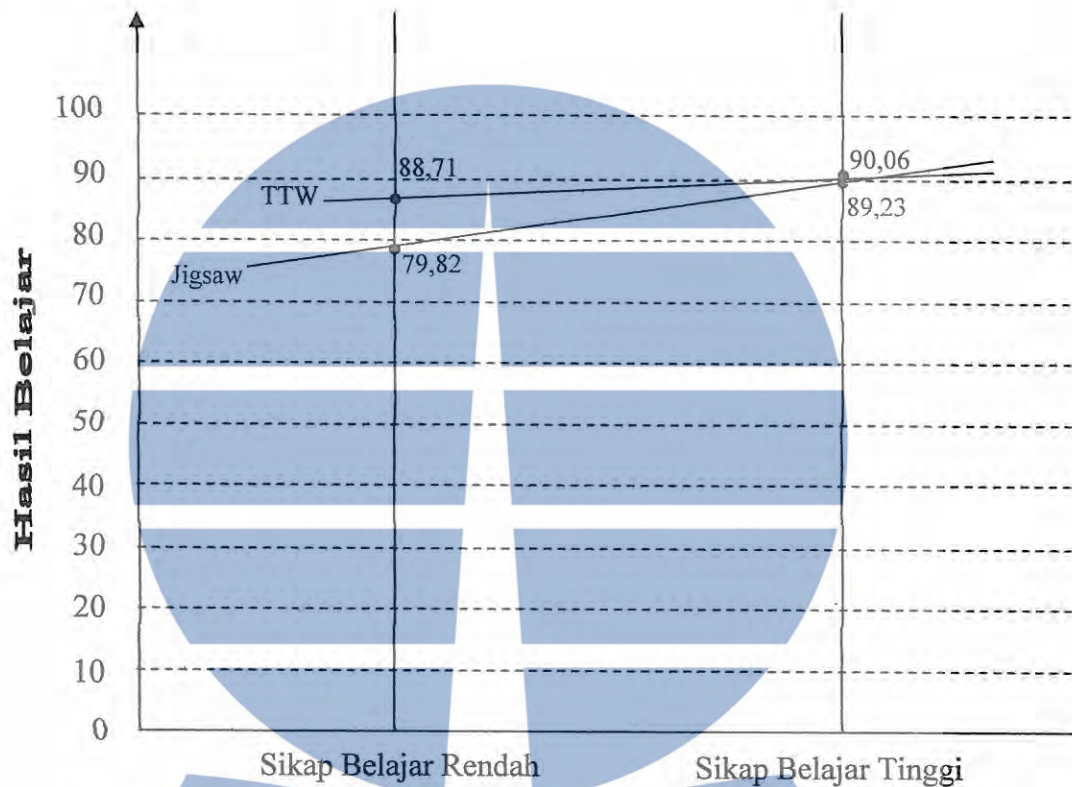
- a. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.13. di atas, maka diperoleh hasil perhitungan data dimana $F_{hitung} = 0,538$, sementara nilai kritik F_{tabel} dengan dk = (3,56) dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,76. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 0,538 < F_{tabel} = 2,76$ sehingga memberikan keputusan menerima H_0 , dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki sikap belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil

- belajar siswa yang memiliki sikap belajar rendah yang diberi perlakuan strategi pembelajaran TTW tidak teruji kebenarannya.
- b. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.13. di atas, maka diperoleh hasil perhitungan data dimana $F_{hitung} = 0,324$, sementara nilai kritik F_{tabel} dengan $dk = (3,56)$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,76. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 0,324 < F_{tabel} = 2,76$ sehingga memberikan keputusan menerima H_0 , dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki sikap belajar tinggi diberi perlakuan strategi pembelajaran TTW lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki sikap belajar tinggi diberi perlakuan strategi pembelajaran kooperatif jigsaw tidak teruji kebenarannya.
- c. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.13. di atas, maka diperoleh hasil perhitungan data dimana $F_{hitung} = 4,289$, sementara nilai kritik F_{tabel} dengan $dk = (3,56)$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,76. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 4,289 > F_{tabel} = 2,76$ sehingga memberikan keputusan menolak H_0 , dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki sikap belajar tinggi diberi perlakuan strategi TTW lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki sikap belajar rendah dan diberi perlakuan strategi kooperatif jigsaw teruji kebenarannya.
- d. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.13. di atas, maka diperoleh hasil perhitungan data dimana $F_{hitung} = 3,726$, sementara nilai kritik F_{tabel} dengan $dk = (3,56)$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,76. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 3,726 > F_{tabel} = 2,76$ sehingga memberikan keputusan menolak H_0 , dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar yang

memiliki sikap belajar tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki sikap belajar rendah yang diberi perlakuan strategi pembelajaran kooperatif jigsaw teruji kebenarannya.

- e. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.13. di atas, maka diperoleh hasil perhitungan data dimana $F_{hitung} = 3,520$, sementara nilai kritik F_{tabel} dengan $dk = (3,56)$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,76. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 3,520 > F_{tabel} = 2,76$ sehingga memberikan keputusan menolak H_0 , dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki sikap belajar rendah dan diberi perlakuan strategi pembelajaran TTW lebih tinggi dari hasil belajar siswa memiliki sikap belajar rendah dengan perlakuan strategi pembelajaran kooperatif jigsaw teruji kebenarannya.
- f. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.13. di atas, maka diperoleh hasil perhitungan data dimana $F_{hitung} = 0,223$, sementara nilai kritik F_{tabel} dengan $dk = (3,56)$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,76. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 0,223 < F_{tabel} = 2,76$ sehingga memberikan keputusan menerima H_0 , dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki sikap belajar tinggi dan diberi perlakuan strategi kooperatif jigsaw lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki sikap belajar rendah dan diberi perlakuan strategi TTW tidak teruji kebenarannya.

Selanjutnya adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan sikap belajar terhadap hasil belajar siswa maka dapat dikemukakan pada gambar grafik sebagai berikut :



Gambar 4.9 Grafik Interaksi Strategi pembelajaran dan Sikap Belajar

D. Pembahasan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini ternyata menunjukkan bahwa :

- 1. Hasil Belajar PKn Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran TTW Lebih Tinggi daripada Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw**

Hasil analisa data penelitian melalui uji anava dua jalur diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas V yang diajar menggunakan strategi pembelajaran TTW lebih tinggi

dibandingkan hasil belajar PKn siswa kelas V yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif jigsaw.

Belajar merupakan kebutuhan hidup manusia yang dapat dikatakan penting sebagai upaya untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan diri. Dengan cara belajar seseorang dapat memahami sesuatu konsep yang baru atau mengalami perubahan tingkah laku, sikap, dan juga keterampilan. Belajar juga merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, pengalaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan, dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain terutama perubahan kearah yang positif.

Belajar bukanlah suatu tujuan akan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dan cerdas dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan ataupun kecakapan.

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor tersebut dapat berasal dari diri siswa sendiri seperti kecerdasan emosi dan bisa juga berasal dari luar diri siswa seperti strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru selaku pendidik di sekolah. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disebutkan menjadi tiga macam yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Pertama faktor internal, yakni faktor yang berasal dari dalam setiap siswa contohnya kecerdasan, motivasi, bakat, kreativitas, sikap, minat, dan tingkat kesehatan.

Kedua faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan sekolah, lingkungan rumah, kondisi keluarga, fasilitas belajar dan waktu belajar. Lalu yang ketiga, yakni faktor pendekatan belajar. Faktor ini berkaitan dengan segala cara dan strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

Di dalam lingkungan sekolah tentu siswa akan mengikuti strategi pembelajaran yang telah dirancang oleh guru yang mengajarnya. Oleh karena itu, setiap guru perlu memperhatikan dan mempersiapkan strategi pembelajaran yang menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran di kelas. Danim (2002:90) menyatakan keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diberikan seorang guru. Oleh karena itu gurulah yang menjadi kunci keberhasilan siswa.

Strategi pembelajaran tentu perlu dirancang dengan sebaik-baiknya agar proses belajar mengajar dapat efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Oleh sebab itu, seorang guru perlu memperhatikan beberapa hal sebagai pertimbangan untuk merancang strategi pembelajaran di sekolah. Dasar pemikiran yang dijadikan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran diantaranya adalah tujuan belajar yang akan dicapai, materi yang akan disampaikan, karakteristik peserta didik (siswa), tenaga kependidikan yang digunakan, alokasi waktu yang disediakan, sarana dan prasarana yang ada serta biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan strategi tersebut.

Materi pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan dan alam semesta. Pelajaran PKn mempelajari kehidupan dan mekanisme yang terjadi di dalamnya. Oleh karena itu, pelajaran PKn sangat erat

kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pelajaran PKn berhubungan dengan pengamatan dan pemahaman tentang fenomena kehidupan. Seperti ilmu lainnya, PKn adalah ilmu yang mencakup teori dan praktek dalam kehidupan. Kedua aspek ini saling mendukung. Pelajaran PKn tidak bisa dipelajari hanya dengan teori saja. Begitu juga sebaliknya, pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran PKn harus mempertimbangkan karakteristik pelajaran PKn seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Pelajaran PKn sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari dan akan sangat mudah dipahami siswa bilamana strategi pembelajaran yang digunakan langsung menuntut siswa untuk melakukan apa yang menjadi pengamatannya. Meskipun demikian, pelajaran PKn juga perlu dijelaskan oleh guru secara teoritis dengan menggunakan metode ceramah. Namun, guru harus kreatif untuk memadukan metode ceramah dengan metode lain yang mendukung dalam menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga teori pembelajaran PKn dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Selain sifat dari materi pelajaran, salah satu dasar pemikiran lain yang digunakan oleh guru sebagai pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran adalah karakteristik siswa. Karakteristik siswa merupakan salah satu hal yang perlu diidentifikasi oleh guru untuk digunakan sebagai petunjuk dalam mengembangkan program pembelajaran. Setiap siswa memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda. Seorang guru harus berusaha mengakomodir potensi siswa secara maksimal dalam strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas. Karakteristik siswa seperti motivasi, minat, bakat, kecerdasan, kecerdasan emosi, kepribadian, emosi,

perasaan, pikiran, dan metakognisi perlu dipertimbangkan dan diintegrasikan dalam strategi pembelajaran yang akan dirancang.

Strategi pembelajaran yang mengakomodir potensi siswa di dalam penerapannya akan memperbesar peluang siswa untuk memahami dan menyerap materi pelajaran yang disampaikan dengan lebih mudah. Sehingga semakin mudah pula tujuan pembelajaran akan tercapai. Semakin banyak potensi siswa yang diakomodir dalam strategi pembelajaran maka peluang untuk tercapainya tujuan pembelajaran juga semakin besar.

Jika melihat pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran berdasarkan sifat materi dan karakteristik siswa, maka strategi Think Talk Write (TTW) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dipilih dalam pelajaran PKn. Strategi pembelajaran ini memaksimalkan dan mengakomodir potensi-potensi yang ada dalam diri siswa, sehingga menjadi strategi pembelajaran yang memiliki banyak variasi metode pembelajaran di dalamnya.

Selanjutnya dengan melihat hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi TTW lebih tinggi daripada menggunakan strategi kooperatif jigsaw.

Adapun temuan penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Israq Maharani (2013) untuk pelajaran Matematika yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TTW lebih baik daripada kemampuan komunikasi matematis siswa yang menggunakan pembelajaran biasa. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran tipe TTW dimana pada awal

pembelajaran siswa diberi masalah yang kontekstual kemudian siswa dilibatkan untuk berfikir (Think) setelah membaca masalah yang mereka terima hal ini menyebabkan mereka dapat melibatkan diri dalam kegiatan belajar, lalu siswa diminta untuk berbicara (Talk) dan membagi ide bersama teman kelompoknya sebelum membuat kesimpulan (Write). Hal inilah yang membuat siswa lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi matematisnya secara mandiri.

Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nida UI Husna (2017) pada pelajaran Matematika, dimana diperoleh hasil yang menyimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan model Think Talk Write (TTW) lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi matematis siswa kelas VIII di MTs Al Jami'yatul Washliyah Tembung daripada menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari persentase efektivitas prestasi belajar matematika pada siswa kelas eksperimen yang ternyata lebih besar daripada persentase prestasi belajar siswa di kelas kontrol. Adapun sebab para siswa berhasil mengikuti pelajaran dengan metode tersebut, dikarenakan seluruh siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan model TTW membuat mereka percaya diri untuk tampil menyampaikan gagasan maupun ide mereka didepan teman-temannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi Think Talk Write (TTW) pada pembelajaran efektif digunakan dan dapat meningkatkan hasil belajar bagi para siswa disekolah.

2. Hasil Belajar PKn Siswa Memiliki Sikap Belajar Tinggi Lebih Tinggi daripada Siswa Memiliki Sikap Belajar Rendah

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menggunakan anava dua jalur diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini berarti bahwa hasil belajar PKn siswa memiliki sikap belajar tinggi lebih tinggi dari siswa memiliki sikap belajar rendah.

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa secara rata-rata hasil belajar PKn siswa yang memiliki sikap belajar tinggi lebih baik dari pada siswa yang memiliki sikap belajar rendah. Hal ini berindikasi bahwa siswa yang mempunyai sikap belajar tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar PKn yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki sikap belajar yang rendah. Dengan demikian siswa yang mempunyai sikap belajar yang tinggi lebih memahami pelajaran PKn dibandingkan siswa yang memiliki sikap belajar rendah.

Keberhasilan belajar siswa berkaitan dengan berbagai faktor dalam dan luar diri siswa sendiri. Intinya adalah bahwa faktor tersebut dapat memberi pengaruh pada keberhasilan belajar siswa. Diantara faktor itu adalah sikap belajar yang dimiliki siswa dalam pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Sikap belajar yang dimiliki siswa merupakan interaksi yang dilakukan siswa dalam kelompok untuk bekerjasama dengan temannya dalam pelaksanaan pembelajaran.

Purwanto (2007:76) mengemukakan bahwa sikap adalah suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsangan situasi yang dihadapi. Lebih lanjut ditegaskan bahwa ada tiga komponen yaitu kognisi, efeksi, konasi. Pernyataan kognisi, efeksi dan konasi ini selalu ditampakkan seseorang dalam hal berhadapan dengan kondisi yang ada di

depannya. Lebih jauh salah satu dari penataan sikap seseorang terhadap suatu objek selalu berperan sebagai perantara antara respon saya dengan objek yang bersangkutan.

Sikap juga memberikan dampak terhadap perubahan pada perilaku pada seseorang. Chaplin (2004:43) menegaskan bahwa psikolog sosial percaya, sumber-sumber penting sikap orang dewasa adalah propaganda dan sugesti dari penguasa, kaum usahawan, lembaga pendidikan, dan agensi lainnya, yang berusaha untuk mempengaruhi tingkah laku orang lain. Oleh karena sikap itu berbeda dalam derajat maupun dalam jenisnya, para psikolog telah membuat teknik-teknik untuk mengukur sikap. Beberapa tipe skala sikap telah dikembangkan untuk diterapkan pada individual dan kelompok-kelompok, serta teknik-teknik masa dari penyelidikan pendapat umum telah dikembangkan untuk penafsiran dan penilaian sikap-sikap rasional.

Sikap dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai sukses dibidang pendidikan. Sikap positif dapat meningkatkan pemahaman terhadap suatu masalah atau persoalan. Jadi siswa yang mempunyai sikap belajar yang tinggi akan lebih baik memahami persoalan atau permasalahan kemampuan membaca dalam kegiatan belajar sehingga hasil belajarnya lebih baik dibandingkan siswa yang mempunyai sikap belajar yang rendah.

Sesuai pembahasan diatas dan berdasarkan hasil perhitungan statistik yang sudah dilakukan maka telah disimpulkan pula bahwa kelompok siswa dengan minat belajar tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah pada mata pelajaran PKN.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ahmad Nurulazam Md Zain (2010) pada pelajaran Sains yang mana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki sikap rendah terhadap pelajaran sains tentu menghasilkan kinerja yang rendah dan tidak maksimal, sebaliknya bagi siswa yang memiliki sikap positif dan berpartisipasi tinggi terhadap pelajaran Sains tersebut akan mampu memperoleh hasil yang baik dan dapat meningkatkan kesadaran mereka akan kegunaan ilmu tersebut yang tentunya berguna bagi masa depan mereka.

3. Terdapat Interaksi Antara Strategi Pembelajaran dan Sikap Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar PKn Siswa

Berdasarkan analisis data penelitian melalui uji anava diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya, terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan sikap belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PKn siswa.

Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat interaksi strategi pembelajaran dan sikap belajar siswa dalam mempengaruhi hasil belajar PKn siswa. Secara rata-rata kelompok siswa yang memiliki sikap belajar tinggi dan diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran TTW mempunyai hasil belajar PKn yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran Jigsaw.

Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, yaitu kualitas pembelajaran dan karakteristik siswa. Kualitas pembelajaran merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar, diantaranya seperti strategi, metode, media, dan sebagainya. Karakteristik siswa merupakan faktor internal, diantaranya seperti sikap belajar, gaya belajar, gaya berpikir, dan kreativitas.

Dengan demikian, maka kedua faktor tersebut tidak dapat diabaikan begitu saja karena keduanya saling berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya. Keterkaitan antara strategi pembelajaran dan sikap belajar siswa dalam situasi pembelajaran adalah dua hal yang harus diperhatikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh para ahli dalam bidang pendidikan bahwa untuk meningkatkan hasil pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Sanjaya (2008:81) mengemukakan bahwa guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai yaitu berorientasi pada tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru, aktivitas, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa, individualitas, strategi pembelajaran bertujuan mengembangkan setiap individu siswa dan integritas, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara integritas.

Siswa yang memiliki sikap belajar dapat memproses informasi yang diterima dari guru dalam bentuk apa adanya, apa yang disampaikan oleh guru merupakan sumber ilmu pengetahuan. Siswa yang memiliki sikap belajar tinggi cenderung dalam berpikir menggunakan konsep dan akan lebih efektif diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran TTW untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sebab dengan strategi ini proses pembelajaran sangat berpusat pada kemampuan siswa dalam menemukan jawaban dari suatu persoalan dalam pelajaran.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian tentang strategi pembelajaran berbasis proyek dengan strategi Think Talk Write pada pelajaran Fisika yang dilakukan oleh Irham Ramadhani (2015) yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran berbasis proyek dengan strategi Think Talk

Write dalam mempengaruhi hasil belajar kognitif tingkat tinggi siswa. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lily (2013) tentang strategi pembelajaran dan komunikasi Interpersonal terhadap hasil belajar bahasa Inggris yang menyimpulkan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris. Untuk siswa yang memiliki komunikasi interpersonal terbuka akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris jika dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran genius. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan karena hal-hal yang tidak dapat dikontrol dan dihindari yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Berbagai kelemahan yang dirasakan sebagai keterbatasan selama melakukan penelitian ini antara lain :

1. Pelaksanaan rancangan pembelajaran sering terkendala masalah alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahapan strategi pembelajaran yang dilakukan. Hal ini disebabkan oleh karena guru belum terbiasa dengan strategi yang diterapkan sehingga butuh waktu yang lebih lama bagi guru untuk menerapkan setiap aktivitas yang telah dirancang.
2. Jumlah peserta didik yang cukup banyak disetiap kelas eksperimen membuat guru sulit untuk memantau setiap aktivitas siswa dan memastikan semua siswa melakukan instruksi sesuai dengan keinginan guru.

3. Strategi pembelajaran TTW merupakan strategi yang belum pernah diterapkan di kelas sampel, sehingga butuh waktu untuk membiasakan siswa dengan berbagai perubahan aktivitas kelas yang berbeda dari biasanya.
4. Fasilitas sekolah belum sepenuhnya memadai, sehingga dalam penerapan strategi pembelajaran belum maksimal. Perlu kreativitas guru untuk mencari alternatif cara sehingga tetap dapat mengakomodasikan setiap pendekatan dalam strategi pembelajaran yang dirancang.



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar PKn siswa menggunakan strategi TTW dengan strategi Jigsaw. Hasil belajar PKn siswa menggunakan strategi pembelajaran TTW dengan nilai rata-rata 89,43, sedangkan hasil belajar PKn siswa menggunakan strategi pembelajaran Jigsaw memperoleh nilai rata-rata 83,90.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar PKn siswa memiliki sikap belajar tinggi dengan memiliki sikap belajar rendah. Siswa yang memiliki sikap belajar tinggi dengan nilai rata-rata hasil belajar PKn yaitu sebesar 89,69, sedangkan siswa yang memiliki sikap belajar rendah memperoleh nilai rata-rata adalah 83,84.
3. Terdapat interaksi strategi pembelajaran dan sikap belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PKn siswa. Dengan hasil uji ANAVA AxB diketahui bahwa $F_{Bh}=5,127$ dan $F_{0,05(1,64)}= 4,000$ dan hasil hitung $F_{Bh}= 5,127 > 4,000$.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi TTW lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan strategi Kooperatif Jigsaw. Dengan demikian guru perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar, sebab strategi pembelajaran mampu menggabungkan berbagai macam metode serta model pembelajaran dalam satu

kesatuan untuk bisa mendukung tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar. Maka oleh karena itulah sebenarnya strategi pembelajaran memiliki potensi untuk menarik perhatian para siswa dan mampu menimbulkan rasa kepedulian siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga dengan sendirinya akan membuat sikap belajar siswa selama proses pembelajaran pada materi menjadi lebih optimal.

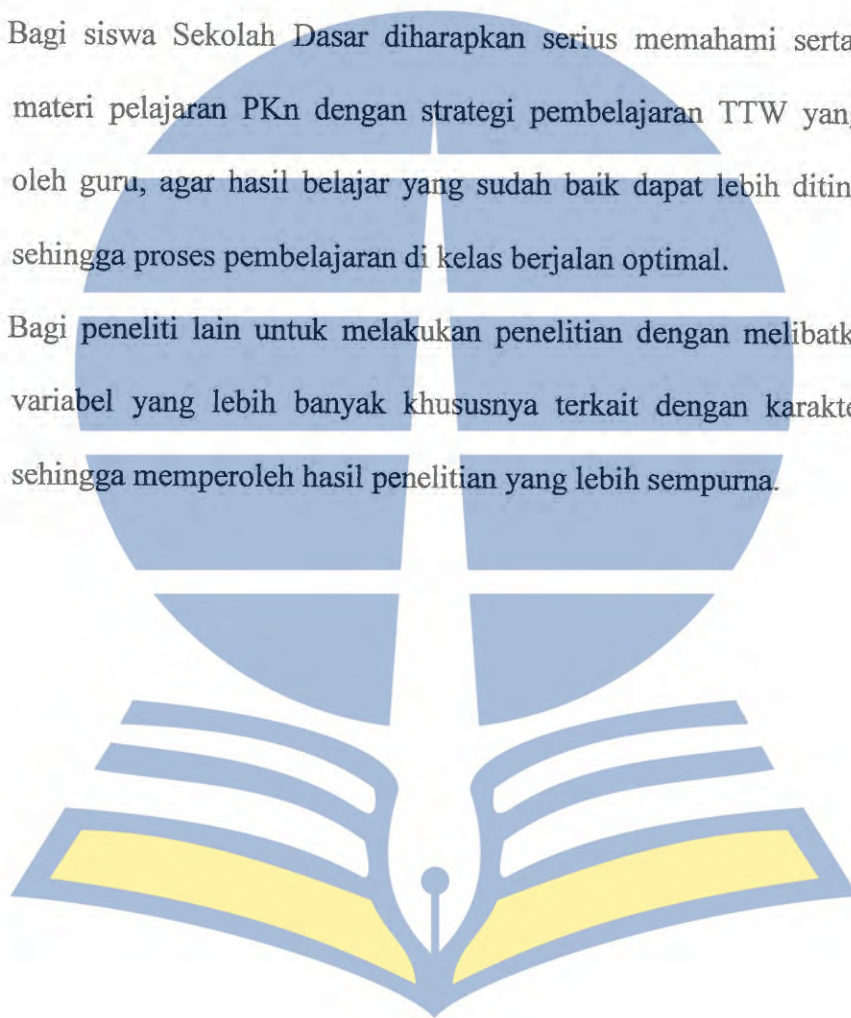
Pada proses pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi TTW seluruh siswa dapat terlibat dalam setiap proses pembelajaran seperti berfikir (Think), berbicara (Talk) dan menulis (Write) yang tentunya memungkinkan siswa lebih mudah menguasai dan memahami materi pelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan keterbatasan penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada lembaga terkait khususnya Perguruan Tinggi Universitas Terbuka agar lebih memberi perhatian, kesempatan dan mendorong kepada mahasiswa diantaranya guru Sekolah Dasar untuk mengembangkan dan meningkatkan strategi pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sekolah sebagai wadah sarana pendidikan diharapkan mampu memberi dan menciptakan peserta didik yang berkompeten dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk setiap mata pelajaran.
3. Kepada kepala sekolah untuk memperhatikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, terutama bagi guru yang serius menggunakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.

4. Kepada guru kelas Sekolah Dasar hendaknya dapat mempertimbangkan strategi TTW agar selalu diterapkan pada materi pelajaran PKn sebagai upaya untuk memberi pengaruh yang positif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan mengoptimalkan tujuan pembelajaran di kelas.
5. Bagi siswa Sekolah Dasar diharapkan serius memahami serta mendalami materi pelajaran PKn dengan strategi pembelajaran TTW yang diterapkan oleh guru, agar hasil belajar yang sudah baik dapat lebih ditingkatkan lagi sehingga proses pembelajaran di kelas berjalan optimal.
6. Bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan melibatkan beberapa variabel yang lebih banyak khususnya terkait dengan karakteristik siswa sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi. (1994). *Born to be a Genius*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Amin, Z, I. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan (Modul)*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, S, dkk. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. (2006). *Panduan Penyusunan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Bilgin, I. (2009). The Effects of Problem-Based Learning Instruction on University Students' Performance of Conceptual and Quantitative Problems in Gas Concepts. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, Vol. 3, No. 2. 153-164. Dari situs World Wide Web : http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._FISIKA/196707251992032%20-%20SETIYA%20UTARI/JURNAL.pdf
- Chaplin, J.P. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Rajawali Press
- Daryanto dan Tasrial. (2011). *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta : Gavamedia
- Degeng, S, N. (1989). *Taksonomi Variabel*. Malang : IKIP
- Depdikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses*. (2013). Jakarta: Depdikbud
- Dick, W. and Carrey. (2001). *The Systematic Design of Instrution. 4 th edition*. United States of America : Harper Colins
- Ellis, K. A. (1977). *Teaching and Learning Elementary Social Studies*. MA. Abacon
- Guilford, J.P. (1967). *The Nature of Human Intelligence*. New York: Mcgraw-Hill Book Company.
- Garcia, A, Abrego, J & Robert, R. (2017). Using the Jigsaw Method for Meaningful Learning to Enhance Learning and Rentention in an Educational Leadership Graduate School Course. *Global Journal of Human-Social Science: G Linguistics & Education*, Vol. 17, No. 5, 4-16. Dari situs World Wide Web : https://globaljournals.org/GJHSS_Volume17/2-Using-the-Jigsaw-Method.pdf.
- Gagne M, R. (1989). *The Condition of Learning and Theory of Instruction*. Terjemahan Munandir Jakarta : PAU-PPAI, Universitas Terbuka.

- Gülşen C, & Gökhan, D. (2013). The Effect Of Jigsaw-I Cooperative Learning Technique On Students' Understanding About Basic Organic Chemistry Concepts. *The International Journal of Educational Researchers 2013*, Vol. 4 No. 2, 30-37. Dari situs World Wide Web : http://ijer.eab.org.tr/media/volume4/issue2/g_cagatay.pdf.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Setia Pustaka.
- Hamalik, O. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah & Suhana. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hertiavi. (2009). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 6 (2010)*, 53-57. Dari situs World Wide Web : https://www.researchgate.net/publication/307659420_PENERAPAN_MODEL_PEMBELAJARAN_KOOPERATIF_TIPE_JIGSAW_UNTUK_PENINGKATAN_KEMAMPUAN_PEMECAHAN_MASALAH_SISWA_SMP
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Husnah. U. N dan Surya E. (2017). The Effectiveness of Think Talk Write Learning Model in Improving Students' Mathematical Communication Skills at MTs Al Jami'yatul Washliyah Tembung. *International Journal of Sciences : Basic and Applied Research (IJSBAR)*, Vol. 34, No 2, 1-12. Dari situs World Wide Web: https://www.researchgate.net/publication/318561486_The_Effectiveness_of_Think_Talk_Write_Learning_Model_in_Improving_Students%27_Mathematical_Communication_Skills_at_MTs_Al_Jami%27yatul_Washliyah_Tembung
- Indahyanti, R. (2017). Think Talk Write Strategy toward Students' Writing Ability. *Journal of Language Teaching and Literature*, Vol. 4, No 2, 139-150. Dari situs World Wide Web: <http://journal.uncp.ac.id/index.php/ethicallingua/article/view/627>
- Ibrahim. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Surabaya University Press.
- Isjoni. (2010). *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Israaq, M, Hasratuddin, dan Syahputra, E. (2013). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kecerdasan Emosional Melalui Pembelajaran Think-Talk-Write. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Vol. 10, No.3, 201-212. Dari situs World Wide Web: <http://digilib.unimed.ac.id/1007/1/Cover,FullText.pdf>

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Diambil Nopember 2017, Dari situs World Wide Web <https://kbbi.web.id/ajar>
- Krech, D, R, S. Chrchfield, & E, L, Ballachey. (1963). *Individual in Society : A Textbook of Social Psychology*. New York : McGraw-Hill International Book Compan
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Mahmoed, J. Diambil November 2017, dari situs World Wide Web : https://id.wikipedia.org/wiki/Mahmoed_Joenoed
- Maulidah N, Musyarofah, L dan A, H. (2013). Think-Talk-Write (TTW) Strategy For Teaching Descriptive Writing (Strategi Think-Talk-Write Untuk Mengajar Menulis Deskripsi). *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Sidoarjo*, Vol. 1, No. 1, 48-58. Dari situs World Wide Web: [http://lppm.stkipgrisidoarjo.ac.id/files/Think-Talk-Write-\(TTW\)-Strategy-for-Teaching-Descriptive-Writing.pdf](http://lppm.stkipgrisidoarjo.ac.id/files/Think-Talk-Write-(TTW)-Strategy-for-Teaching-Descriptive-Writing.pdf)
- Mbacho, W & Naomi. (2016). Effect Of Jigsaw Cooperative Learning Strategy On Students' Mathematics Achievement In Secondary Schools In Laikipia County, Kenya. *International Journal of Social Science and Economic Research*, Vol. 01, No. 08, 1174-1189. Dari situs World Wide Web: http://ijsser.org/uploads/ijsser_01__75.pdf
- Muhibbinsyah. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Napitupulu, E. (2012). Pengaruh Model Dan Strategi Pelatihan Terhadap Mutu Pelayanan Dosen. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5 (1). pp. 1-137. ISSN 1979-6692. Dari situs World Wide Web : <http://digilib.unimed.ac.id/721/3/Fulltext.pdf>
- Napitupulu, E. Lily. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 6 No. 1, 47-61. Dari situs World Wide Web: <http://digilib.unimed.ac.id/969/2/FullText.pdf>
- Napitupulu, E. (2017). National Character Building Through Manners Education Based on Regional Culture of North Sumatra. *International Journal of Advanced Engineering, Management and Science (IJAMES)*. Vol. 3, Issue, 5, 568-575. Dari situs World Wide Web : <https://dx.doi.org/10.24001/ijaems.3.5.27>
- Napitupulu, E. (2018). Regional culture-based character education. *International Journal of Development and Sustainability*. Vol. 7. No. 1, 60-69. Dari situs World Wide Web : <https://isdsnet.com/ijds-v7n1-04.pdf>

- Nur, A, & A, D. (2014). Keefektifan Pembelajaran TTW dan SGW Berbantuan Kartu Soal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Unnes Journal of Mathematics Education*, Vol. 3, No. 1, 48-55. Dari situs World Wide Web: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme/article/view/3436>
- Nurulazam, A, Samsuddin, & Azman, J. (2010). Using the Rasch Model to Measure Students' Attitudes toward Science in "Low Performing" Secondary Schools in Malaysia. *Jurnal International Education Studies*, vol. 3, No. 2, 56-63.
- Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan. Diambil 7 Januari 2018, dari situs World Wide Web: <http://eki-blogger.blogspot.com/2012/05/pengertian-pendidikan-kewarganegaraan.html>
- Raharjo dan Solihatin, E. (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ramadhani, I dan Motlan. (2015). Efek Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Strategi Think Talk Write dan Kreativitas Ilmiah Terhadap Hasil Belajar Kognitif Tingkat Tinggi Siswa SMA Pada Pelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 4 No. 1, 17-24. Dari situs World Wide Web: <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpf/article/viewFile/Irham%20Ramadhani%20dan%20Motlan/2261>
- Rasyid, H, dan Mansur, (2007). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : PT. Wacana Prima
- Robbins & Stephen, P. (2006). *Perilaku Organisasi* (alih bahasa Drs. Benjamin Molan), Edisi Bahasa Indonesia, Klaten: PT. Intan Sejati.
- Robert, S. (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Motif Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Kewirausahaan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 7, No.1, 80-92. Dari situs World Wide Web : <http://digilib.unimed.ac.id/27179/1/Fulltext.pdf>
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Saifuddin, A. (2007). *Sikap manusia Teori dan Pengaruhnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Shan-Ying, C. (2014). Application of the Jigsaw Cooperative Learning Method in Economics Course. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*, Vol. 2, No. 10, 166-172. Dari situs World Wide Web : <https://www.arcjournals.org/pdfs/ijmsr/v2-i10/17.pdf>
- Simanjuntak, M. (2014). *Peningkatan Kemampuan Representasi Dan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Materi Transformasi Dengan Strategi Think-Talk-Write (TTW) Berbantuan Kartu Domino Di Kelas VII SMP Negeri 3 Tebing Tinggi*. Masters thesis, UNIMED
- Sudjana, N. (2003). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suyatno. (2005). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Masmedia Buana Pustaka
- Syaodih, N dan Ibrahim, R. (2010). *Perencana Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarifuddin. (2011). Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran. *Jurnal Ta'dib*, Vol. XVI, No. 02, 209-226. Dari situs World Wide Web : https://issuu.com/jurnaltadib/docs/jurnal_edisi_november_2011/88
- Trianto, (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Tung, K, Y. (2015). *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: PT. Indeks
- Wahyu, S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Pada Kompetensi Dasar Bumbu Dan Rempah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jasa Boga SMK Negeri 4. *E-Journal Boga*, Vol. 03, No. 1, 1-10. Dari situs World Wide Web: <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/article/view/6495/baca-artikel>
- Winkel, W, S. (1999). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Yamin, M dan Ansari. (2009). *Menciptakan Pembelajaran yang Efektif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Yamin, M dan Bansu, I, A. (2008). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Penerbit Gaung Persada Press.
- Yamin, M & Bansu, I, A. (2012). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Referens

**SILABUS KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN TINGKAT SEKOLAH DASAR
KEC. SILAU LAUT KAB. ASAHAN**

Mata Pelajaran
Kelas

: Pendidikan Kewarganegaraan
: V (Lima)

Semester : I (Satu)
Tahun Pelajaran : 2017/2018

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Alat Sumber
	2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah	2.1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah	Pengertian dan Fungsi Perundang-Undangan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui tata urutan perundang-undangan di Indonesia - Menjelaskan pengertian perundang-undangan pusat dan daerah. - Memahami perbedaan fungsi setiap peraturan yang berlaku di tingkat pusat dan daerah 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca informasi dan menjelaskan undang-undang dan peraturan pemerintah pusat. - Membaca informasi dan menjelaskan undang-undang dan peraturan pemerintah daerah. - Menjelaskan perbedaan tentang undang-undang pusat dengan Undang-undang daerah. - Tanya jawab mengenai undang-undang yang berasal dari pusat dan daerah 	Tugas Individu Tes Tertulis	6 x 35 Menit	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Paket Pkn - Buku UUD 1945
		2.2. Memberikan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, seperti pajak, antikorupsi, lalu lintas, dan larangan merokok.	Tata Urutan dan Contoh Peraturan Perundang-undangan di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah - Mengetahui akibat mematuhi serta melanggar peraturan dan undang-undang 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca berbagai contoh peraturan - Menjelaskan masyarakat harus mematuhi, serta akibat yang akan terjadi bila masyarakat melanggarnya - Tanya jawab tentang undang-undang yang berlaku di lingkungan masyarakat 			

Lampiran 2

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Kelas Think Talk Write (TTW)**

Sekolah	: SDN. 013864 Lubuk Palas
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / Semester	: V (lima) / I (Satu)
Alokasi Waktu	: 6 x 35 Menit (3 pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2017/2018

A. Standar Kompetensi

2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah

B. Kompetensi Dasar

- 2.1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah
- 2.2. Memberikan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, seperti pajak, antikorupsi, dan larangan merokok

C. Indikator

- Mengetahui tata urutan perundang-undangan di Indonesia
- Menjelaskan pengertian perundang-undangan pusat dan daerah
- Memahami perbedaan fungsi setiap peraturan yang berlaku di tingkat pusat dan daerah.
- Memberi contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.
- Mengetahui akibat mematuhi serta melanggar peraturan dan undang-undang.

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengetahui tata urutan perundang-undangan di Indonesia
- Siswa dapat menjelaskan pengertian perundang-undangan pusat dan daerah
- Siswa dapat memahami perbedaan fungsi setiap peraturan yang berlaku di tingkat pusat dan daerah.
- Siswa dapat memberi contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.
- Siswa dapat mengetahui akibat mematuhi serta melanggar peraturan dan undang-undang

E. Materi Pembelajaran

- Pengertian dan fungsi Perundang-undangan.
- Tata Urutan dan Contoh Peraturan Perundang-Undangannya di Indonesia.

F. Model /Pendekatan/Media/Alat Pembelajaran

- Model : Think Talk Write (TTW)
- Pendekatan : Kontekstual
- Media : Tampilan slide power point
- Alat : Lembar Kerja Siswa

G. Langkah-langkah kegiatan

➤ Pertemuan pertama

Tahap	Uraian kegiatan	Alokasi waktu												
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru berdoa sebelum memulai pelajaran. - Mengabsen kehadiran siswa. - Guru bertanya kepada siswa tentang kegiatan mereka ketika bangun pagi dan melakukan apersepsi 	10 menit												
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Atas instruksi guru, seluruh siswa mengambil posisi dan membentuk 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang dalam setiap kelompok. <table border="1" data-bbox="403 712 1268 904" style="width: 100%; text-align: center; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>Kelompok 1</th> <th>Kelompok 2</th> <th>Kelompok 3</th> <th>Kelompok 4</th> <th>Kelompok 5</th> <th>Kelompok 6</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>A, B, C, D, E</td> <td>A, B, C, D, E</td> <td>A, B, C, D, E</td> <td>A, B, C, D, E</td> <td>A, B, C, D, E</td> <td>A, B, C, D, E</td> </tr> </tbody> </table> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi catatan materi pelajaran yang sesuai pada buku paket kepada seluruh siswa. ❖ Proses Think <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyuruh seluruh siswa membaca teks materi tentang peraturan perundang-undang yang berlaku di Indonesia yang tertera di dalam catatan dan buku paket. - Guru memberi penjelasan tentang skema pembelajaran yang akan dilaksanakan - Siswa diberi kesempatan untuk membaca materi yang telah ditentukan serta memikirkan hal-hal penting yang termuat pada materi pelajaran. - Siswa membuat catatan kecil dan sederhana dari materi yang dibaca. - Seluruh siswa berusaha memahami serta melatih dan mempersiapkan diri untuk menyampaikan hasil catatan pribadinya pada rekan kelompoknya. - Guru mengamati keaktifan seluruh siswa. ❖ Proses Talk <ul style="list-style-type: none"> - Setiap siswa diberi kesempatan untuk saling mengungkapkan argumen dan pengetahuannya kepada rekan satu kelompoknya dari materi yang telah dibaca. - Setiap kelompok saling berdiskusi dan berinteraksi dalam grup untuk membahas materi. 	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 5	Kelompok 6	A, B, C, D, E	A, B, C, D, E	A, B, C, D, E	A, B, C, D, E	A, B, C, D, E	A, B, C, D, E	45 menit
Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 5	Kelompok 6									
A, B, C, D, E	A, B, C, D, E	A, B, C, D, E	A, B, C, D, E	A, B, C, D, E	A, B, C, D, E									

	<ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing perwakilan dari setiap kelompok secara bergiliran menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok lain. - Sesama siswa maupun sesama kelompok diberi kesempatan untuk terlibat saling bertanya dan saling memberi tanggapan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal hal yang belum dipahami. - Guru dan siswa memberi kesimpulan awal. 	15 menit

➤ Pertemuan Kedua

Tahap	Uraian kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru berdoa sebelum memulai pelajaran - Mengabsen kehadiran siswa - Melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab singkat tentang materi yang lalu. 	10 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyiapkan kelas diskusi dan membagi siswa menjadi 6 kelompok. - Guru mempersiapkan kembali dan menentukan 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. <p>❖ Proses Think</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diberi kesempatan kembali untuk membaca materi yang telah ditentukan serta memikirkan hal hal penting yang termuat pada materi pelajaran. - Siswa membuat catatan kecil dan sederhana dari materi yang dibaca. - Seluruh siswa berusaha memahami serta melatih dan mempersiapkan diri untuk menyampaikan hasil catatan pribadinya pada rekan kelompoknya. - Guru mengamati keaktifan seluruh siswa. <p>❖ Proses Talk</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap siswa diberi kesempatan untuk saling mengungkapkan argumen dan pengetahuannya kepada rekan satu kelompoknya dari materi yang telah dibaca. - Setiap kelompok saling berdiskusi dan berinteraksi dalam grup untuk membahas materi. - Masing-masing perwakilan dari setiap kelompok secara bergiliran menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok lain. - Sesama siswa maupun sesama kelompok diberi kesempatan untuk terlibat saling bertanya dan saling memberi tanggapan. 	45 menit

	<p>❖ Proses Write</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah semua perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya maka semua siswa yang terdiri dari masing masing kelompok merangkum dan menuliskan hasil kesimpulan diskusinya dengan bahasa benar. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal hal yang belum dipahami. - Guru dan siswa memberi kesimpulan awal. 	15 menit

➤ Pertemuan Ketiga

Tahap	Uraian kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru berdoa sebelum memulai pelajaran - Mengabsen kehadiran siswa - Melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab singkat tentang materi yang lalu. 	10 menit
Kegiatan inti	<p>❖ Proses Talk</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap siswa diberi kesempatan untuk saling mengungkapkan argumen dan pengetahuannya kepada rekan satu kelompoknya dari materi yang telah dibaca. - Setiap kelompok saling berdiskusi dan berinteraksi dalam grup untuk membahas materi. - Masing-masing perwakilan dari setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok lain. - Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan - Sesama siswa maupun sesama kelompok diberi kesempatan untuk terlibat saling bertanya. <p>❖ Proses Write</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah semua perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya maka semua siswa yang terdiri dari masing masing kelompok merangkum dan menuliskan hasil kesimpulan diskusinya dengan bahasa benar. - Siswa mempresentasikan catatan diskusi. - Guru mengumpulkan catatan hasil diskusi. 	30 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa membuat kesimpulan materi dari peraturan perundang-undang yang berlaku di Indonesia. - Guru mengevaluasi siswa seluruh dengan memberi soal dalam bentuk pilihan ganda. 	30 menit

H. Sumber / Bahan Ajar

- Buku Paket PKN Civic Education 5 terbitan Grafindo Media Pratama
- Buku UUD 1945

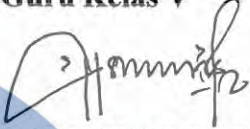
I. Penilaian

- Teknik penilaian: Tugas individu
- Bentuk : Tes tertulis
- Diambil dari : Nilai post test

Mengetahui :
Kepala Sekolah

SRI MULIANA, S.Pd
NIP. 19620617 198304 2 001

Lubuk Palas, Nopember 2017
Guru Kelas V


SARIONO S.Pd.SD
NIP. 19771215 200701 1 006



Lampiran 3

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Kelas Kooperatif Jigsaw**

Sekolah	: SDN. 010248 Lubuk Palas
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / Semester	: V (lima) / I (Satu)
Alokasi Waktu	: 6 x 35 Menit (3 pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2017/2018

A. Standar Kompetensi

2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah

B. Kompetensi Dasar

- 2.1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah
- 2.2. Memberikan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, seperti pajak, antikorupsi, dan larangan merokok

C. Indikator

- Mengetahui tata urutan perundang-undangan di Indonesia
- Menjelaskan pengertian perundang-undangan pusat dan daerah
- Memahami perbedaan fungsi setiap peraturan yang berlaku di tingkat pusat dan daerah.
- Memberi contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.
- Mengetahui akibat mematuhi serta melanggar peraturan dan undang-undang.

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengetahui tata urutan perundang-undangan di Indonesia
- Siswa dapat menjelaskan pengertian perundang-undangan pusat dan daerah
- Siswa dapat memahami perbedaan fungsi setiap peraturan yang berlaku di tingkat pusat dan daerah.
- Siswa dapat memberi contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.
- Siswa dapat mengetahui akibat mematuhi serta melanggar peraturan dan undang-undang

E. Materi Pembelajaran

- Pengertian dan fungsi Perundang-undangan.
- Tata Urutan dan Contoh Peraturan Perundang-Undangannya di Indonesia.

F. Model /Pendekatan/Media/Alat Pembelajaran

- Model : kooperatif Jigsaw
- Pendekatan : kontekstual
- Media : Tampilan slide power point
- Alat : Lembar Kerja Siswa

G. Langkah-langkah kegiatan

➤ Pertemuan pertama

Tahap	Uraian kegiatan	Alokasi Waktu																		
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru berdoa sebelum memulai pelajaran - Mengabsen kehadiran siswa - Guru bertanya kepada siswa tentang kegiatan mereka ketika bangun pagi 	10 menit																		
Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Atas instruksi guru, seluruh siswa mengambil posisi dan membentuk 6 kelompok yang terdiri yang beranggotakan 5 orang dalam setiap kelompok. <table border="1" data-bbox="400 752 1273 945"> <thead> <tr> <th>Kelompok</th> <th>Kelompok</th> <th>Kelompok</th> <th>Kelompok</th> <th>Kelompok</th> <th>Kelompok</th> </tr> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>A, B, C, D, E</td> <td>A, B, C, D, E</td> <td>A, B, C, D, E</td> <td>A, B, C, D, E</td> <td>A, B, C, D, E</td> <td>A, B, C, D, E</td> </tr> </tbody> </table> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuka materi pelajaran yang tertera pada buku paket dengan materi. - Guru menyuruh siswa membaca materi tentang peraturan perundang-undang yang berlaku di Indonesia yang tertera di dalam buku paket. - Guru memberikan keterangan dan menjelaskan berkenaan dengan materi yang tengah dibahas. - Memaparkan tentang peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah dengan menampilkannya dalam slide power point. - Siswa mencatat hal-hal yang dianggap perlu dari keterangan yang disampaikan guru. - Seluruh kelompok mengamati dengan seksama penjelasan yang disampaikan guru. - Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi dan bertanya terhadap hal-hal yang dijelaskan guru. - Guru memberi kesimpulan awal 	Kelompok	Kelompok	Kelompok	Kelompok	Kelompok	Kelompok	1	2	3	4	5	6	A, B, C, D, E	A, B, C, D, E	A, B, C, D, E	A, B, C, D, E	A, B, C, D, E	A, B, C, D, E	45 menit
Kelompok	Kelompok	Kelompok	Kelompok	Kelompok	Kelompok															
1	2	3	4	5	6															
A, B, C, D, E	A, B, C, D, E	A, B, C, D, E	A, B, C, D, E	A, B, C, D, E	A, B, C, D, E															
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal hal yang belum dipahami. - Guru dan siswa memberi kesimpulan awal. 	15 menit																		

➤ **Pertemuan Kedua**

Tahap	Uraian kegiatan	Alokasi Waktu												
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru berdoa sebelum memulai pelajaran - Mengabsen kehadiran siswa - Melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab singkat tentang materi yang lalu. 	10 menit												
Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyiapkan kelas diskusi dan membagi siswa menjadi 6 kelompok. - Guru menentukan 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. <table border="1" data-bbox="371 712 1286 981" style="width: 100%; text-align: center; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>Kelompok asal 1</th> <th>Kelompok asal 2</th> <th>Kelompok asal 3</th> <th>Kelompok asal 4</th> <th>Kelompok asal 5</th> <th>Kelompok asal 6</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>A1, B1, C1, D1, E1</td> <td>A2, B2, C2, D2, E2</td> <td>A3, B3, C3, D3, E3</td> <td>A4, B4, C4, D4, E4</td> <td>A5, B5, C5, D5, E5</td> <td>A6, B6, C6, D6, E6</td> </tr> </tbody> </table> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan tugas-tugas yang harus dibahas pada masing-masing anggota kelompok asal yang terdiri atas : <ol style="list-style-type: none"> a. Tata urutan perundang-undangan di Indonesia Pengertian perundang- undangan pusat dan daerah. b. Pengertian perundang- undangan pusat dan daerah. c. Perbedaan fungsi setiap peraturan yang berlaku di tingkat pusat dan daerah d. Contoh peraturan peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah. e. Akibat mematuhi serta melanggar peraturan dan undang-undang. - Setiap anggota kelompok asal yang menguasai materi tertentu dan ditugaskan untuk bergabung dengan masing-masing anggota dari kelompok lain yang juga menguasai materi yang sama (membentuk kelompok ahli). <p style="margin-left: 40px;">Kelompok ahli I : Membahas tata urutan perundang-undangan di Indonesia Pengertian perundang- undangan pusat dan daerah</p> <div style="margin-left: 80px; border: 1px solid black; padding: 2px; display: inline-block;">A1, A2, A3, A4, A5, A6</div> <p style="margin-left: 40px;">Kelompok ahli II : Membahas pengertian perundang- undangan pusat dan daerah</p> <div style="margin-left: 80px; border: 1px solid black; padding: 2px; display: inline-block;">B1, B2, B3, B4, B5, B6</div> 	Kelompok asal 1	Kelompok asal 2	Kelompok asal 3	Kelompok asal 4	Kelompok asal 5	Kelompok asal 6	A1, B1, C1, D1, E1	A2, B2, C2, D2, E2	A3, B3, C3, D3, E3	A4, B4, C4, D4, E4	A5, B5, C5, D5, E5	A6, B6, C6, D6, E6	45 menit
Kelompok asal 1	Kelompok asal 2	Kelompok asal 3	Kelompok asal 4	Kelompok asal 5	Kelompok asal 6									
A1, B1, C1, D1, E1	A2, B2, C2, D2, E2	A3, B3, C3, D3, E3	A4, B4, C4, D4, E4	A5, B5, C5, D5, E5	A6, B6, C6, D6, E6									

	<p>Kelompok ahli III : Membahas Perbedaan fungsi setiap peraturan yang berlaku di tingkat pusat dan daerah C1, C2, C3, C4, C5, C6</p> <p>Kelompok ahli IV : Membahas contoh peraturan peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah D1, D2, D3, D4, D5, D6</p> <p>Kelompok ahli V : Membahas tentang akibat mematuhi serta melanggar peraturan dan undang-undang E1, E2, E3, E4, E5, E6</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal hal yang belum dipahami. - Guru dan siswa memberi kesimpulan awal. 	15 menit

➤ Pertemuan Ketiga

Tahap	Uraian kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru berdoa sebelum memulai pelajaran - Mengabsen kehadiran siswa - Melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab singkat tentang materi yang lalu. 	10 menit
Kegiatan inti	<p>Kelompok ahli I : Membahas tata urutan perundang-undangan di Indonesia Pengertian perundang- undangan pusat dan daerah A1, A2, A3, A4, A5, A6</p> <p>Kelompok ahli II : Membahas pengertian perundang- undangan pusat dan daerah B1, B2, B3, B4, B5, B6</p> <p>Kelompok ahli III : Membahas Perbedaan fungsi setiap peraturan yang berlaku di tingkat pusat dan daerah C1, C2, C3, C4, C5, C6</p> <p>Kelompok ahli IV : Membahas contoh peraturan peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah D1, D2, D3, D4, D5, D6</p> <p>Kelompok ahli V : Membahas tentang akibat mematuhi serta melanggar peraturan dan undang-undang E1, E2, E3, E4, E5, E6</p>	30 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah kelompok ahli selesai mendiskusikan materi yang dibahas selanjutnya mereka kembali kepada kelompoknya masing-masing dan saling menjelaskan kepada rekan kelompok asalnya. - Selanjutnya tiap tim ahli yang telah bergabung kepada tim asal mempresentasikan hasil diskusi. - Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk saling bertanya dan menanggapi tentang peraturan perundang-undang yang berlaku di Indonesia - Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum diketahui. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa membuat kesimpulan materi dari peraturan perundang-undang yang berlaku di Indonesia. - Guru mengevaluasi siswa seluruh dengan memberi soal dalam bentuk pilihan ganda 	30 menit

H. Sumber / Bahan Ajar

- Buku Paket PKN Civic Education 5 terbitan Grafindo Media Pratama
- Buku UUD 1945

I. Penilaian

- Teknik penilaian: Tugas individu
- Bentuk : Tes tertulis
- Diambil dari : Nilai post test



Lubuk Palas, Nopember 2017
Guru Kelas V

ISMAH. S.Pd.SD
NIP. 19810715 201407 1 002

Lampiran 4

Kisi Kisi Soal Tes Hasil Belajar PKn

Jumlah Soal = 30 Soal

Perbandingan Soal = 1 : 2 : 1

Soal \ Bentuk	Pilihan Ganda	Jumlah
Mudah (Md)	$\frac{1}{4} \times 30$	8
Sedang (Sd)	$\frac{2}{4} \times 30$	15
Sukar (Sk)	$\frac{1}{4} \times 30$	7
		30

Dengan Rincian :

Soal Pilihan Ganda	Aspek kompetensi			Jumlah
	Kognitif (C1)	Afektif (C2)	Psikomotor (C3)	
Mudah (Md)	2	4	2	8
Sedang (Sd)	4	8	3	15
Sukar (Sk)	2	3	2	7
Jumlah	8	15	7	30

Tabel Kisi kisi Soal Pkn Kelas V

No	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Tingkat Kesulitan			Tingkat Kompetensi			No. Soal	Indikator	Nomor dan Soal	Jawaban
			Md	Sd	Sk	C1	C2	C3				
1	2.1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah	1. Pengertian dan fungsi perundang-undangan	√	-	-	√	-	-	1	1. Mengetahui tata urutan perundang-undangan di Indonesia	1. Dalam tata urutan perundang-undangan nasional, yang merupakan urutan tertinggi adalah ... a. peraturan pemerintah b. peraturan presiden c. UUD 1945 d. Perpu c	
			-	√	-	√	-	14	14. Negara Indonesia adalah negara hukum, yaitu negara yang ... a. Berdasarkan kedaulatan rakyat b. Berdasarkan hukum yang ditetapkan pemerintah c. Berdasarkan perintah penguasa d. Berdasarkan atas kekuasaan pemerintah b			
			-	-	√	-	√	17	17. Peraturan Perundang-Undangan yang dibentuk oleh DPRD dengan persetujuan bersama Kepala Daerah dinamakan ... a. Perpu c. Perda b. Perpres d. UU C			
			√	-	-	√	-	18	18. Undang-Undang (UU) adalah peraturan perundang-undangan yang dibentuk oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dengan persetujuan ... a. Gubernur c. KPK b. MPR d. Presiden d			

No	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Tingkat Kesulitan			Tingkat Kompetensi			No. Soal	Indikator	Soal	Jawaban
			Md	Sd	Sk	C1	C2	C3				
			-	-	√	-	-	-	28	28. Dengan menaati peraturan-peraturan perundangan berarti kita telah menjadi a. Anggota DPR b. Warga negara yang baik c. Pengawas perundangan d. Calon pejabat daerah	b	
			√	-	-	√	-	-	4	2. Menjelaskan pengertian perundang-undangan pusat dan daerah 4. Peraturan daerah kota dibuat oleh ... a. DPRD kota b. DPRD kota dan walikota c. DPR dan presiden d. kepala daerah	b	
			-	√	-	-	√	-	9	9. Pasal 31 UUD1945 menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapat ... a. pekerjaan b. pelayanan c. perlindungan d. pendidikan	d	
			√	-	-	-	√	-	16	16. Peraturan Perundang-Undangan yang dibentuk oleh gubernur dan DPRD provinsi disebut a. Undang-Undang b. UUD 1945 c. Perpu d. Perda	d	
			-	-	√	-	-	√	20	20. Peraturan Perundang-Undangan harus dipatuhi oleh a. Presiden b. Masyarakat kecil c. Pejabat daerah d. Semua warga negara	d	

No	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Tingkat Kesulitan			Tingkat Kompetensi			No. Soal	Indikator	Soal	Jawaban
			Md	Sd	Sk	C1	C2	C3				
			√	-	-	√	-	-	21	21. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang- Undang (Perpu) ditetapkan oleh Presiden dalam keadaan a. Damai dan aman b. Menjelang perang c. Menjelang Akhir tahun d. Genting dan memaksa	d	
			-	√	-	-	-	√	22	22. Berikut ini yang tidak termasuk peraturan perundang-undangan adalah a. Perda b. UUD 1945 c. Peraturan sekolah d. Perpu	c	
			-	√	-	-	√	-	30	30. Peraturan Desa (Perdes), dibuat oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) bersama dengan a. Ketua RT b. Ketua RW c. Kepala desa d. Masyarakat desa	c	
			√	-	-	-	-	√	3	3. Memahami perbedaan fungsi setiap peraturan yang berlaku di tingkat pusat dan daerah	b	
			-	√	-	√	-	-	11	11. Tujuan ditegakkannya hukum bagi warga negara adalah a. menolong sesama warga negara b. terwujudnya keamanan dan ketertiban c. melaksanakan kehidupan bermasyarakat d. ikut berpartisipasi dalam pembangunan	b	

No	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Tingkat Kesulitan			Tingkat Kompetensi			No. Soal	Indikator	No. Urut dan Soal	Jawaban
			Md	Sd	Sk	C1	C2	C3				
			-	-	√	-	-	√	19		19. Berikut ini yang tidak termasuk kepala daerah adalah a. Menteri c. Bupati b. Gubernur d. Walikota	a
			√	-	-	√	-	√	23		23. Peraturan perundang-undangan dapat berupa a. Ajakan dan penolakan b. Perintah dan ajakan c. Perintah dan larangan d. Larangan dan hadiah	c
			-	√	-	-	√	-	26		26. Sebuah Peraturan Daerah (Perda) berlaku di a. Seluruh negara b. Semua provinsi c. Semua kabupaten d. Daerah tertentu saja	d
			-	√	-	√	-	-	27		27. Negara Indonesia adalah negara.... a. Liberal c. Hukum b. Komunis d. Bebas	c
		2. Tata Urutan dan Contoh Peraturan Perundang-undangan di Indonesia	-	-	√	-	-	√	5	4. Memberi contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah	5. Pajak yang ditarik dari rakyat digunakan untuk pembangunan demi a. kesejahteraan pejabat negara b. kesejahteraan dan kemakmuran rakyat c. kesejahteraan pemerintah daerah d. kesejahteraan negara lain.	b

No	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Tingkat Kesulitan			Tingkat Kompetensi			No. Soal	Indikator	Nomor dan Soal	Jawaban
			Md	Sd	Sk	C1	C2	C3				
			-	√	-	-	√	-	6	6. Berikut ini contoh pelaksanaan peraturan, kecuali ... a. membuang sampah pada tempatnya b. berhenti pada saat lampu merah c. tidak merokok di tempat umum d. tidak mau membayar pajak listrik	d	
			-	-	√	-	√	-	7	7. Peraturan larangan merokok yang ada di Jakarta termasuk peraturan ... a. daerah c. pemerintah b. pusat d. presiden	a	
			-	√	-	√	-	-	10	10. Berikut ini contoh melaksanakan peraturan di sekolah, kecuali ... a. datang ke sekolah tepat waktu b. melaksanakan piket sesuai dengan jadwal c. menghormati guru d. mengganggu teman yang sedang bermain	d	
			-	√	-	-	√	-	25	25. Bersedia menjalankan perintah dari orang tua adalah contoh pelaksanaan peraturan tata tertib di lingkungan ... a. Negara c. Sekolah b. Keluarga d. Pribadi	b	
			√	-	-	-	√	-	2	5. Mengetahui akibat mematuhi serta melanggar peraturan dan undang-undang	a	

No	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Tingkat Kesulitan			Tingkat Kompetensi			No. Soal	Indikator	Nomor dan butir Soal	Jawaban
			Md	Sd	Sk	C1	C2	C3				
			-	-	√	-	√	-	8		8. Tujuan warga masyarakat mengadakan ronda malam adalah... a. begadang bersama warga yang lain b. menjaga kebersihan c. menjaga keamanan lingkungan d. sekedar berkumpul bersama warga	c
			-	-	√	-	-	√	12		12. Peraturan dibuat untuk ... a. Dilanggar b. Dijauh c. Ditaati d. Diacuhkan	c
			-	√	-	√	-	-	13		13. Peraturan yang dibuat oleh pemerintah diantaranya bertujuan untuk ... a. Menjaga keamanan dan ketentraman di masyarakat b. Menjaga kekuasaan dan kewibawaan pemerintah c. Mengendalikan kekuatan politik agar tidak didemo d. Menakut-nakuti masyarakat dengan hukuman	a
			-	√	-	-	√	-	15		15. Hal-hal berikut ini yang bisa terjadi ketika tidak adanya sebuah peraturan, kecuali ... a. Kacau b. Tertib c. Tidak aman d. Tidak tertib	b

No	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Tingkat Kesulitan			Tingkat Kompetensi			No. Soal	Indikator	Nomor dan Soal	Jawaban
			Md	Sd	Sk	C1	C2	C3				
			-	√	-	-	√	-	24	24. Salah satu penyebab terjadinya banyak kejahatan dimasyarakat adalah a. Pemerintahan yang longgar b. Rakyat yang berkuasa c. Lemahnya penegakan peraturan d. Kurangnya perhatian masyarakat	c	
			-	-	√	-	√	-	29	29. Pemberian hukuman karena melakukan tindak pidana korupsi adalah a. Mendapat hadiah b. Dimasukkan ke rumah sakit c. Dimasukkan ke penjara d. Diberi penghargaan	c	

Lampiran 5**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Saya yang bertanda di bawah ini :

Nama : Sariono, S.Pd.SD

Pekerjaan : Guru Sekolah Dasar

Menerangkan bahwa instrumen penelitian mahasiswa di bawah ini :

Nama : Mhd. Arifin. S

NIM : 500626995

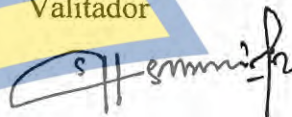
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Benar telah selesai divalidkan instrumen tes hasil belajar PKn dari segi konstruksi dan isi relevan dengan judul : “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Lubuk Palas Kabupaten Asahan”, serta dapat digunakan untuk keperluan penelitian sebagai instrumen tes hasil belajar PKn siswa Sekolah Dasar.

Demikian keterangan ini saya sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya demi kepentingan penelitian.

Medan, 2 Nopember 2017

Valitador



Sariono, S.Pd.SD

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR PKn

Nama Mata Pelajaran : PKn

Materi Pokok : - Pengertian dan fungsi Perundang-undangan
- Tata Urutan dan Contoh Peraturan Perundang
Undangan di Indonesia

Kelas/Semester : V/I

Penilai : Sariono, S.Pd.SD

Petunjuk Pengisian :

1. Sebagai pedoman untuk mengisi kolom-kolom validasi ini, maka perlu pertimbangan hal-hal berikut :

A. Validasi Isi

- 1) Apakah soal sesuai dengan indikator pembelajaran?
- 2) Apakah maksud/tujuan soal dirumuskan dengan singkat dan jelas?

B. Validasi Soal

- 1) Apakah soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia?
- 2) Apakah kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa sehingga mudah dipahami?

2. Berilah tanda cek (✓) dalam kolom penilaian menurut pendapat Anda.

V = Valid

CV = Cukup Valid

KV = Kurang Valid

TR = Dapat digunakan Tanpa Refisi

KR = Dapat digunakan dengan Refisi Kecil

RB = Dapat digunakan dengan Refisi Besar

PK = Belum dapat digunakan Perlu Konsultasi

SDP= Sangat Dipahami

DP = Dapat Dipahami

KDP= Kurang Dapat Dipahami

TDP= Tidak Dapat Dipahami

**LEMBAR PENILAIAN INSTRUMEN TES
HASIL BELAJAR PKn**

No	Validitas Isi				Validasi Soal				Keterangan			Catatan	
	V	CV	KV	TV	SDP	DP	KDP	TDR	TR	RK	RB		PK
1.	✓				✓				✓				
2.	✓				✓				✓				
3.	✓				✓				✓				
4.	✓				✓				✓				
5.	✓				✓				✓				
6.	✓				✓				✓				
7.	✓				✓				✓				
8.	✓				✓				✓				
9.	✓				✓				✓				
10.	✓				✓				✓				
11.	✓				✓				✓				
12.	✓				✓				✓				
13.	✓				✓				✓				
14.	✓				✓				✓				
15.	✓				✓				✓				
16.	✓				✓				✓				
17.	✓				✓				✓				
18.	✓				✓				✓				
19.	✓				✓				✓				
20.	✓				✓				✓				
21.	✓				✓				✓				
22.	✓				✓				✓				
23.	✓				✓				✓				
24.	✓				✓				✓				
25.	✓				✓				✓				
26.	✓				✓				✓				
27.	✓				✓				✓				
28.	✓				✓				✓				
29.	✓				✓				✓				
30.	✓				✓				✓				

LEMBAR VALIDASI TES HASIL BELAJAR PKn

Mata Pelajaran : PKn

Materi Pokok : - Pengertian dan fungsi Perundang-undangan
- Tata Urutan dan Contoh Peraturan Perundang Undangan di Indonesia

Kelas/Semester : V/1

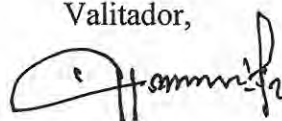
Penilai : Sariono, S.Pd.SD

No	Bidang Telaah	Kriteria	Penilaian					Rata-Rata
			1	2	3	4	5	
1.	Materi Soal	a. Sesuai dengan indikator b. Pengecoh akan berfungsi c. Hanya ada satu jawaban				✓		4
2.	Konstruksi	a. Pokok soal dirumuskan dengan benar b. Pokok soal tidak menunjukkan pokok jawaban c. Pokok soal tidak bersifat negatif ganda d. Pilihan jawaban homogen dan logis e. Butir soal tidak bergantung pada jawaban sebelumnya				✓		4,6
3.	Bahasa	a. Soal menggunakan bahasa dengan kaidah Bahasa Indonesia b. Soal menggunakan bahasa yang komunikatif c. Pilihan jawaban tidak menggunakan kata yang kurang jelas.					✓ ✓ ✓	5
4.	Penilaian Umum Perangkat Nilai					✓		4
5.	Nilai Rata-rata							4,4

Keterangan :

- 1 = Kurang Sekali
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Baik Sekali

Validator,



Sariono, S.Pd.SD

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Saya yang bertanda di bawah ini :

Nama : Juliani Nasution, M.Pd
Pekerjaan : Dosen UIN-SU

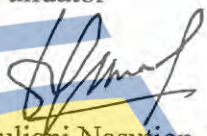
Menerangkan bahwa instrumen penelitian mahasiswa di bawah ini :

Nama : Mhd. Arifin. S
NIM : 500626995
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Benar telah selesai divalidkan instrumen angket sikap belajar dari segi konstruksi dan isi relevan dengan judul : “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Lubuk Palas Kabupaten Asahan”, serta dapat digunakan untuk keperluan penelitian sebagai instrumen angket gaya berpikir siswa Sekolah Dasar.

Demikian keterangan ini saya sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya demi kepentingan penelitian.

Medan, 3 Nopember 2017
Validator


Juliani Nasution, M.Pd

LEMBAR VALIDASI ANGKET SIKAP BELAJAR

Petunjuk Pengisian :

1. Sebagai pedoman untuk mengisi kolom-kolom validasi ini, maka perlu pertimbangan hal-hal berikut :

A. Validasi Isi

- 1) Apakah soal sesuai dengan indikator sikap belajar ?
- 2) Apakah maksud/tujuan soal dirumuskan dengan singkat dan jelas ?

B. Validasi Soal

- 1) Apakah soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia ?
- 2) Apakah kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa sehingga mudah dipahami ?

2. Berilah tanda cek (√) dalam kolom penilaian menurut pendapat Anda.

V = Valid

CV = Cukup Valid

KV = Kurang Valid

TR = Dapat digunakan Tanpa Refisi

KR = Dapat digunakan dengan Refisi Kecil

RB = Dapat digunakan dengan Refisi Besar

PK = Belum dapat digunakan Perlu Konsultasi

SDP= Sangat Dipahami

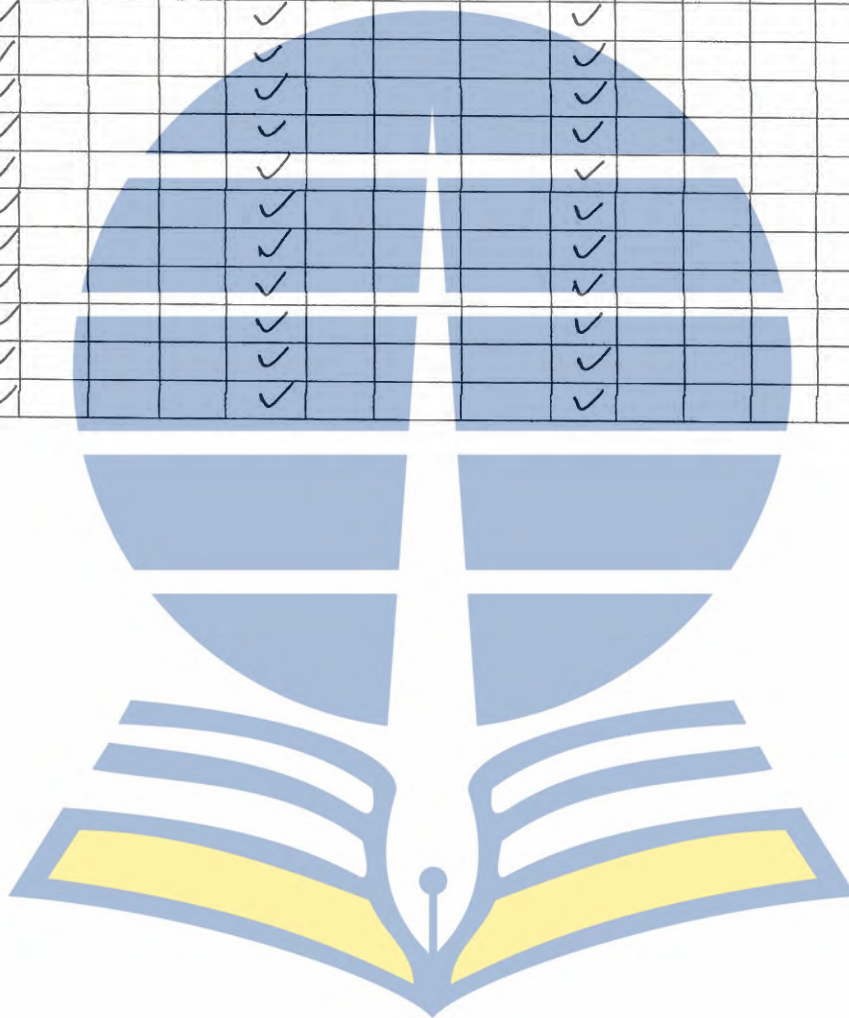
DP = Dapat Dipahami

KDP= Kurang Dapat Dipahami

TDP= Tidak Dapat Dipahami

**LEMBAR PENILAIAN ANGKET
SIKAP BELAJAR**

No	Validitas Isi				Validasi Soal				Keterangan			Catatan	
	V	CV	KV	TV	SDP	DP	KDP	TDR	TR	RK	RB		PK
1.	✓				✓				✓				
2.	✓				✓				✓				
3.	✓				✓				✓				
4.	✓				✓				✓				
5.	✓				✓				✓				
6.	✓				✓				✓				
7.	✓				✓				✓				
8.	✓				✓				✓				
9.	✓				✓				✓				
10.	✓				✓				✓				
11.	✓				✓				✓				
12.	✓				✓				✓				
13.	✓				✓				✓				
14.	✓				✓				✓				
15.	✓				✓				✓				



**LEMBAR VALIDASI ANGKET
SIKAP BELAJAR**

No	Bidang Telaah	Kriteria	Penilaian					Rata-Rata
			1	2	3	4	5	
1.	Materi Soal	a. Sesuai dengan indikator b. Pengecoh akan berfungsi c. Hanya ada satu jawaban				✓		4,3
2.	Konstruksi	a. Pokok soal dirumuskan dengan benar b. Pokok soal tidak menunjukkan pokok jawaban c. Pokok soal tidak bersifat negatif ganda d. Pilihan jawaban homogen dan logis e. Butir soal tidak bergantung pada jawaban sebelumnya					✓ ✓ ✓ ✓ ✓	4,8
3.	Bahasa	a. Soal menggunakan bahasa dengan kaidah Bahasa Indonesia b. Soal menggunakan bahasa yang komunikatif c. Pilihan jawaban tidak menggunakan kata yang kurang jelas.				✓	✓ ✓	4,7
4.	Penilaian Umum Perangkat Nilai					✓		4
5.	Nilai Rata-rata							4,5

Keterangan :

6 = Kurang Sekali

7 = Kurang

8 = Cukup

9 = Baik

10 = Baik Sekali

Valitador



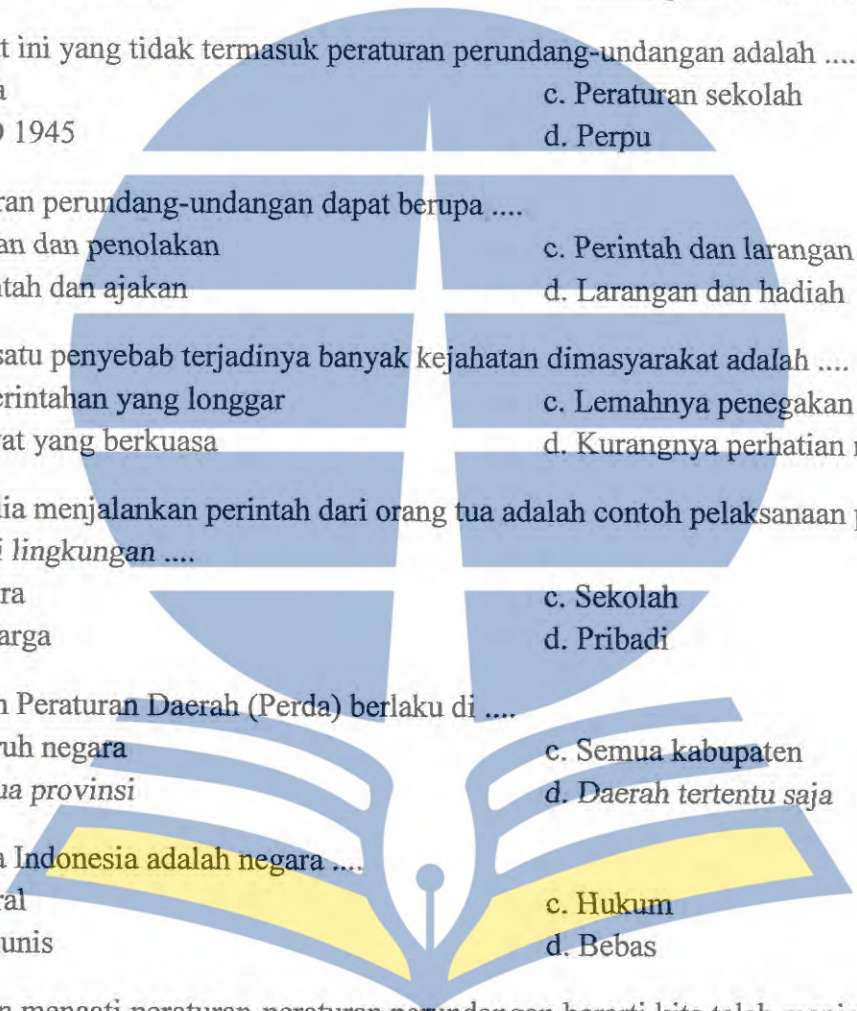
Juliani Nasution, M.Pd

Soal-Soal Uji Kompetensi (Pretest dan Postest)

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling benar

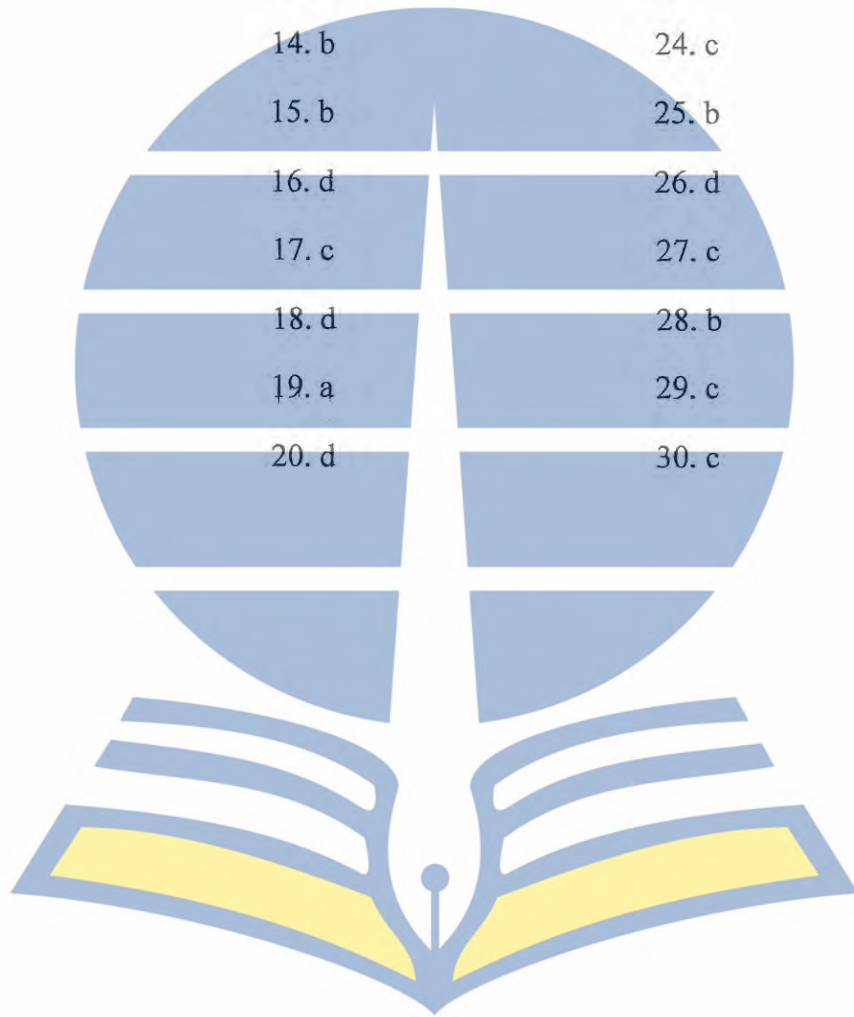
1. Dalam tata urutan perundang-undangan nasional, yang merupakan urutan tertinggi adalah
 - a. peraturan pemerintah
 - b. peraturan presiden
 - c. UUD 1945
 - d. Perpu
2. Peraturan harus ditaati agar tercipta
 - a. kerukunan dan ketertiban
 - b. permusuhan dan kekacauan
 - c. ketidaknyamanan
 - d. kerusuhan
3. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengatur tentang
 - a. pemberantasan korupsi
 - b. sistem pendidikan nasional
 - c. kewajiban membayar pajak
 - d. larangan merokok
4. Peraturan daerah kota dibuat oleh
 - a. DPRD kota
 - b. DPRD kota dan walikota
 - c. DPR dan presiden
 - d. kepala daerah
5. Pajak yang ditarik dari rakyat digunakan untuk pembangunan demi
 - a. kesejahteraan pejabat negara
 - b. kesejahteraan dan kemakmuran rakyat
 - c. kesejahteraan pemerintah daerah
 - d. kesejahteraan negara lain
6. Berikut ini contoh pelaksanaan peraturan, kecuali
 - a. membuang sampah pada tempatnya
 - b. berhenti pada saat lampu merah
 - c. tidak merokok di tempat umum
 - d. tidak mau membayar pajak listrik
7. Peraturan larangan merokok yang ada di Jakarta termasuk peraturan
 - a. daerah
 - b. pusat
 - c. pemerintah
 - d. presiden
8. Tujuan warga masyarakat mengadakan ronda malam adalah
 - a. begadang bersama warga yang lain
 - b. menjaga kebersihan
 - c. menjaga keamanan lingkungan
 - d. sekedar berkumpul bersama warga
9. Pasal 31 UUD1945 menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapat
 - a. pekerjaan
 - b. pelayanan
 - c. perlindungan
 - d. pendidikan
10. Berikut ini contoh melaksanakan peraturan di sekolah, kecuali
 - a. datang ke sekolah tepat waktu
 - b. melaksanakan piket sesuai dengan jadwal
 - c. menghormati guru
 - d. mengganggu teman yang sedang bermain

11. Tujuan ditegakkan hukum bagi warga negara adalah
- menolong sesama warga negara
 - terwujudnya keamanan dan ketertiban
 - melaksanakan kehidupan bermasyarakat
 - ikut berpartisipasi dalam pembangunan
12. Peraturan dibuat untuk
- Dilanggar
 - Dijauhi
 - Ditaati
 - Diacuhkan
13. Peraturan yang dibuat oleh pemerintah diantaranya bertujuan untuk
- Menjaga keamanan dan ketentraman di masyarakat
 - Menjaga kekuasaan dan kewibawaan pemerintah
 - Mengendalikan kekuatan politik agar tidak didemo
 - Menakut-nakuti masyarakat dengan hukuman
14. Negara Indonesia adalah negara hukum, yaitu negara yang
- Berdasarkan kedaulatan rakyat
 - Berdasarkan hukum yang ditetapkan pemerintah
 - Berdasarkan perintah penguasa
 - Berdasarkan atas kekuasaan pemerintah
15. Hal-hal berikut ini yang bisa terjadi ketika tidak adanya sebuah peraturan, kecuali
- Kacau
 - Tertib
 - Tidak aman
 - Tidak tertib
16. Peraturan Perundang-Undangan yang dibentuk oleh gubernur dan DPRD provinsi disebut
- Undang-Undang
 - UUD 1945
 - Perpu
 - Perda
17. Peraturan Perundang-Undangan yang dibentuk oleh DPRD dengan persetujuan bersama Kepala Daerah dinamakan
- Perpu
 - Perpres
 - Perda
 - UU
18. Undang-Undang (UU) adalah peraturan perundang-undangan yang dibentuk oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dengan persetujuan
- Gubernur
 - MPR
 - KPK
 - Presiden
19. Berikut ini yang tidak termasuk kepala daerah adalah
- Menteri
 - Gubernur
 - Bupati
 - Walikota

- 
20. Peraturan Perundang-Undangan harus dipatuhi oleh
- Presiden
 - Mayarakat kecil
 - Pejabat daerah
 - Semua warga negara
21. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang- Undang (Perpu) ditetapkan oleh Presiden dalam keadaan
- Damai dan aman*
 - Menjelang perang
 - Menjelang Akhir tahun*
 - Genting dan memaksa
22. Berikut ini yang tidak termasuk peraturan perundang-undangan adalah
- Perda
 - UUD 1945
 - Peraturan sekolah
 - Perpu
23. Peraturan perundang-undangan dapat berupa
- Ajakan dan penolakan
 - Perintah dan ajakan
 - Perintah dan larangan
 - Larangan dan hadiah
24. Salah satu penyebab terjadinya banyak kejahatan dimasyarakat adalah
- Pemerintahan yang longgar
 - Rakyat yang berkuasa
 - Lemahnya penegakan peraturan
 - Kurangnya perhatian masyarakat
25. Bersedia menjalankan perintah dari orang tua adalah contoh pelaksanaan peraturan tata tertib di lingkungan
- Negara
 - Keluarga
 - Sekolah
 - Pribadi
26. Sebuah Peraturan Daerah (Perda) berlaku di
- Seluruh negara
 - Semua provinsi
 - Semua kabupaten
 - Daerah tertentu saja
27. Negara Indonesia adalah negara
- Liberal
 - Komunis
 - Hukum
 - Bebas
28. Dengan menaati peraturan-peraturan perundangan berarti kita telah menjadi
- Anggota DPR
 - Warga negara yang baik
 - Pengawas perundangan
 - Calon pejabat daerah
29. Contoh pemberian hukuman karena melanggar undang-undang adalah
- Mendapat hadiah
 - Dimasukkan ke rumah sakit
 - Dimasukkan ke penjara
 - Diberi penghargaan
30. Peraturan Desa (Perdes), dibuat oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) bersama dengan
- Ketua RT
 - Ketua RW
 - Kepala desa
 - Masyarakat desa

KUNCI JAWABAN SOAL POST TEST

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. c | 11. b | 21. d |
| 2. a | 12. c | 22. c |
| 3. b | 13. a | 23. c |
| 4. b | 14. b | 24. c |
| 5. b | 15. b | 25. b |
| 6. d | 16. d | 26. d |
| 7. a | 17. c | 27. c |
| 8. c | 18. d | 28. b |
| 9. d | 19. a | 29. c |
| 10. d | 20. d | 30. c |



Lampiran 7

Kisi-Kisi Instrumen Sikap Terhadap Pelajaran PKn

Dimensi	Indikator	No. Butir Soal		Jlh
		(+)	(-)	
Kognitif	- Pandangan siswa terhadap pelajaran PKn	3, 8, 9, 20, 34	5, 13, 14, 17, 31, 32	11
	- Pandangan siswa tentang hakikat kehidupan dalam pelajaran PKn			
	- Pandangan siswa tentang ketentuan pelajaran PKn			
Afektif	- Keinginan siswa untuk mengetahui pelajaran PKn	11, 37, 38, 39	4, 25, 26 27, 28	9
	- Keinginan siswa untuk mempelajari pelajaran PKn			
Konatif	- Keinginan siswa dalam memahami PKn	1, 6, 10, 12, 15, 18, 19, 21, 23,	2, 7, 16, 22, 24, 29,	20
	- Keinginan siswa menjalankan PKn dalam kehidupan sehari-hari	30, 33, 36, 40	35,	



Lampiran 8

Angket Skala Sikap Siswa Terhadap Pelajaran PKn

Nama :

Kelas :

Petunjuk Mengerjakan Tes :

1. Berilah tanda (v) pada salah satu kolom sikap (SS, S, RR, TS, dan STS) sebagai jawaban yang anda setuju dari masing-masing pernyataan yang diajukan.
2. Keterangan masing-masing kolom sikap ialah:
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - RR = Ragu-ragu
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Jika teman lupa membawa pulpen, saya harus meminjamkannya.					
2.	Jika teman lupa membawa pulpen, saya tidak perlu meminjamkannya karena nanti kebiasaan.					
3.	Pelajaran PKn bukan hanya dihafal, tetapi dipraktekkan.					
4.	Pelajaran PKn adalah pelajaran yang membosankan, oleh karena itu jangan diajarkan di sekolah.					
5.	Dengan berdoa saja, saya dapat menjadi pintar.					
6.	Guru Pendidikan PKn wajib memberi contoh yang baik bagi guru lain, sesuai dengan ilmu yang diajarkan.					

7.	Siswa yang belajar PKn harus berani melawan guru di sekolah						
8.	Dengan belajar PKn, kita dapat mengetahui cara-cara hidup yang benar.						
9.	Murah hati dapat menambah harta dan teman.						
10.	Walaupun dihina oleh temanku, saya tetap akan memaafkannya.						
11.	Sesibuk apapun, sebaiknya jangan lupa melaksanakan ajaran pada PKn.						
12.	Berbuat baik kepada sesama manusia itu sangat dianjurkan, karena menyayangi sesama manusia termasuk perilaku terpuji.						
13.	Bila sulit dalam belajar kadang timbul keinginan untuk membenci Tuhan.						
14.	Karena saya masih kecil dan banyak sekali tugas, jadi saya tidak perlu sepenuhnya menjalankan ibadah agama.						
15.	Memuji-muji orang yang berbuat baik sangat dianjurkan dalam agama.						
16.	Benci pada orang yang berbuat salah sangat dianjurkan dalam agama						
17.	Saat menghadapi masalah/kesulitan, sebaiknya saya minta petunjuk kepada dukun						
18.	Saya dapat berteman akrab dengan teman yang berlainan agama dengan saya						
19.	Saya rela berkorban untuk teman yang sangat memerlukan bantuan, walaupun berbeda agama.						

20.	Salah satu penyebab pertengkaran dan permusuhan antara teman karena tidak adanya rasa saling hormat menghormati.						
21	Sebagai umat beragama wajib untuk menolong orang-orang yang lemah.						
22	Sebagai umat beragama tidak diwajibkan membantu orang-orang yang butuh bantuan						
23	Kalau bertemu dengan guru, sebaiknya kita memberi salam.						
24	Kalau bertemu dengan guru, sebaiknya kita diam-diam saja.						
25	Kebanyakan guru-guru pelajaran PKn lebih suka ceramah daripada mengajarkan pelajaran PKn itu sendiri.						
26	Manusia lebih memperhatikan kebutuhan badan jasmani daripada kebutuhan bathin.						
27	Guru PKn sebaiknya tidak terlalu banyak menasehati siswanya, supaya siswanya tidak bandel.						
28	Pelajaran PKn tidak baik untuk dipelajari, karena banyak bahasa Pali						
29	Jika ada acara keagamaan baik untuk dihadiri walaupun tidak ada undangan.						
30	Kurang baik untuk menghadiri acara keagamaan jika tidak ada undangan.						
31	Pelajaran PKn cukup dihafal saja, tidak perlu dilaksanakan/dipraktikkan.						

32	Pelajaran PKn tidak perlu terlalu dipelajari, tidak berguna dalam kehidupan sehari-hari.						
33	Pelajaran PKn sangat baik dipelajari, karena berguna dalam kehidupan kita sehari-hari						
34	Pelajaran PKn yang diajarkan oleh guru di sekolah, hendaknya diulangi kembali di rumah.						
35	Saat guru sedang menjelaskan pelajaran, saya tidak perlu mendengarkan seluruhnya, cukup yang penting-penting saja.						
36	Ketika guru sedang menjelaskan pelajaran hendaknya kegiatan lain dihentikan.						
37	Setiap diajak teman, saya ikuti saja, walaupun tidak jelas kemana dan untuk apa asalkan tidak merugikan orang lain.						
38	Terlalu banyak belajar pelajaran PKn adalah tidak baik, akan membuat kita jadi penakut						
39	Dengan belajar pelajaran PKn adalah hal yang baik agar dapat mengetahui cara-cara untuk berbuat baik secara tepat.						
40	Saya senang ikut dalam kegiatan tolong-menolong yang dilakukan sekolah misalnya memberi sumbangan ke panti asuhan.						

Lampiran 9

Sebaran Data Uji Coba Tes Hasil Belajar PKn

No.Urutt	No Item																														Sx	Sx2
	1	2	3	4	6	9	10	12	13	15	17	18	19	21	22	23	25	26	28	30												
1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	289	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400		
4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324		
5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	361		
6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	361		
7	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	289		
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	361		
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400		
10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	361		
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	361		
12	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	169		
13	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100			
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	144			
15	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	144			
16	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	81			
17	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	121			
18	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	25			
19	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	64			
20	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	144			
21	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	25			
22	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	64			
23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
24	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	25			
25	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	25			
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4			
28	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	5	25			
29	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	36			
30	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	49			

Lampiran 11

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS TES HASIL BELAJAR PKn

Validitas Butir Tes Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh dari 30 butir soal keseluruhan butir valid.

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	validitas
Butir1	16.57	93.840	.547	.956	Valid
Butir2	16.57	95.082	.418	.957	Valid
Butir3	16.50	93.362	.609	.956	Valid
Butir4	16.47	93.982	.553	.956	Valid
Butir5	16.57	92.185	.721	.955	Valid
Butir6	16.43	94.737	.483	.957	Valid
Butir7	16.50	93.362	.609	.956	Valid
Butir8	16.70	94.493	.488	.957	Valid
Butir9	16.43	94.737	.483	.957	Valid
Butir10	16.37	95.068	.479	.957	Valid
Butir11	16.50	92.121	.743	.955	Valid
Butir12	16.67	92.644	.678	.955	Valid
Butir13	16.53	91.499	.801	.954	Valid
Butir14	16.53	91.499	.801	.954	Valid
Butir15	16.53	91.499	.801	.954	Valid
Butir16	16.50	92.121	.743	.955	Valid
Butir17	16.53	91.499	.801	.954	Valid
Butir18	16.50	92.259	.728	.955	Valid
Butir19	16.60	92.662	.669	.955	Valid
Butir20	16.60	95.214	.403	.957	Valid
Butir21	16.43	94.737	.483	.957	Valid
Butir22	16.53	91.499	.801	.954	Valid
Butir23	16.50	93.362	.609	.956	Valid
Butir24	16.60	92.662	.669	.955	Valid
Butir25	16.50	93.362	.609	.956	Valid
Butir26	16.53	91.499	.801	.954	Valid

Butir27	16.53	91.499	.801	.954	Valid
Butir28	16.60	92.662	.669	.955	Valid
Butir29	16.57	95.564	.368	.958	Valid
Butir30	16.50	91.983	.758	.954	Valid

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk keseluruhan butir tes adalah lebih kecil dari nilai ketentuan pada R tabel untuk N sebesar 30 adalah sebesar 0,361. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir tes (30 butir) adalah valid dan dapat digunakan sebagai instrumen tes hasil belajar.

Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.957	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap instrumen tes dapat dikemukakan bahwa hasil hitung reliabilitas cronbach's Alpha sebesar 0,957. Dengan demikian reliabilitas tes adalah termasuk sangat baik.

Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana :

P = Taraf kesukaran

B = jumlah siswa yang menjawab item soal tersebut dengan benar

JS = jumlah siswa peserta tes

Sebagai contoh perhitungan taraf kesukaran soal nomor 1 sebagai berikut :

$$B = 17$$

$$JS = 30$$

$$P = \frac{B}{JS}$$

$$P = \frac{17}{30} = 0,567$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh $P = 0,567$. Selanjutnya hasil yang diperoleh dikonversikan pada batasan yaitu (a) jika $P > 0,76$ kategori mudah; (b) jika $0,25 \leq P \leq 0,75$ kategori sedang; (c) jika $P < 0,24$ kategori sukar. Maka dapat disimpulkan bahwa soal nomor 1 memiliki taraf kesukaran sedang.

Daya Beda

Daya beda dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Dimana :

D = daya beda

J_A = banyak peserta kelompok atas

J_B = banyak peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

Contoh perhitungan daya beda soal nomor 1 sebagai berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

$$D = \frac{8}{15} - \frac{3}{15} = 0,333$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh daya beda soal nomor satu adalah 0,73. Kemudian hasil yang diperoleh dikonversikan pada batasan yang diajukan, (a) jika $D > 0,40$ kategori sangat baik; (b) jika $0,30 < D \leq 0,39$ kategori baik; (c) jika $0,20 < D \leq 0,29$ kategori sedang; dan (d) jika $D < 0,19$ kategori tidak baik. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa soal nomor 1 memiliki daya beda sangat baik. Untuk seluruh soal selanjutnya dilakukan perhitungan dengan cara yang sama.

Daya Beda dan Tingkat Kesukaran Tes Hasil belajar PKn

No	Daya Beda				Tingkat Kesukaran			
	B	JS	P	Kriteria	BA	BB	D	Kriteria
1	17	30	0.567	Sedang	8	3	0.333	Cukup
2	15	30	0.500	Sedang	7	2	0.333	Cukup
3	18	30	0.600	Sedang	8	1	0.467	Baik
4	18	30	0.600	Sedang	6	1	0.333	Cukup
5	16	30	0.533	Sedang	8	3	0.333	Cukup
6	10	30	0.333	Rendah	8	3	0.333	Cukup
7	18	30	0.600	Sedang	8	1	0.467	Baik
8	15	30	0.500	Sedang	8	1	0.467	Baik
9	7	30	0.433	Sedang	5	2	0.400	Cukup
10	18	30	0.600	Sedang	7	2	0.333	Cukup
11	17	30	0.567	Sedang	8	0	0.533	Baik
12	13	30	0.433	Sedang	7	0	0.467	Baik
13	17	30	0.567	Sedang	8	3	0.333	Cukup
14	17	30	0.567	Sedang	8	0	0.533	Baik
15	17	30	0.567	Sedang	8	0	0.533	Baik
16	17	30	0.567	Sedang	8	0	0.533	Baik
17	17	30	0.567	Sedang	8	0	0.533	Baik
18	17	30	0.567	Sedang	8	0	0.533	Baik
19	15	30	0.500	Sedang	8	2	0.400	Cukup
20	15	30	0.500	Sedang	7	2	0.333	Cukup
21	9	30	0.400	Sedang	6	3	0.400	Cukup
22	17	30	0.567	Sedang	8	0	0.533	Baik
23	18	30	0.600	Sedang	8	1	0.467	Baik
24	15	30	0.500	Sedang	8	2	0.400	Cukup
25	18	30	0.600	Sedang	8	1	0.467	Baik
26	17	30	0.567	Sedang	8	0	0.533	Baik
27	17	30	0.567	Sedang	8	0	0.533	Baik
28	9	30	0.430	Sedang	7	5	0.433	Cukup
29	16	30	0.533	Sedang	8	3	0.333	Cukup
30	17	30	0.567	Sedang	8	0	0.533	Baik

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk keseluruhan butir angket adalah lebih kecil dari nilai ketentuan pada R tabel untuk N sebesar 40 adalah sebesar 0,361. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir angket adalah valid dan dapat digunakan.

Validitas dan Reliabilitas Angket

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Valid
Butir1	124.4667	503.223	.845	.964	Valid
Butir2	124.4667	503.223	.845	.964	Valid
Butir3	124.4667	503.223	.845	.964	Valid
Butir4	124.4667	503.223	.845	.964	Valid
Butir5	124.4667	503.223	.845	.964	Valid
Butir6	124.4667	503.223	.845	.964	Valid
Butir7	124.5333	517.154	.400	.966	Valid
Butir8	124.4333	505.702	.697	.965	Valid
Butir9	124.5000	507.017	.717	.965	Valid
Butir10	124.4667	503.223	.845	.964	Valid
Butir11	124.5333	517.154	.400	.966	Valid
Butir12	124.4000	518.524	.417	.966	Valid
Butir13	124.4000	513.903	.512	.965	Valid
Butir14	124.4333	513.013	.496	.966	Valid
Butir15	124.4667	503.223	.845	.964	Valid
Butir16	124.4667	509.430	.614	.965	Valid
Butir17	124.3667	518.723	.406	.966	Valid
Butir18	124.4667	509.430	.614	.965	Valid
Butir19	124.4333	505.702	.697	.965	Valid
Butir20	124.4667	509.430	.614	.965	Valid
Butir21	124.4333	505.702	.697	.965	Valid
Butir22	124.4000	513.903	.512	.965	Valid
Butir23	124.4333	505.702	.697	.965	Valid
Butir24	124.4667	509.430	.614	.965	Valid
Butir25	124.4000	513.903	.512	.965	Valid
Butir26	124.4667	503.223	.845	.964	Valid
Butir27	124.4333	505.702	.697	.965	Valid
Butir28	124.4333	505.702	.697	.965	Valid
Butir29	124.4667	509.430	.614	.965	Valid
Butir30	124.4667	509.430	.614	.965	Valid
Butir31	124.3333	513.678	.558	.965	Valid
Butir32	124.4000	513.903	.512	.965	Valid

Butir33	124.4667	509.430	.614	.965	Valid
Butir34	124.3667	524.999	.382	.966	Valid
Butir35	124.4667	509.430	.614	.965	Valid
Butir36	124.4000	513.903	.512	.965	Valid
Butir37	124.3333	519.195	.434	.966	Valid
Butir38	124.4333	505.702	.697	.965	Valid
Butir39	124.4667	509.430	.614	.965	Valid
Butir40	124.4667	509.430	.614	.965	Valid

Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	40

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap angket dapat dikemukakan bahwa hasil hitung reliabilitas cronbach'c Alpha sebesar 0,966. Dengan demikian reliabilitas angket adalah termasuk sangat baik.

Lampiran 12

Nilai Hasil Tes PKn Siswa Kelas dengan Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW)

NO	NAMA SISWA	JUMLAH JAWABAN		NILAI (Jwb benar/30x100)	Sikap Belajar
		Benar	Salah		
1	E1	26	4	87	Tinggi
2	E2	24	6	80	Rendah
3	E3	29	1	97	Tinggi
4	E4	28	2	93	Rendah
5	E5	28	2	93	Tinggi
6	E6	30	0	100	Tinggi
7	E7	25	5	83	Rendah
8	E8	27	3	90	Tinggi
9	E9	27	3	90	Rendah
10	E10	26	4	87	Tinggi
11	E11	26	4	87	Rendah
12	E12	26	4	87	Tinggi
13	E13	24	6	80	Rendah
14	E14	28	2	93	Tinggi
15	E15	28	2	93	Rendah
16	E16	24	6	80	Tinggi
17	E17	29	1	97	Rendah
18	E18	26	4	87	Tinggi
19	E19	28	2	93	Rendah
20	E20	26	4	87	Tinggi
21	E21	30	0	100	Tinggi
22	E22	28	2	93	Rendah
23	E23	25	5	83	Tinggi
24	E24	27	3	90	Rendah
25	E25	26	4	87	Rendah
26	E26	28	2	93	Tinggi
27	E27	27	3	90	Tinggi
28	E28	25	5	83	Rendah
29	E29	26	4	87	Tinggi
30	E30	28	2	93	Rendah

Lampiran 13

Nilai Hasil Tes PKn Siswa Kelas dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

NO	NAMA SISWA	JUMLAH JAWABAN		NILAI (Jwb benar/30x100)	Sikap Belajar
		Benar	Salah		
1	K1	24	6	80	Rendah
2	K2	21	9	70	Rendah
3	K3	21	9	70	Rendah
4	K4	25	5	83	Tinggi
5	K5	25	5	83	Rendah
6	K6	27	3	90	Tinggi
7	K7	29	1	97	Tinggi
8	K8	27	3	90	Rendah
9	K9	21	9	70	Rendah
10	K10	25	5	83	Tinggi
11	K11	20	10	67	Rendah
12	K12	24	6	80	Tinggi
13	K13	28	2	93	Tinggi
14	K14	29	1	97	Rendah
15	K15	21	9	70	Rendah
16	K16	29	1	97	Tinggi
17	K17	24	6	80	Rendah
18	K18	22	8	73	Rendah
19	K19	27	3	90	Tinggi
20	K20	29	1	97	Tinggi
21	K21	28	2	93	Rendah
22	K22	26	4	87	Tinggi
23	K23	24	6	80	Rendah
24	K24	26	4	87	Rendah
25	K25	27	3	90	Tinggi
26	K26	28	2	93	Tinggi
27	K27	23	7	77	Rendah
28	K28	26	4	87	Rendah
29	K29	24	6	80	Tinggi
30	K30	25	5	83	Rendah

Lampiran 14

Pengelompokan Sikap Belajar Siswa dan Nilai Tes PKN Kelas dengan Strategi Pembelajaran

Think Talk Write (TTW)

NO	NAMA SISWA	JUMLAH JAWABAN		NILAI (Jwb benar/30x100)	Sikap Belajar
		Benar	Salah		
1	E6	30	0	100	Tinggi
2	E21	30	0	100	Tinggi
3	E3	29	1	97	Tinggi
4	E5	28	2	93	Tinggi
5	E14	28	2	93	Tinggi
6	E26	28	2	93	Tinggi
7	E8	27	3	90	Tinggi
8	E27	27	3	90	Tinggi
9	E1	26	4	87	Tinggi
10	E10	26	4	87	Tinggi
11	E12	26	4	87	Tinggi
12	E18	26	4	87	Tinggi
13	E20	26	4	87	Tinggi
14	E29	26	4	87	Tinggi
15	E23	25	5	83	Tinggi
16	E16	24	6	80	Tinggi
17	E17	29	1	97	Rendah
18	E15	28	2	93	Rendah
19	E4	28	2	93	Rendah
20	E19	28	2	93	Rendah
21	E22	28	2	93	Rendah
22	E30	28	2	93	Rendah
23	E9	27	3	90	Rendah
24	E24	27	3	90	Rendah
25	E11	26	4	87	Rendah
26	E25	26	4	87	Rendah
27	E7	25	5	83	Rendah
28	E28	25	5	83	Rendah
29	E13	24	6	80	Rendah
30	E2	24	6	80	Rendah

Lampiran 15

Pengelompokan Sikap Belajar Siswa dan Nilai Tes PKN Kelas dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

NO	NAMA SISWA	JUMLAH JAWABAN		NILAI (Jwb benar/30x100)	Sikap Belajar
		Benar	Salah		
1	K7	29	1	97	Tinggi
2	K16	29	1	97	Tinggi
3	K20	29	1	97	Tinggi
4	K13	28	2	93	Tinggi
5	K26	28	2	93	Tinggi
6	K6	27	3	90	Tinggi
7	K19	27	3	90	Tinggi
8	K25	27	3	90	Tinggi
9	K22	26	4	87	Tinggi
10	K4	25	5	83	Tinggi
11	K10	25	5	83	Tinggi
12	K12	24	6	80	Tinggi
13	K29	24	6	80	Tinggi
14	K14	29	1	97	Rendah
15	K21	28	2	93	Rendah
16	K8	27	3	90	Rendah
17	K24	26	4	87	Rendah
18	K28	26	4	87	Rendah
19	K5	25	5	83	Rendah
20	K30	25	5	83	Rendah
21	K1	24	6	80	Rendah
22	K17	24	6	80	Rendah
23	K23	24	6	80	Rendah
24	K27	23	7	77	Rendah
25	K18	22	8	73	Rendah
26	K2	21	9	70	Rendah
27	K3	21	9	70	Rendah
28	K9	21	9	70	Rendah
29	K15	21	9	70	Rendah
30	K11	20	10	67	Rendah

Lampiran 16

Deskripsi Data

Strategi Think Talk Write

Statistics

Strategi TTW

N	Valid	30
	Missing	34
Mean		89.43
Std. Error of Mean		1.005
Median		90.00
Mode		87 ^a
Std. Deviation		5.507
Variance		30.323
Range		20
Minimum		80
Maximum		100
Sum		2683

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

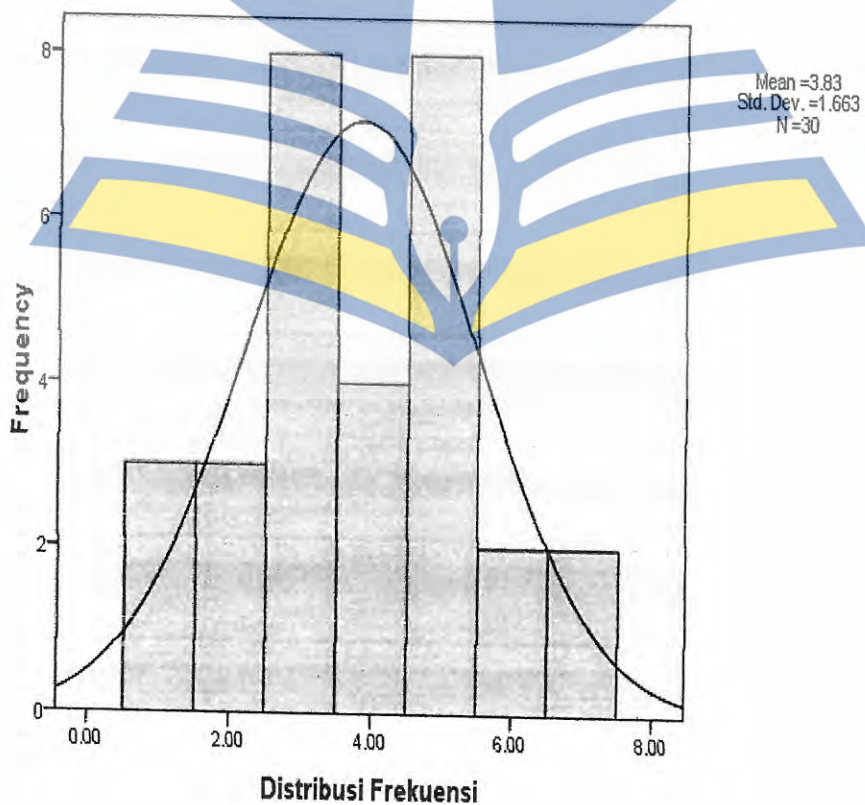
Strategi TTW

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	3	4.7	10.0	10.0
	83	3	4.7	10.0	20.0
	87	8	12.5	26.7	46.7
	90	4	6.2	13.3	60.0
	93	8	12.5	26.7	86.7
	97	2	3.1	6.7	93.3
	100	2	3.1	6.7	100.0
	Total		30	46.9	100.0
Missing	System	34	53.1		
Total		64	100.0		

Distribusi Frekuensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80-82	3	4.7	10.0	10.0
	83-85	3	4.7	10.0	20.0
	86-88	8	12.5	26.7	46.7
	89-91	4	6.2	13.3	60.0
	92-94	8	12.5	26.7	86.7
	95-97	2	3.1	6.7	93.3
	98-100	2	3.1	6.7	100.0
	Total	30	46.9	100.0	
Missing	System	34	53.1		
Total		64	100.0		

Histogram



Strategi Kooperatif Jigsaw

Statistics

Strategi Jigsaw

N	Valid	30
	Missing	34
Mean		83.90
Std. Error of Mean		1.667
Median		83.00
Mode		80
Std. Deviation		9.129
Variance		83.334
Range		30
Minimum		67
Maximum		97
Sum		2517

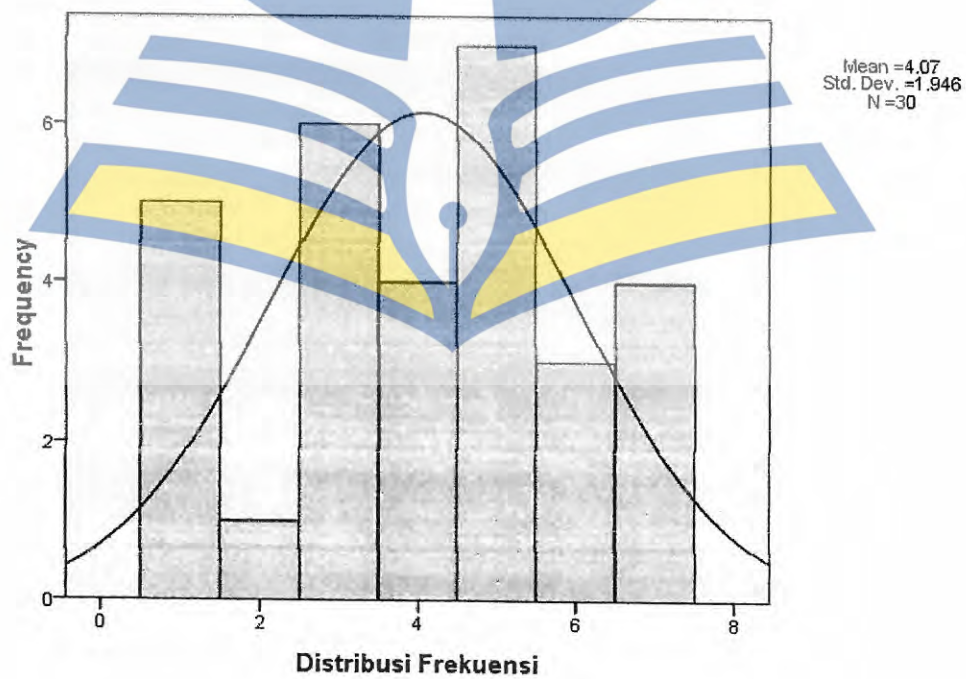
Strategi Jigsaw

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67	1	1.6	3.3	3.3
	70	4	6.2	13.3	16.7
	73	1	1.6	3.3	20.0
	77	1	1.6	3.3	23.3
	80	5	7.8	16.7	40.0
	83	4	6.2	13.3	53.3
	87	3	4.7	10.0	63.3
	90	4	6.2	13.3	76.7
	93	3	4.7	10.0	86.7
	97	4	6.2	13.3	100.0
	Total	30	46.9	100.0	
Missing	System	34	53.1		
Total		64	100.0		

Distribusi Frekuensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67-71	5	7.8	16.7	16.7
	72-76	1	1.6	3.3	20.0
	77-81	6	9.4	20.0	40.0
	82-86	4	6.2	13.3	53.3
	87-91	7	10.9	23.3	76.7
	92-96	3	4.7	10.0	86.7
	97-101	4	6.2	13.3	100.0
	Total	30	46.9	100.0	
Missing	System	34	53.1		
Total		64	100.0		

Histogram



Sikap Tinggi

Statistics

Sikap Belajar Tinggi

N	Valid	29
	Missing	35
Mean		89.69
Std. Error of Mean		1.081
Median		90.00
Mode		87
Std. Deviation		5.819
Variance		33.865
Range		20
Minimum		80
Maximum		100
Sum		2601

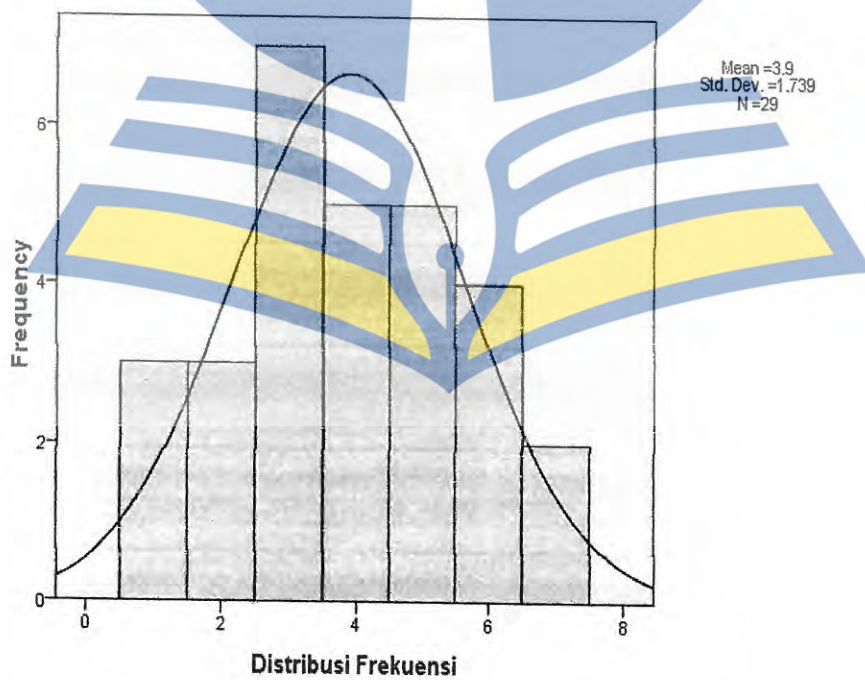
Sikap Belajar Tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	3	4.7	10.3	10.3
	83	3	4.7	10.3	20.7
	87	7	10.9	24.1	44.8
	90	5	7.8	17.2	62.1
	93	5	7.8	17.2	79.3
	97	4	6.2	13.8	93.1
	100	2	3.1	6.9	100.0
	Total	29	45.3	100.0	
Missing	System	35	54.7		
Total		64	100.0		

Distribusi Frekuensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80-82	3	4.7	10.3	10.3
	83-85	3	4.7	10.3	20.7
	86-88	7	10.9	24.1	44.8
	89-91	5	7.8	17.2	62.1
	92-94	5	7.8	17.2	79.3
	95-97	4	6.2	13.8	93.1
	98-100	2	3.1	6.9	100.0
	Total	29	45.3	100.0	
Missing	System	35	54.7		
Total		64	100.0		

Histogram



Sikap Rendah

Statistics

Sikap Belajar Rendah

N	Valid	31
	Missing	33
Mean		83.84
Std. Error of Mean		1.571
Median		83.00
Mode		93
Std. Deviation		8.745
Variance		76.473
Range		30
Minimum		67
Maximum		97
Sum		2599

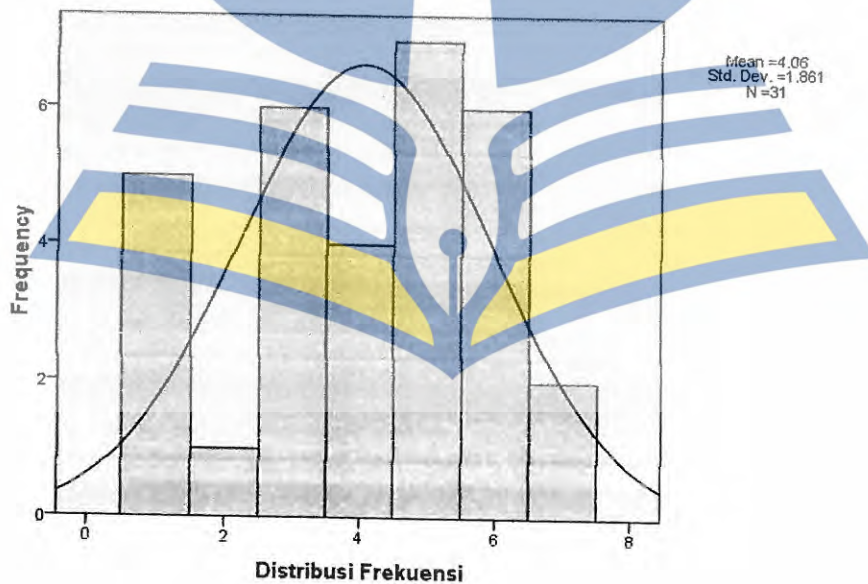
Sikap Belajar Rendah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67	1	1.6	3.2	3.2
	70	4	6.2	12.9	16.1
	73	1	1.6	3.2	19.4
	77	1	1.6	3.2	22.6
	80	5	7.8	16.1	38.7
	83	4	6.2	12.9	51.6
	87	4	6.2	12.9	64.5
	90	3	4.7	9.7	74.2
	93	6	9.4	19.4	93.5
	97	2	3.1	6.5	100.0
	Total	31	48.4	100.0	
Missing	System	33	51.6		
Total		64	100.0		

Distribusi Frekuensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67-71	5	7.8	16.1	16.1
	72-76	1	1.6	3.2	19.4
	77-81	6	9.4	19.4	38.7
	82-86	4	6.2	12.9	51.6
	87-91	7	10.9	22.6	74.2
	92-96	6	9.4	19.4	93.5
	97-101	2	3.1	6.5	100.0
	Total		31	48.4	100.0
Missing	System	33	51.6		
Total		64	100.0		

Histogram



TTW - Tinggi

Statistics

TTW-Sikap Belajar Tinggi

N	Valid	16
	Missing	48
Mean		90.06
Std. Error of Mean		1.413
Median		88.50
Mode		87
Std. Deviation		5.651
Variance		31.929
Range		20
Minimum		80
Maximum		100
Sum		1441

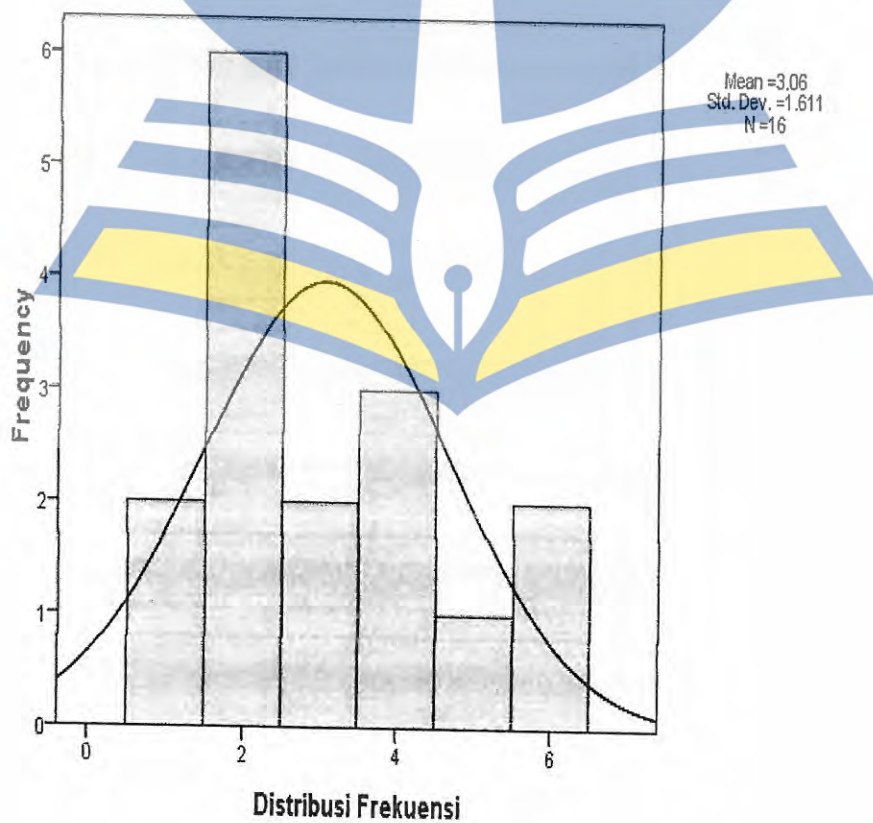
TTW-Sikap Belajar Tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	1	1.6	6.2	6.2
	83	1	1.6	6.2	12.5
	87	6	9.4	37.5	50.0
	90	2	3.1	12.5	62.5
	93	3	4.7	18.8	81.2
	97	1	1.6	6.2	87.5
	100	2	3.1	12.5	100.0
	Total	16	25.0	100.0	
Missing	System	48	75.0		
Total		64	100.0		

Distribusi Frekuensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80-83	2	3.1	12.5	12.5
	84-87	6	9.4	37.5	50.0
	88-91	2	3.1	12.5	62.5
	92-95	3	4.7	18.8	81.2
	96-99	1	1.6	6.2	87.5
	100-103	2	3.1	12.5	100.0
	Total		16	25.0	100.0
Missing	System	48	75.0		
Total		64	100.0		

Histogram



TTW - Rendah

Statistics

TTW-Sikap Belajar Rendah

N	Valid	14
	Missing	50
Mean		88.71
Std. Error of Mean		1.458
Median		90.00
Mode		93
Std. Deviation		5.455
Variance		29.758
Range		17
Minimum		80
Maximum		97
Sum		1242

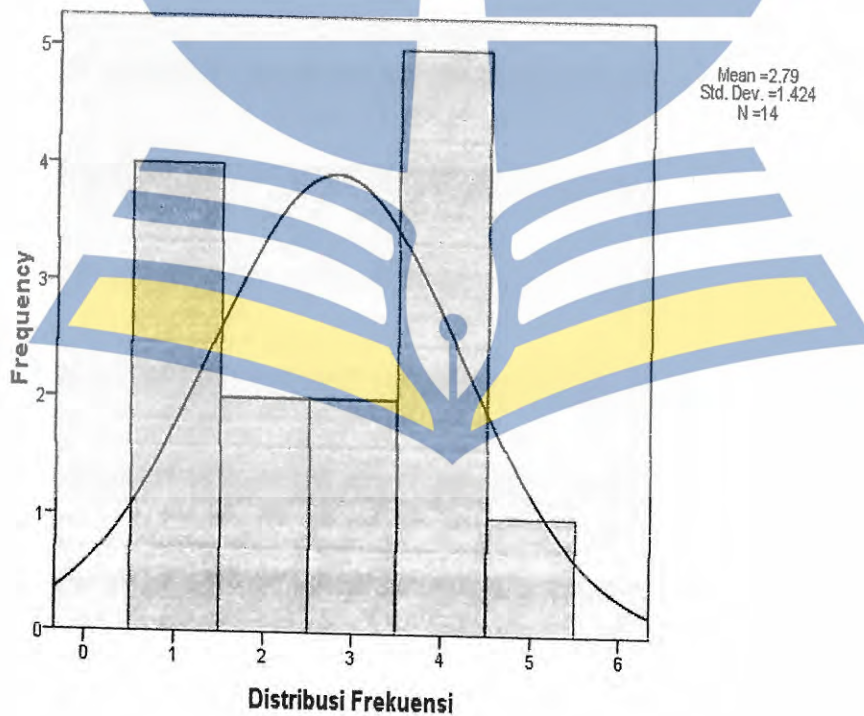
TTW-Sikap Belajar Rendah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	2	3.1	14.3	14.3
	83	2	3.1	14.3	28.6
	87	2	3.1	14.3	42.9
	90	2	3.1	14.3	57.1
	93	5	7.8	35.7	92.9
	97	1	1.6	7.1	100.0
	Total	14	21.9	100.0	
Missing	System	50	78.1		
	Total	64	100.0		

Distribusi Frekuensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80-83	4	6.2	28.6	28.6
	84-87	2	3.1	14.3	42.9
	88-91	2	3.1	14.3	57.1
	92-95	5	7.8	35.7	92.9
	96-99	1	1.6	7.1	100.0
	Total	14	21.9	100.0	
Missing	System	50	78.1		
Total		64	100.0		

Histogram



Jigsaw - Tinggi

Statistics

Jigsaw-Sikap Belajar Tinggi

N	Valid	13
	Missing	51
Mean		89.23
Std. Error of Mean		1.725
Median		90.00
Mode		90 ^a
Std. Deviation		6.220
Variance		38.692
Range		17
Minimum		80
Maximum		97
Sum		1160

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

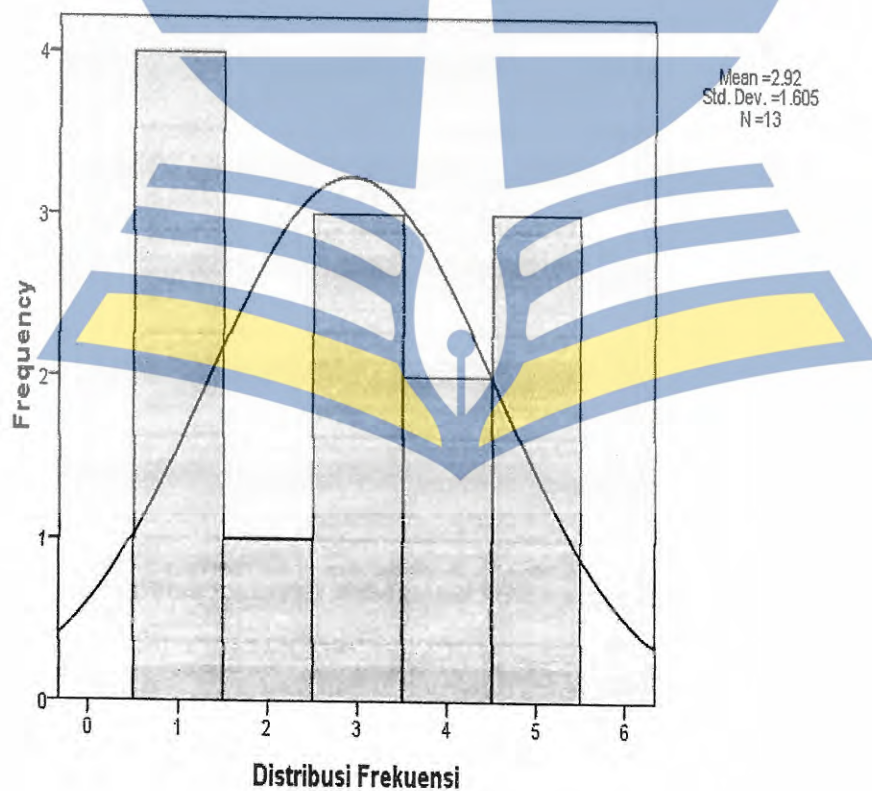
Jigsaw-Sikap Belajar Tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	2	3.1	15.4	15.4
	83	2	3.1	15.4	30.8
	87	1	1.6	7.7	38.5
	90	3	4.7	23.1	61.5
	93	2	3.1	15.4	76.9
	97	3	4.7	23.1	100.0
	Total		13	20.3	100.0
Missing	System	51	79.7		
Total		64	100.0		

Distribusi Frekuensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80-83	4	6.2	30.8	30.8
	84-87	1	1.6	7.7	38.5
	88-91	3	4.7	23.1	61.5
	92-95	2	3.1	15.4	76.9
	96-99	3	4.7	23.1	100.0
Total		13	20.3	100.0	
Missing	System	51	79.7		
Total		64	100.0		

Histogram



Jigsaw - Rendah

Statistics

Jigsaw-Rendah

N	Valid	17
	Missing	47
Mean		79.82
Std. Error of Mean		2.187
Median		80.00
Mode		70
Std. Deviation		9.016
Variance		81.279
Range		30
Minimum		67
Maximum		97
Sum		1357

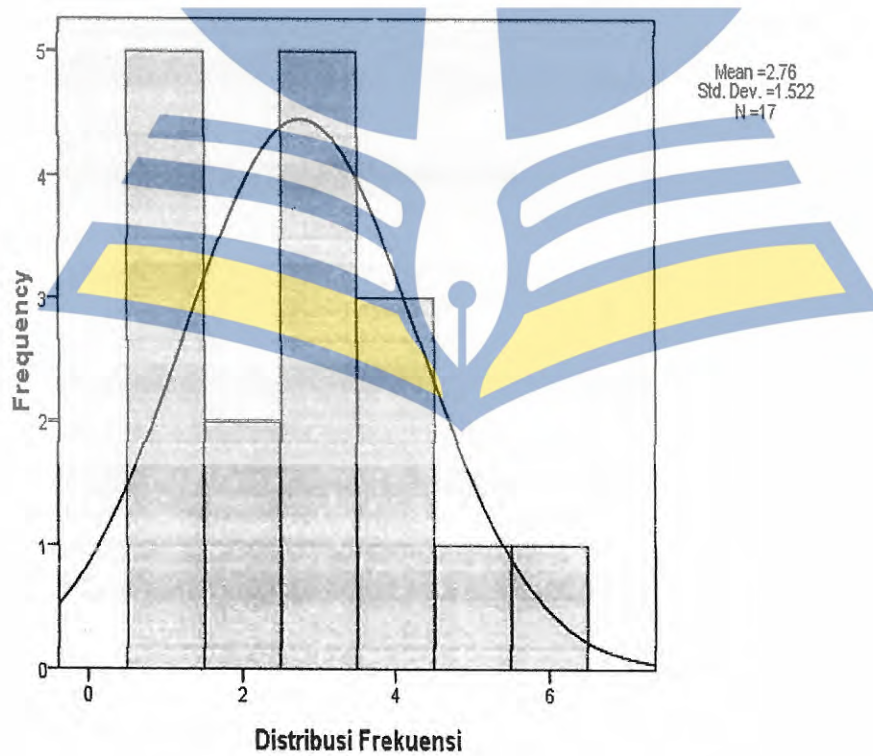
Jigsaw-Rendah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67	1	1.6	5.9	5.9
	70	4	6.2	23.5	29.4
	73	1	1.6	5.9	35.3
	77	1	1.6	5.9	41.2
	80	3	4.7	17.6	58.8
	83	2	3.1	11.8	70.6
	87	2	3.1	11.8	82.4
	90	1	1.6	5.9	88.2
	93	1	1.6	5.9	94.1
	97	1	1.6	5.9	100.0
	Total		17	26.6	100.0
Missing	System	47	73.4		
Total		64	100.0		

Distribusi Frekuensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67-72	5	7.8	29.4	29.4
	73-78	2	3.1	11.8	41.2
	79-84	5	7.8	29.4	70.6
	85-90	3	4.7	17.6	88.2
	91-96	1	1.6	5.9	94.1
	97-102	1	1.6	5.9	100.0
	Total		17	26.6	100.0
Missing	System	47	73.4		
Total		64	100.0		

Histogram



Lampiran 17

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

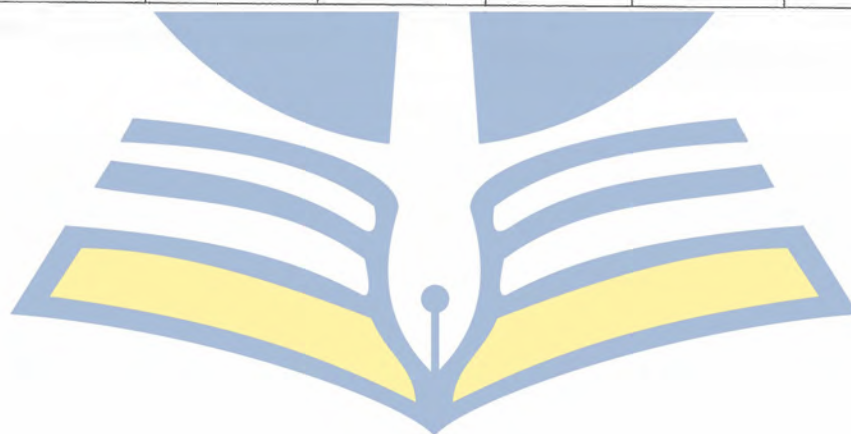
No	Kelompok	p	<i>Asymp. Sig. (P)</i>	Keterangan
1	Hasil belajar PKn siswa menggunakan Strategi TTW	0,05	0,130	Normal
2	Hasil belajar PKn siswa menggunakan Strategi Pembelajaran Jigsaw	0,05	0,200	Normal
3	Hasil belajar PKn siswa memiliki sikap belajar tinggi	0,05	0,200	Normal
4	Hasil belajar PKn siswa memiliki sikap belajar rendah	0,05	0,200	Normal
5	Hasil belajar PKn siswa menggunakan Strategi TTW dengan sikap belajar tinggi	0,05	0,680	Normal
6	Hasil belajar PKn siswa menggunakan strategi pembelajaran TTW dengan sikap belajar rendah	0,05	0,860	Normal
7	Hasil belajar PKn siswa menggunakan strategi Jigsaw dengan sikap belajar tinggi	0,05	0,200	Normal
8	Hasil belajar PKn siswa menggunakan strategi Jigsaw dengan sikap belajar rendah	0,05	0,860	Normal



Uji Homogenitas

No	Kelompok	dk	S_i^2	$\text{Log } S_i^2$	dk ($\text{Log } S_i^2$)	dk. S_i^2
1.	Strategi TTW memiliki sikap belajar tinggi	16	31,93	1,50	24,07	510,88
2.	strategi TTW memiliki sikap belajar rendah	14	29,76	1,47	20,63	416,64
3.	Strategi Jigsaw memiliki sikap belajar tinggi	13	38,69	1,59	20,64	268,30
4.	Strategi Jigsaw memiliki sikap belajar rendah	17	81,28	1,91	32,47	1381,76
Jumlah		60			97,81	2577,58

S^2 gabungan	B	dk	X^2 hitung	X^2 tabel	Kesimpulan
42,96	1,64	3	0,407	7,82	Homogen



Lampiran 18

Uji Hipotesis

Between-Subjects Factors

		Value Label	N
Strategi Pembelajaran	1	Strategi TTW	30
	2	Strategi Jigsaw	30
Sikap Belajar	1	Sikap Belajar Tinggi	29
	2	Sikap Belajar Rendah	31

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Hasil Belajar

Strategi Pembelajaran	Sikap Belajar	Mean	Std. Deviation	N
Strategi TTW	Sikap Belajar Tinggi	90.06	5.651	16
	Sikap Belajar Rendah	88.71	5.455	14
	Total	89.43	5.507	30
Strategi Jigsaw	Sikap Belajar Tinggi	89.23	6.220	13
	Sikap Belajar Rendah	79.82	9.016	17
	Total	83.90	9.129	30
Total	Sikap Belajar Tinggi	89.69	5.819	29
	Sikap Belajar Rendah	83.84	8.745	31
	Total	86.67	7.978	60

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1124.760 ^a	3	374.920	7.981	.000
Intercept	448637.744	1	448637.744	9.551E3	.000
Strategi	350.521	1	350.521	7.462	.008
Sikap	428.960	1	428.960	9.132	.004
Strategi * Sikap	240.837	1	240.837	5.127	.027
Error	2630.573	56	46.975		
Total	454422.000	60			
Corrected Total	3755.333	59			

a. R Squared = ,300 (Adjusted R Squared = ,262)

1. Grand Mean

Dependent Variable: Hasil Belajar

Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
		Lower Bound	Upper Bound
86.958	.890	85.175	88.740

Estimates

Dependent Variable: Hasil Belajar

Strategi Pembelajaran	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Strategi TTW	89.388	1.254	86.876	91.901
Strategi Jigsaw	84.527	1.263	81.998	87.056

Univariate Tests

Dependent Variable: Hasil Belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Contrast	350.521	1	350.521	7.462	.008
Error	2630.573	56	46.975		

The F tests the effect of Strategi Pembelajaran. This test is based on the linearly independent pairwise comparisons among the estimated marginal means.

Estimates

Dependent Variable: Hasil Belajar

Sikap Belajar	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Sikap Belajar Tinggi	89.647	1.280	87.083	92.210
Sikap Belajar Rendah	84.269	1.237	81.791	86.746

Univariate Tests

Dependent Variable: Hasil Belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Contrast	428.960	1	428.960	9.132	.004
Error	2630.573	56	46.975		

The F tests the effect of Sikap Belajar. This test is based on the linearly independent pairwise comparisons among the estimated marginal means.

4. Strategi Pembelajaran * Sikap Belajar

Dependent Variable: Hasil Belajar

Strategi Pembelajaran	Sikap Belajar	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
Strategi TTW	Sikap Belajar Tinggi	90.062	1.713	86.630	93.495
	Sikap Belajar Rendah	88.714	1.832	85.045	92.384
Strategi Jigsaw	Sikap Belajar Tinggi	89.231	1.901	85.423	93.039
	Sikap Belajar Rendah	79.824	1.662	76.494	83.153

Lampiran 19

Perhitungan Uji Scheffe

Untuk hipotesis kedua dan ketiga diperlukan uji lanjut untuk melihat pasangan mana yang berbeda dengan lainnya. Uji lanjut menggunakan uji Scheffe, karena banyak data untuk setiap sel tidak sama. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{\bar{X}_{maks} - \bar{X}_{min}}{\sqrt{s_w^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

x_1 = rata-rata nilai sel 1

x_2 = rata-rata nilai sel 2

n_1 = banyak data sel 1

n_2 = banyak data sel 2

s_w^2 = varians galat

Dengan memperhatikan data, dan varians dalam sel $s_w^2 = 84,07$ maka dapat dihitung perumusan uji Scheffe :

- 1) Perbedaan kelompok sampel yang memiliki sikap belajar tinggi dan memiliki sikap belajar rendah diberi perlakuan strategi pembelajaran TTW.

$$H_0 : \mu_{A_1B_1} = \mu_{A_1B_2}$$

$$H_a : \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_1B_2}$$

$$F = \frac{90,06 - 88,71}{\sqrt{46,98 \left(\frac{1}{16} + \frac{1}{14} \right)}} = 0,5382$$

- 2) Perbedaan kelompok sampel yang memiliki sikap belajar tinggi diberi perlakuan strategi pembelajaran TTW dengan yang memiliki sikap belajar tinggi diberi perlakuan strategi pembelajaran Jigsaw

$$H_0 : \mu_{A_1B_1} = \mu_{A_2B_1}$$

$$H_a : \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_2B_1}$$

$$F = \frac{90,06 - 89,23}{\sqrt{46,98 \left(\frac{1}{16} + \frac{1}{13} \right)}} = 0,3243$$

- 3) Perbedaan kelompok sampel yang memiliki sikap belajar tinggi diberi perlakuan satrategi TTW dengan memiliki sikap belajar rendah dan diberi perlakuan strategi Jigsaw.

$$H_0 : \mu_{A_1B_1} = \mu_{A_2B_2}$$

$$H_a : \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_2B_2}$$

$$F = \frac{90,06 - 79,82}{\sqrt{46,98 \left(\frac{1}{16} + \frac{1}{17} \right)}} = 4,2891$$

- 4) Perbedaan kelompok sampel yang memiliki sikap belajar tinggi dan sikap belajar rendah yang diberi perlakuan strategi pembelajaran Jigsaw.

$$H_0 : \mu_{A_2B_1} = \mu_{A_2B_2}$$

$$H_a : \mu_{A_2B_1} > \mu_{A_2B_2}$$

$$F = \frac{89,23 - 79,82}{\sqrt{46,98 \left(\frac{1}{13} + \frac{1}{17} \right)}} = 3,7262$$

- 5) Perbedaan kelompok sampel yang memiliki sikap belajar rendah dan diberi perlakuan strategi pembelajaran TTW dengan perlakuan strategi pembelajaran Jigsaw

$$H_0 : \mu_{A_1B_2} = \mu_{A_2B_2}$$

$$H_a : \mu_{A_1B_2} > \mu_{A_2B_2}$$

$$F = \frac{88,71 - 79,82}{\sqrt{46,98 \left(\frac{1}{14} + \frac{1}{17} \right)}} = 3,5203$$

- 6) Perbedaan kelompok sampel memiliki sikap belajar tinggi dan diberi perlakuan strategi Jigsaw dengan memiliki sikap belajar rendah dan diberi perlakuan strategi TTW.

$$H_0 : \mu_{A_2B_1} = \mu_{A_1B_2}$$

$$H_a : \mu_{A_2B_1} > \mu_{A_1B_2}$$

$$F = \frac{89,238 - 88,71}{\sqrt{46,98 \left(\frac{1}{13} + \frac{1}{14} \right)}} = 0,2236$$

Tabel Rangkuman Uji Lanjut dengan Uji Scheffe

No	Interaksi	Fhitung	F _{tabel} ($\alpha = 0,05$) dk (3,58)	Keterangan
1	$\mu_{A_1B_1}$ dengan $\mu_{A_1B_2}$	0,5382	2,76	Tidak Signifikan
2	$\mu_{A_1B_1}$ dengan $\mu_{A_2B_1}$	0,3243	2,76	Tidak Signifikan
3	$\mu_{A_1B_1}$ dengan $\mu_{A_2B_2}$	4,2891	2,76	signifikan
4	$\mu_{A_2B_1}$ dengan $\mu_{A_2B_2}$	3,7262	2,76	signifikan
5	$\mu_{A_1B_2}$ dengan $\mu_{A_2B_2}$	3,5203	2,76	signifikan
6	$\mu_{A_2B_1}$ dengan $\mu_{A_1B_2}$	0,2236	2,76	Tidak signifikan

**Foto Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Penelitian Kelas
Strategi Think Talk Write Di SDN. 013864 Lubuk Palas**



**SDN. 013864 Lubuk Palas Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan
Sumatera Utara**

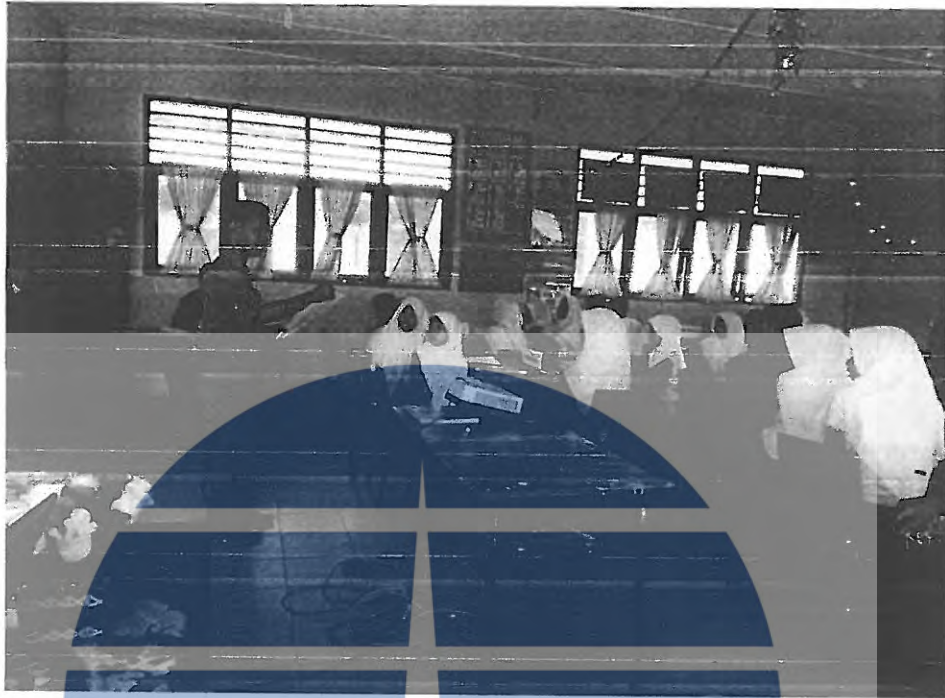
**Dokumentasi Pembelajaran PKn Kelas V SD
Dengan Strategi Think Talk Write**



Gambar 1. Apersepsi (Guru dan siswa Berdoa)



Gambar 2. Pemberian angket pada semua siswa yang terbagi dalam beberapa kelompok



Gambar 3. Siswa mendengarkan arahan guru mengenai teknis pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran



Gambar 4. Guru menjelaskan secara singkat tentang materi pembelajaran



Gambar 5. Siswa membaca teks memahami isi bacaan (think)



Gambar 6. Siswa membaca teks dan membuat catatan sederhana yang dianggap penting untuk dibawa ke forum diskusi (think)



Gambar 7. Perwakilan dari masing-masing anggota kelompok menyampaikan materi dihadapan teman (talk)



Gambar 8 perwakilan dari salah satu kelompok menjelaskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas (talk)



Gambar 9. Melakukan tanya jawab dengan siswa



Gambar 10. Membuat laporan secara tertulis (write)



Gambar 11. Semua perwakilan kelompok menampilkan hasil catatan diskusi



Gambar 12. Pembagian soal posttest (evaluasi)



Gambar 13. Siswa mengerjakan soal posttest (evaluasi)

**Foto Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Penelitian Kelas
Strategi Kooperatif Jigsaw Di SDN. 010248 Lubuk Palas**



**SDN. 010248 Lubuk Palas Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan
Sumatera Utara**

**DOKUMENTASI PEMBELAJARAN PKN KELAS V SD
DENGAN STRATEGI KOPERATIF JIGSAW**



Gambar 1. Apersepsi (Guru dan siswa Berdoa)



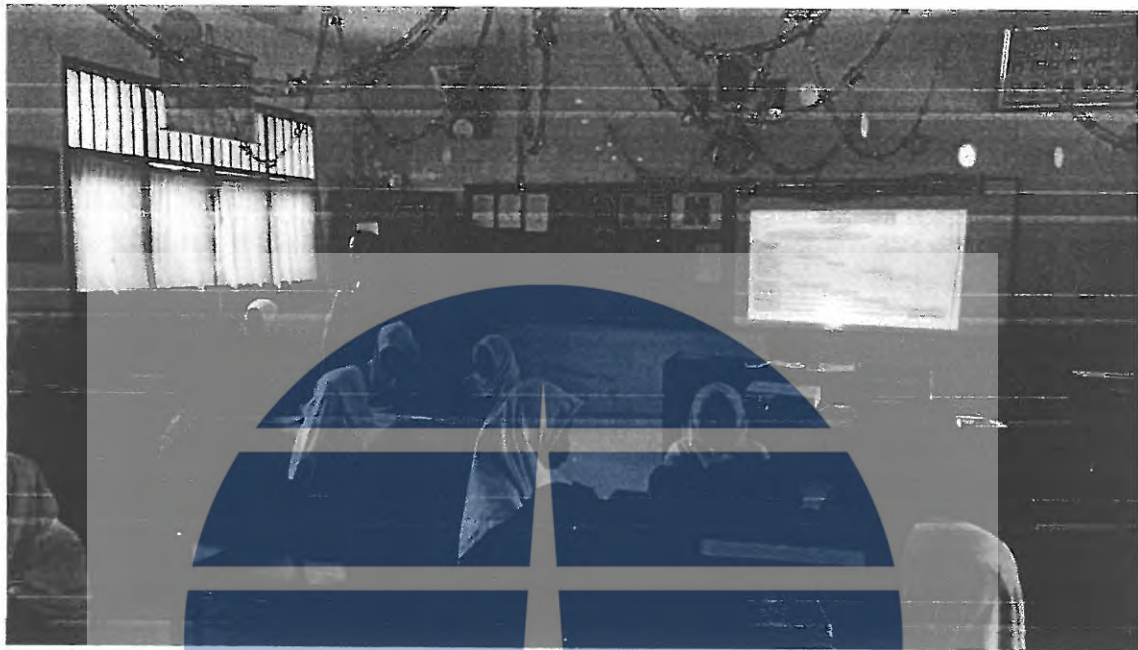
Gambar 2. Pemberian angket



Gambar 3. Siswa mendengarkan arahan pengisian angket



Gambar 4. Guru menjelaskan aturan dan tata cara pembelajaran pada semua siswa yang masih tergabung dalam kelompok asal



Gambar 5. Guru menentukan para kelompok ahli



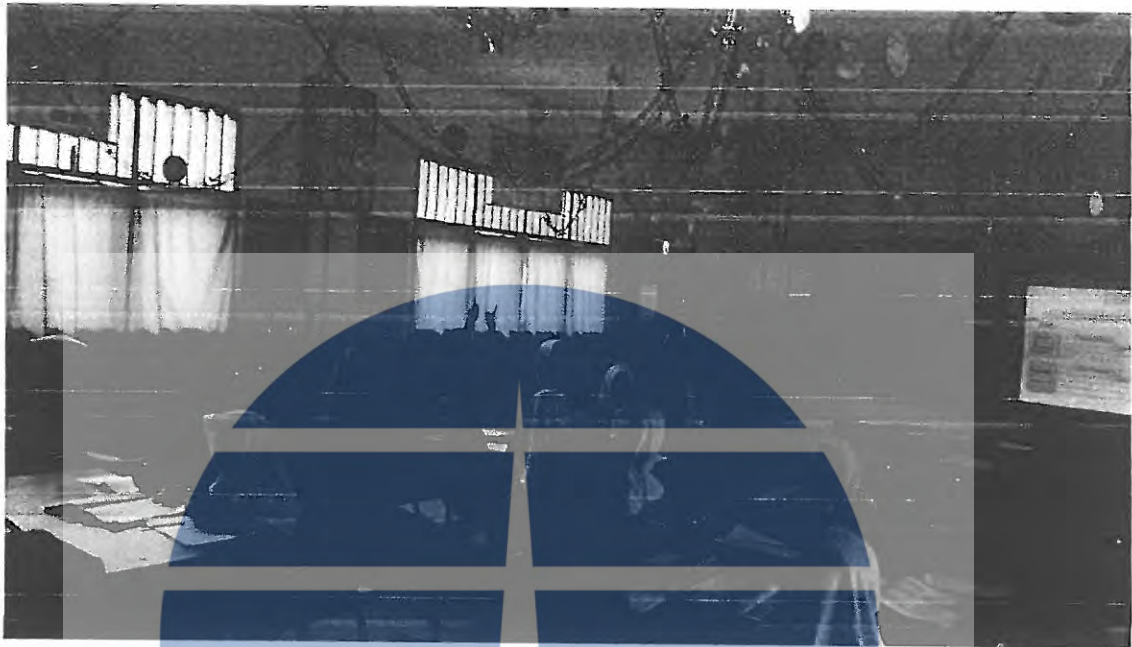
Gambar 6. Para kelompok ahli telah duduk bersama membahas materi yang sedang dibahas



Gambar 7. Para kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan guru membimbing agar setiap kelompok saling memberikan penjelasan kepada teman lainnya



Gambar 8. Perwakilan kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi



Gambar 9. Melakukan tanya jawab dengan siswa



Gambar 10. Pelaksanaan evaluasi (pemberian soal post tes)